

**STRATEGI PENGELOLAAN PERPUSTAKAAN
DALAM MEMBANGUN BUDAYA LITERASI SISWA
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 JEMBER**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh:

Mohammad Rendi Hidayatullah

NIM : 202101030060

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2025**

**STRATEGI PENGELOLAAN PERPUSTAKAAN
DALAM MEMBANGUN BUDAYA LITERASI SISWA
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:

Mohammad Rendi Hidayatullah
NIM : 202101030060

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2025**

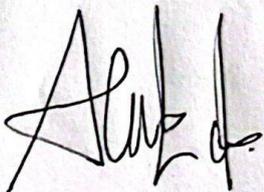
**STRATEGI PENGELOLAAN PERPUSTAKAAN
DALAM MEMBANGUN BUDAYA LITERASI SISWA
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Oleh:
Mohammad Rendi Hidayatullah
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
NIM : 202101030060

Disetujui Pembimbing



Siti Aminah, M.Pd
NIP. 198405212015032003



**STRATEGI PENGELOLAAN PERPUSTAKAAN
DALAM MEMBANGUN BUDAYA LITERASI SISWA
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Hari : *Rabu*

Tanggal : *18 Juni 2025*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAL HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Ketua

Tim Penguji

Sekretaris

Dr. Ahmad Rovani, S.Pd.I., M.Pd.I.
NIP. 198904172023211022

Nur Ittihadatul Ummah, S.Sos.I., M.Pd.I.
NIP. 198912192023212042

Anggota:

1. Dr. GUNAWAN, S.Pd.I., M.Pd.I.
2. SITI AMINAH, M.Pd.

Menyetujui

Dekan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

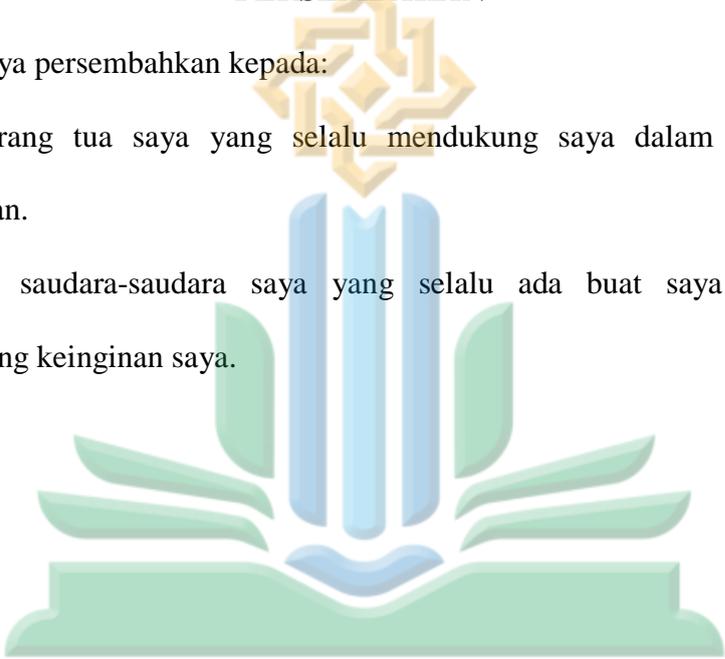


Dr. H. Abdul Muhsin, S.Ag., M.Si.
NIP. 1973041742000031005

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya yang selalu mendukung saya dalam melanjutkan pendidikan.
2. Teruntuk saudara-saudara saya yang selalu ada buat saya dan selalu mendukung keinginan saya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, karunia, serta hidayah-Nya, sholawat serta salam juga tetap tumpahruahkan kepada junjungan nabi kita Muhammad SAW yang membawa kita dari zaman kebodohan menuju zaman peradaban yaitu islam. sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Strategi Pengelolaan Perpustakaan Dalam Membangun Budaya Literasi Siswa di MAN 2 Jember” dengan baik. Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan di Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Kyai Haji Achmad Siddiq Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari dukungan, bimbingan, serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S. Ag, M.M. selaku rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang selalu memberikan semangat bagi mahasiswa dalam setiap sambutannya dan juga memberikan fasilitas yang memadai di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag, M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas yang memadai di Fakultas Tarbiyah.

- 
3. Dr. Nuruddin, S.Pd.I M.Pd.I, selaku ketua jurusan pendidikan islam-bahasa yang telah menyusun rencana dan evaluasi pelaksanaan pendidikan dilingkup jurusan.
 4. Dr. Ahmad Royani, S.Pd.I., M.Pd.I selaku koordinator program studi Manajemen Pendidikan Islam yang selalu memberikan arahnya dalam program perkuliahan yang kambi tempuh.
 5. Siti Aminah, M.Pd. selaku dosen pembimbing, yang dengan sabar dan teliti memberikan bimbingan, arahan, serta saran selama proses penulisan skripsi ini.
 6. Dr. H. Abd. Muhith, S.Ag., M.Pd.I, selaku dosen pembimbing akademik yang telah membimbing saya dari awal perkuliahan hingga menuntaskan tugas akhir skripsi ini.
 7. Drs. H. Riduwan selaku kepala sekolah dan semua jajaran guru di MAN 2 Jember yang telah memberikan izin, dan turut andil membantu serta mendukung peneliti dalam melaksanakan penelitian ini.
 8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu oleh penulis, tetapi sudah mau menyempatkan dan meluangkan waktunya untuk membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, baik dari segi penulisan maupun isi. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan karya ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan menjadi salah satu referensi untuk penelitian selanjutnya.

ABSTRAK

Muhammad Rendi Hidayatullah, 2025: *Strategi Pengelolaan Perpustakaan Dalam Membangun Budaya Literasi Siswa di MAN 2 Jember*

Kata Kunci : Strategi Pengelolaan Perpustakaan , Budaya Literasi Siswa

Penelitian ini membahas mengenai strategi pengelolaan perpustakaan dalam membangun budaya literasi siswa di MAN 2 Jember. Penelitian ini dilakukan karena ada tahap pengelolannya yang menarik dan sedikit berbeda dari biasanya, sebuah perpustakaan sangat menentukan sehat tidaknya sistem dalam lembaga pendidikan.

Adapun fokus dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana strategi perpustakaan dalam membangun budaya literasi siswa di MAN 2 Jember? 2) Bagaimana pengelolaan perpustakaan di MAN 2 Jember?

Adapun tujuan penelitian ini diantaranya adalah: 1) Untuk mendeskripsikan pengelolaan perpustakaan di MAN 2 Jember. 2) Untuk mendeskripsikan strategi perpustakaan dalam membangun budaya literasi siswa di MAN 2 Jember.

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Adapun pengumpulan datanya menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penentuan subjek penelitiannya menggunakan teknik *purposive sampling*. Analisis data menggunakan teknik analisis data kualitatif model interaktif Miles, Huberman dan Saldana yakni *Data Collection* (Pengumpulan Data) *Data Condensation* (Kondensasi Data), *Data Display* (Penyajian Data) *Conclusion Drawing* (Penarikan Kesimpulan). Sedangkan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

Adapun hasil penelitian ini 1) Strategi perpustakaan dalam membangun budaya literasi siswa di MAN 2 Jember, hal ini dapat dilihat dari adanya strategi perpustakaan MAN 2 Jember itu sendiri, dimana ada program yang diadakan di MAN 2 Jember, diantaranya a) Gerakan Literasi Siswa (GLS) b) Pojok Baca, c) Lomba Menulis. Tidak hanya difokuskan pada aspek administrasi, tetapi juga diarahkan untuk mendukung dan membentuk budaya literasi siswa. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat empat upaya strategi utama yang dijalankan untuk mencapai tujuan tersebut, yaitu diantaranya : a) penyediaan pojok literasi, b) pengadaan koleksi yang relevan, c) penciptaan lingkungan belajar yang nyaman, dan d) penyelenggaraan kegiatan edukatif. 2) Strategi pengelolaan perpustakaan di MAN 2 Jember dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Ketiga tahapan ini dijalankan secara berkesinambungan dan saling mendukung untuk mencapai tujuan dari strategi pengelolaan perpustakaan yang efektif dan mendukung kegiatan literasi di lingkungan madrasah.

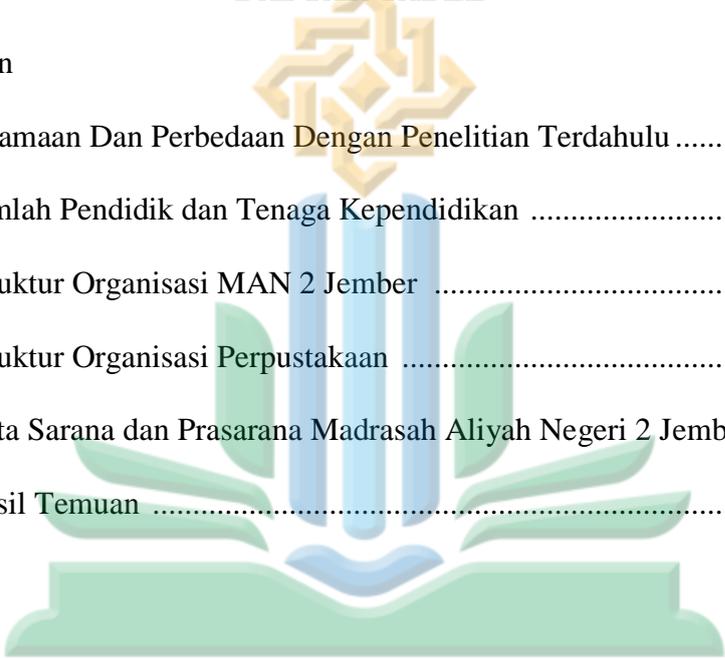
DAFTAR ISI

Uraian	Hal.
HALAMAN COVER	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Definisi Istilah	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
A. Penelitian Terdahulu.....	14
B. Kajian Teori.....	21
BAB III METODE PENELITIAN	58
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	58

B. Lokasi Penelitian	58
C. Subjek Penelitian	59
D. Teknik pengumpulan data	60
E. Analisis Data.....	62
F. Keabsahan Data	63
G. Tahapan Penelitian	64
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	66
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	66
B. Penyajian Data dan Analisis	74
C. Hasil Temuan.....	113
BAB V PENUTUP.....	121
A. Kesimpulan.....	121
B. Saran	121
DAFTAR PUSTAKA	123
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal.
Tabel 1.	Persamaan Dan Perbedaan Dengan Penelitian Terdahulu	19
Tabel 4.1	Jumlah Pendidik dan Tenaga Kependidikan	69
Tabel 4.2	Struktur Organisasi MAN 2 Jember	71
Tabel 4.3	Struktur Organisasi Perpustakaan	72
Tabel 4.4	Data Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember .	43
Tabel 4.5	Hasil Temuan	108



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

No.	Uraian	Hal.
		
Gambar 1.	Presentasi Budaya Literasi di Indonesia.....	1

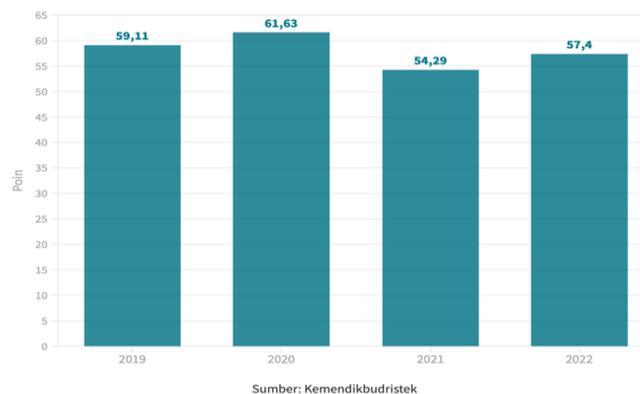
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kemampuan literasi memiliki peran yang sangat penting bagi kemajuan suatu bangsa. Sebab dari kemampuan tersebut, seseorang dapat memahami, menganalisis, dan menginterpretasikan informasi dengan kritis. Berdasarkan laporan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud Ristek), nilai budaya literasi di Indonesia masih cukup rendah. Hal tersebut terlihat dari indikator kunjungan ke perpustakaan yang masih perlu ditingkatkan. Selain itu, masih ada disparitas nilai budaya literasi antar wilayah. Ada wilayah yang memiliki nilai budaya literasi cukup tinggi dan terdapat juga beberapa wilayah dengan nilai budaya literasi yang sangat rendah.¹

Gambar 1. Prosentase Budaya Literasi di Indonesia



Berdasarkan hasil survey PISA (*Programme for International Students Assessment*) yang dilakukan oleh OECD (*Organization for*

¹ Pusat Penelitian et al., *Indeks Aktivitas Literasi Membaca 34 Provinsi*, n.d., <https://litbang.kemdikbud.go.id>.

Economic Co-Operation and Development) di tahun 2018 menunjukkan bahwasanya negara Indonesia meraih peringkat 10 paling bawah dari total 79 negara di dunia yang tercantum dalam survey PISA 2018. Kemampuan yang dimiliki oleh siswa di Indonesia tercatat masih kurang dibanding dengan siswa yang ada di beberapa negara ASEAN lainnya. Selain itu, pada hasil survey Lembaga lainnya yaitu *World's Most Literate Nations Ranked* tahun 2016 yang dilakukan oleh *Central Connecticut State University* menunjukkan bahwa negara Indonesia menduduki peringkat 60 dari 61 negara, atau kedua dari bawah.² Melihat persoalan bangsa yang sedemikian krusial dalam hal kesadaran literasi, dibutuhkan kerjasama banyak pihak untuk mengatasinya. Pendekatan yang dianggap paling efektif adalah penyadaran literasi sejak dini dengan melibatkan dunia pendidikan. Hal ini karena tidak dipungkiri hampir seluruh anak berstatus sebagai pelajar dan melalui proses pendidikan, sebuah program yang sistematis bisa masuk dengan efektif.³

Beberapa hasil riset tersebut menunjukkan bahwa masih sangat rendah minat baca pada masyarakat Indonesia. Rendahnya tingkat literasi ini menjadi salah satu penyebab ketertinggalan Negara Indonesia dibandingkan dengan negara lain di dunia. Oleh sebab itu gerakan literasi sekolah dapat diimplementasikan melalui perpustakaan sekolah yang baik. Apabila sebuah perpustakaan dapat menumbuhkan rasa cinta pada ilmu pengetahuan dan

² Margaret K. Merga, "What Is the Literacy Supportive Role of the School Librarian in the United Kingdom?," *Journal of Librarianship and Information Science* 53, no. 4 (December 1, 2021): 601–14, doi:10.1177/0961000620964569.

³ Indy Yulia Talis, "Pengelolaan Perpustakaan Dalam Meningkatkan Budaya Literasi Di Sma Negeri 21 Surabaya." N.D. 2021.

mencakupi fasilitas yang lengkap maka dapat dikatakan bahwa itu merupakan perpustakaan yang baik. Perpustakaan yang memiliki fasilitas yang mencukupi maka akan memberikan motivasi kepada siswa agar rajin membaca dan juga akan meningkatkan minat kunjung ke perpustakaan. Perpustakaan bukan hanya memberikan fasilitas saja akan tetapi perpustakaan mempunyai peran yang penting dalam ranah pendidikan.⁴

Perpustakaan sebagai jantung suatu lembaga pendidikan, sebagaimana fungsi “jantung” dalam tubuh manusia. Manusia tanpa jantung tidak akan mampu untuk hidup. Begitu juga suatu lembaga pendidikan tanpa adanya perpustakaan. Sebuah perpustakaan sangat menentukan sehat tidaknya sistem dalam lembaga pendidikan. Apabila jantung tidak berfungsi dapat mengakibatkan kelumpuhan.⁵

Sejalan dengan hal tersebut, Allah SWT menjelaskan tentang keutamaan membaca pada surat Al-alaq ayat 1-5 yang berbunyi;

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ عَلَقًا وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (QS. Al- Alaq: 1- 5).⁶

⁴ Aanisah Aulia Zulfaa, April Liati, and Nani Aprilia, “Analisis Strategi Pengelola Perpustakaan Prapanca SMA Negeri 2 Bantul Dalam Membangun Budaya Literasi Siswa,” n.d.2022.

⁵ R. Deffi Kurniawati dan Nunung Prajarto, “Peranan Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat: Survei Pada Perpustakaan Umum Kotamadya Jakarta Selatan,” *Jurnal Berkala Ilmu Perpustakaan Dan Informasi III*, no. No.79 (2018).
<https://jurnal.ugm.ac.id/bip/article/viewFile/8271/6400>

⁶ Al-Qur’an Dan Terjemahan, Departemen Agama Ri. (Bandung: Cv Darus Sunnah, “Ii,” N.D.2005.

Surah Al-alaq ayat 1-5 merupakan dalil yang menunjukkan tentang keutamaan membaca, menulis, dan ilmu pengetahuan. Membaca dan menulis merupakan kunci kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan. Dalam ayat ini terkandung bukti bahwa Allah SWT, yang menciptakan manusia dalam keadaan hidup dan berbicara dari sesuatu yang ada tanda-tanda kehidupan padanya, tidak berbicara serta tidak ada rupa dan bentuknya secara jelas, kemudian Allah mengajari manusia ilmu yang paling utama yaitu membaca dan menulis serta menganugerahkannya berbagai ilmu.⁷

Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ambar bahwa Gerakan Literasi Sekolah merupakan salah satu upaya untuk menarik partisipatif dari segenap masyarakat sekolah akademik, media massa, penerbit, maupun warga pemangku kepentingan lainnya. Tujuan dari Gerakan Literasi Sekolah yaitu guna memberikan pembiasaan dan mendorong minat siswa dalam hal kegiatan menulis dan membaca.⁸ Gerakan Literasi Sekolah perlu untuk didukung dan mendapat perhatian khusus dari segenap warga sekolah, karena dukungan yang diberikan akan berdampak positif bagi perkembangan pendidikan lingkungan. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Rodin bahwa perpustakaan merupakan salah satu pelayanan informasi atau sumber informasi, serta memiliki peran dalam pengelolaan, pengumpulan, dan penyedia informasi yang dibutuhkan oleh

⁷ Parluhutan Siregar Dosen Stai Al-Mujtahadah Pekanbaru Et Al., "Tafsir Pase Dalam Pusran Tafsir Nusantara Konstruksi Metodologi Pada Surat Al-Fatihah Dan Juz'Amma," *Journal For Southeast Asian Islamic Studies*, Vol. 17, 2021.

⁸ Vira Safitri And Febrina Dafit, "Peran Guru Dalam Pembelajaran Membaca Dan Menulis Melalui Gerakan Literasi Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 5, No. 3 (April 29, 2021): 1356–64, Doi:10.31004/Basicedu.V5i3.938.

pengunjungannya.⁹ Perpustakaan dapat dijadikan sebagai wadah kreasi yang lengkap untuk siswa bahkan apabila terdapat waktu luang di sekolah, siswa dapat mengunjungi perpustakaan untuk mengisi waktu kosongnya. Dengan itu siswa dapat terbiasa membaca buku.¹⁰ Perpustakaan dapat dijadikan sebagai jembatan guna membiasakan siswa dalam kegiatan membaca maupun menulis, serta dapat membentuk siswa yang suka membaca buku. Beberapa upaya diperlukan khususnya dalam segi pengoptimalan peran dari perpustakaan sebagai pengembangan budaya literasi siswa.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Siti Nurjana Pende. Pada tahun 2022, dengan judul Strategi Pengelolaan Perpustakaan Madrasah Dalam Meningkatkan Budaya Literasi Siswa Di Min 2 Manado menunjukkan bahwa literasi siswa disana sangat buruk, dalam menyikapi permasalahan tersebut mereka menggunakan strategi. Salah satu strategi yang diterapkan adalah dengan mengupayakan kerja sama staf di madrasah baik guru kelas, kepala madrasah, dan penjaga perpustakaan dengan membiasakan siswa untuk membaca dalam perpustakaan maupun dalam kelas, yang berkaitan dengan literasi terhadap pengelolaan perpustakaan baik itu dalam penataan ruangan, mengadakan jadwal kunjungan perpustakaan setiap pekan, memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca sebelum memulai pembelajaran dalam kelas, mengadakan pojok baca kepada siswa setelah istirahat makan, memperhatikan buku yang diperlukan siswa dalam

⁹ Rhoni Rodin, "Peluang Dan Tantangan Penerapan Otomasi Perpustakaan Di Indonesia," n.d.2020.

¹⁰ Risma Niswaty et al., "Fasilitas Perpustakaan Sebagai Media Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa," *Khizanah Al-Hikmah : Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, Dan Kearsipan* 8, no. 1 (June 12, 2020): 66, doi:10.24252/kah.v8i1a7.

perpustakaan, sehingga menjadikan sebagai tempat yang nyaman untuk siswa membaca.¹¹

Penelitian lainnya juga dilakukan oleh Imam Safi'I pada tahun 2022, dengan Judul Manajemen Perpustakaan Dalam Pengembangan Budaya Literasi Siswa Studi Kasus Di Madrasah Tsanawiyah Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo, yang juga mengalami permasalahan terkait budaya literasi yang rendah. Penelitian tersebut menghasilkan 3 strategi dalam mengatasinya, pertama adalah menentukan tujuan, diantaranya adalah sebagai penunjang pembelajaran, sebagai penelitian, dan sebagai bahan rujukan atau refrensi. Langkah yang kedua adalah dengan menetapkan sasaran yang akan dicapai, seperti halnya melaksanakan dan mengembangkan pendidikan, melaksanakan kegiatan pelayanan perpustakaan, penunjang refrensi dan penunjang program literasi. Dan ketiga adalah tahap pembiasaan yang dilakukan dengan membiasakan membaca selama kurang lebih 15 menit, membaca buku-buku yang ada diperpustakaan.¹²

Hal ini menuntut pemerintah supaya dapat meningkatkan tingkat literasi masyarakat Indonesia, oleh sebab itu Pemerintah Indonesia khususnya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan meluncurkan suatu program yaitu Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang memiliki maksud diantaranya;¹³ (1) meningkatkan budaya literasi siswa, (2) meningkatkan kapasitas warga serta lingkungan sekolah supaya lebih sadar akan

¹¹ Siti Nurjana Pende, "Strategi Pengelolaan Perpustakaan Madrasah Dalam Meningkatkan Budaya Literasi Siswa Di Min 2 Manado" 2022.

¹² Imam Safi'I, "Manajemen Perpustakaan Dalam Pengembangan Budaya Literasi Siswa Studi Kasus Di Madrasah Tsanawiyah Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo" 2022.

¹³ Muhammad Hayun and Tuti Haryati, "Program Gerakan Literasi Sekolah (Gls) Dalam Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Siswa Sd Lab School Fip Umj," n.d., 2021. www.kompas.com.

pentingnya literasi, (3) menjadikan sekolah sebagai tempat belajar yang lebih menyenangkan dan ramah anak, (4) menyediakan lebih banyak dan lebih beragam buku serta menciptakan strategi membaca untuk mendukung keberlanjutan pembelajaran.¹⁴ Menyikapi adanya kebijakan tersebut, maka perpustakaan yang berperan sebagai tempat yang menunjang pembelajaran serta literasi diharapkan mampu untuk mengelola strategi dalam upaya peningkatan budaya literasi di sekolah. Pustakawan dan manajemen sekolah sangat berpengaruh dalam meningkatkan minat literasi sekolah terutama dalam hal pembiasaan siswa membaca dan meminjam buku.¹⁵

Peneliti melakukan observasi ke Perpustakaan MAN 2 Jember;

Perpustakaan Al-Fatah MAN 2 Jember menjadi ruang literasi yang hidup dan menarik dengan suasana yang bersih, rapi, dan tertata, dilengkapi pojok literasi di dalam ruangan maupun area luar yang nyaman untuk membaca. Koleksi bukunya lengkap dan terus diperbarui, mencakup buku fiksi, nonfiksi, pelajaran, agama, serta referensi ilmiah, bahkan tersedia pula katalog online dan sistem barcode berbasis klasifikasi DDC untuk mempermudah pelayanan. Berbagai program literasi digerakkan secara aktif, seperti kegiatan membaca 15–30 menit sebelum pelajaran, lomba menulis cerpen, puisi, esai, seminar, hingga pameran karya tulis siswa. Antusiasme siswa sangat tinggi dalam memanfaatkan perpustakaan, dibuktikan dengan keterlibatan mereka dalam membaca, mengerjakan tugas, maupun mengikuti kegiatan literasi, sementara guru dan pustakawan berperan aktif dalam mendampingi dan memotivasi mereka. Promosi literasi melalui media sosial seperti Instagram juga turut memperkuat keterikatan siswa terhadap perpustakaan sebagai ruang yang inspiratif dan menyenangkan.¹⁶

¹⁴ Indy Yulia Talis, “Pengelolaan Perpustakaan Dalam Meningkatkan Budaya Literasi Di Sma Negeri 21 Surabaya Sulasminten,” N.D.

¹⁵ Haryanto. Strategi Pengelolaan Perpustakaan Dalam Menumbuh Kembangkan Budaya Literasi Di 3 Man 1 Gunung Kidul Yogyakarta. Skripsi. 2018. “Uin Suka,” N.D.

¹⁶ Hasil Observasi Peneliti di Perpustakaan Al-Fatah MAN 2 Jember, Jember, 25 juni 2025.

Berdasarkan hasil data observasi di lengkapi dengan data wawancara yang dilakukan peneliti dengan kepala pustakawan ibu Ida Ariana, S.Pd di MAN 2 Jember, menyatakan bahwa;

“Dalam membangun budaya literasi siswa terdapat strategi yang digunakan yakni berupa menambahkan koleksi buku, baik itu buku berbentuk fiksi maupun non fiksi. Selain itu juga ditambahkan dengan nuansa sarana prasarana yang nyaman dan menarik agar siswa lebih nyaman untuk belajar atau membaca buku di perpustakaan. Dan juga memotivasi siswa untuk gemar membaca sehingga mereka bisa lebih berkarya dalam bentuk karya tulis, yang di implementasikan melalui lomba-lomba seperti lomba menulis esai, menulis cerpen, lomba baca puisi, dan lomba pidato”¹⁷

Salah satu keunggulan perpustakaan di MAN 2 Jember adalah pernah menerapkan program yang unik, yakni memberikan *reward* atau hadiah kepada siswa yang rajin datang ke perpustakaan dengan tujuan agar memotivasi siswa untuk membangun budaya literasi serta mendapatkan penghargaan dari Kemenag Jawa Timur sebagai perpustakaan terlengkap dan fasilitas terbaik.

Strategi Pengelolaan Perpustakaan Dalam Membangun Budaya Literasi Siswa Di MAN 2 Jember dilakukan guna membangun minat baca sekaligus minat menulis pada siswa sehingga dapat menghasilkan dampak yang signifikan bagi kemampuan yang dimiliki oleh setiap siswa. Berdasarkan permasalahan dan urgensi tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan harapan supaya budaya literasi di MAN 2 Jember dapat meningkat dan sebagai titik awal menuju generasi Indonesia yang maju.

¹⁷ Ida Ariani, di wawancarai oleh penulis, Jember, 8 Januari 2024.

B. Fokus Penelitian

Adapun fokus dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Strategi Perpustakaan dalam membangun Budaya Literasi Siswa di MAN 2 Jember?
2. Bagaimana Pengelolaan Perpustakaan di MAN 2 Jember?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini diantaranya adalah:

1. Untuk mendeskripsikan Pengelolaan Perpustakaan di MAN 2 Jember guna membangun budaya Literasi?
2. Untuk mendeskripsikan Strategi Pengelolaan Perpustakaan dalam Membangun Budaya Literasi Siswa di MAN 2 Jember.

D. Manfaat Penelitian

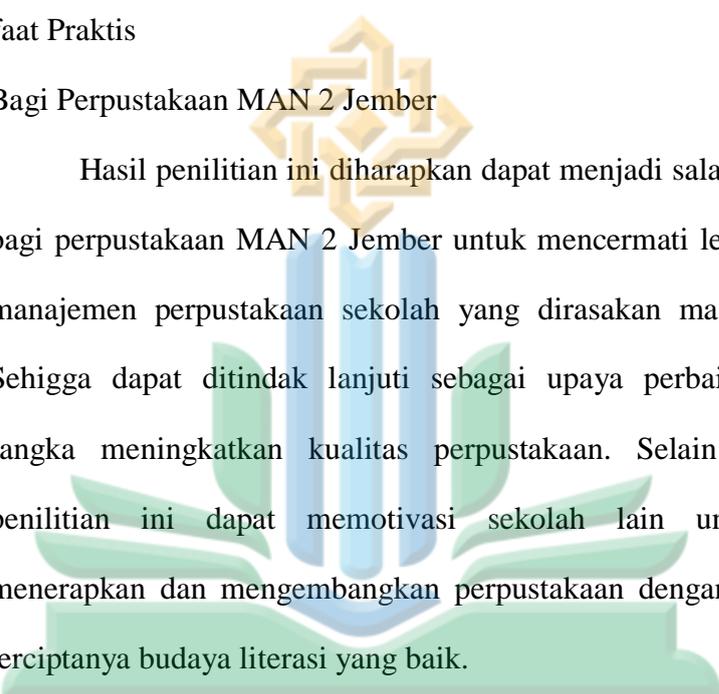
Adapun manfaat secara teoritis dan praktis yang diharapkan dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan dan wawasan bagi pembaca. Selain itu juga diharapkan bisa memberikan pengembangan baru dalam strategi pengelolaan perpustakaan, khususnya pada pembangunan literasi peserta didik. Serta dapat memberikan konstibusi pemikiran, pengembangan ilmu pengetahuan dan mengaplikasikan teori manajemen perpustakaan dalam pengembangan budaya literasi siswa di sekolah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perpustakaan MAN 2 Jember



Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah informasi bagi perpustakaan MAN 2 Jember untuk mencermati lebih tentang manajemen perpustakaan sekolah yang dirasakan masih kurang. Sehingga dapat ditindak lanjuti sebagai upaya perbaikan dalam rangka meningkatkan kualitas perpustakaan. Selain itu, hasil penelitian ini dapat memotivasi sekolah lain untuk dapat menerapkan dan mengembangkan perpustakaan dengan baik agar terciptanya budaya literasi yang baik.

b. Bagi UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih dan temuan baru bagi UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember serta memberikan inspirasi tentang judul penelitian kepada mahasiswa.

c. Memberikan pemahaman bagi guru dan siswa tentang pentingnya pengelolaan serta pemanfaatan perpustakaan sekolah dalam proses pembelajaran.

d. Bagi Peneliti dan Lembaga Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menambah wawasan mengenai manajemen perpustakaan dan implementasinya di lembaga pendidikan. Selain itu, mendorong peneliti lain untuk melakukan penelitian dan mengkaji lebih dalam tentang perpustakaan dari aspek yang lain.

E. Definisi Istilah

1. Strategi Pengelolaan Perpustakaan

Strategi pengelolaan perpustakaan adalah serangkaian langkah atau pendekatan yang digunakan untuk mengatur dan mengembangkan fungsi perpustakaan agar efektif sebagai pusat informasi dan pembelajaran. Menurut teori manajemen informasi, pengelolaan ini mencakup perencanaan koleksi, pelayanan pengguna, sistem katalog, dan integrasi teknologi digital. Dalam praktiknya, strategi ini bisa berbentuk pemanfaatan perpustakaan digital, pelatihan pustakawan, hingga program promosi membaca. Strategi yang baik membuat perpustakaan lebih dari sekadar tempat menyimpan buku, tetapi menjadi ruang aktif yang mendorong partisipasi belajar siswa. Dalam pengelolaan perpustakaan terdapat beberapa tahapan-tahapan yang mewujudkan suatu tujuan dengan adanya beberapa aspek yang ada didalam pengertian strategi yang biasanya disingkat menjadi (POAC), yang artinya *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling*.

Jadi dapat disimpulkan strategi pengelolaan perpustakaan harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan perkembangan zaman. Dengan perencanaan yang tepat, perpustakaan bisa menjadi jantung pembelajaran di sekolah, bukan hanya tempat pinjam buku, tetapi pusat literasi dan inovasi pendidikan.

2. Budaya Literasi Siswa

Budaya literasi adalah kebiasaan atau pola hidup dalam membaca, menulis, dan memahami informasi yang tumbuh secara konsisten di lingkungan seseorang. Berdasarkan teori literasi kritis dari Paulo Freire, literasi bukan hanya kemampuan teknis membaca, tapi juga memahami konteks sosial. Dalam konteks pendidikan, budaya literasi mencakup keterlibatan siswa dalam berbagai kegiatan seperti membaca rutin, diskusi buku, menulis jurnal, hingga pemanfaatan media informasi secara bijak. Budaya ini tumbuh subur bila didukung oleh lingkungan yang menyediakan fasilitas, waktu, dan motivasi untuk membaca dan belajar sepanjang hayat.

Jadi dapat disimpulkan bahwa budaya literasi bukan hal instan, melainkan hasil dari proses berkelanjutan yang melibatkan dukungan sekolah, keluarga, dan lingkungan. Jika diterapkan dengan konsisten, budaya ini mampu meningkatkan kualitas berpikir kritis dan prestasi siswa di berbagai aspek kehidupan

3. Strategi Pengelolaan Perpustakaan Dalam Membangun Budaya Literasi Siswa.

Strategi pengelolaan perpustakaan dapat menjadi pendorong utama dalam membangun budaya literasi siswa. Hal ini dilakukan dengan mengadakan program literasi seperti “Gerakan Membaca 15 Menit”, klub buku, lomba menulis, serta menyediakan buku yang sesuai minat dan jenjang usia siswa. Berdasarkan teori pembelajaran

konstruktivistik, siswa belajar lebih efektif saat mereka aktif dan termotivasi. Maka, perpustakaan yang dikelola dengan baik harus mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, interaktif, dan merangsang rasa ingin tahu siswa untuk terus membaca dan belajar secara mandiri.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pengelolaan perpustakaan yang kreatif dan strategis sangat berkontribusi terhadap tumbuhnya budaya literasi. Perpustakaan seharusnya tidak hanya menyediakan buku, tapi juga menjadi ruang hidup yang menginspirasi siswa untuk membaca, berpikir kritis, dan berkembang secara akademik dan sosial.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan beberapa penelitian terdahulu terkait dengan judul yang akan diteliti, kemudian membuat ringkasannya. Hal ini penting dilakukan untuk menghindari kesamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini dalam hal objek yang dikaji. Maka dari itu pemaparan originalitas penelitian dilakukan untuk mengetahui persamaan serta perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Imam Safi'I (2022), dengan Judul Manajemen Perpustakaan Dalam Pengembangan Budaya Literasi Siswa Studi Kasus Di Madrasah Tsanawiyah Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo, menunjukkan hasil bahwa yang Pertama: Dalam melaksanakan perencanaan pengembangan budaya literasi siswa terdapat beberapa langkah, yang pertama yakni menentukan tujuan, diantaranya adalah sebagai penunjang pembelajaran, sebagai penelitian, dan sebagai bahan rujukan atau referensi. Langkah yang kedua adalah dengan menetapkan sasaran yang akan dicapai, seperti halnya melaksanakan dan mengembangkan pendidikan, melaksanakan kegiatan pelayanan perpustakaan, penunjang referensi dan penunjang program literasi. Kedua, Pengorganisasian Pengembangan budaya literasi dilakukan yang pertama yaitu Menentukan tugas, tugas yang ada dapat dijalankan menurut pembagian yang telah dilakukan seperti halnya kepala sekolah dan kepala perpustakaan yaitu bertugas sebagai penanggung jawab terhadap

semua aktivitas yang diselenggarakan dan terhadap pengelolaan seluruh unit perpustakaan serta mengkoordinir tata kerja dan hubungan dengan staf perpustakaan. Ketiga, Penggerakan Pengembangan budaya literasi dilakukan dengan tiga tahapan, tahap pembiasaan dilakukan dengan membiasakan membaca selama kurang lebih 15 menit, membaca buku-buku yang ada diperpustakaan. Tahap pengembangan yaitu siswa mencatat sumber yang dibutuhkan dari buku-buku yang dibaca dan di jadikan dalam satu jurnal. Langkah selanjutnya yakni tahap pengajaran yaitu siswa diminta untuk membaca buku tentang pelajaran, menggunakan strategi dalam memahami suatu teks yang ada. Dan Keempat, pengendalian pengembangan literasi dilakukan Pengendalian yang dilakukan di MTs Darul Huda dilakukan dengan menetapkan standar perencanaan yang matang, guna memastikan dan mengetahui atas hasil pencapaian yang diraih¹⁸

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nuril Izza Sabrina (2021) dengan judul Strategi Pustakawan Dalam Mengembangkan Budaya Literasi Siswa Di Perpustakaan Smp Negeri 1 Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai, menunjukkan hasil bahwa strategi yang di gunakan pustakawan dalam mengembangkan budaya literasi siswa di Perpustakaan SMP Negeri 1 Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai dengan melakukan kegiatan: Pertama, Mengadakan kegiatan literasi setiap minggunya agar siswa terbiasa dengan membaca buku beserta melatih kecerdasan siswa dalam

¹⁸ Ibid.

bercerita. Kedua, Membuat kliping atau majalah dinding untuk melatih kreatifitas siswa. Ketiga, Membuat jam wajib baca di kelas 15 menit sebelum pelajaran di mulai. Dengan demikian, kegiatan literasi siswa yang di lakukan perpustakaan SMP Negeri 1 Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai perlu ditingkatkan lagi ke tahap pengembangan perlu melibatkan berbagai pihak sekolah ataupun orang tua.¹⁹

3. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Nurjana Pende. (2022). Dengan judul Strategi Pengelolaan Perpustakaan Madrasah Dalam Meningkatkan Budaya Literasi Siswa Di Min 2 Manado, menunjukkan hasil bahwa Strategi pengelolaan perpustakaan dalam meningkatkan literasi siswa di MIN 2 Manado, yaitu dengan adanya upaya kerja sama staf di madrasah baik guru kelas, kepala madrasah, dan penjaga perpustakaan dengan membiasakan siswa untuk membaca dalam perpustakaan maupun dalam kelas, yang berkaitan dengan literasi terhadap pengelolaan perpustakaan baik itu dalam penataan ruangan, mengadakan jadwal kunjungan perpustakaan setiap pekan, memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca sebelum memulai pembelajaran dalam kelas, mengadakan pojok baca kepada siswa setelah istirahat makan, memperhatikan buku yang diperlukan siswa dalam perpustakaan, sehingga menjadikan sebagai tempat yang nyaman untuk siswa membaca. dalam meningkatkan literasi siswa perlu adanya perpustakaan dengan merealisasikan misi dalam kebijakannya dalam meningkatkan semangat belajar siswa dengan

¹⁹ Nuril Izza Sabrina, "Strategi Pustakawan Dalam Mengembangkan Budaya Literasi Siswa Di Perpustakaan Smp Negeri 1 Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai" 2021.

mempersiapkan bahan koleksi, sarana-prasarana yang memadai bagi siswa, dan juga madrasah perlu menyiapkan anggaran yang cukup banyak.²⁰

4. Penelitian yang dilakukan oleh Suhria (2020) dengan judul Strategi Pengelolaan Perpustakaan Dalam Mendorong Pemanfaatan Perpustakaan Siswa bagi SMA Negeri 15 Bulukumba, menunjukkan hasil bahwasanya Strategi Pemberdayaan yang dilakukan oleh perpustakaan SMA Negeri 15 Bulukumba, dilakukan dengan strategi sebagai berikut: Pertama, Upaya dalam proses pengelolaan perpustakaan sekolah yaitu mendesain area perpustakaan semenarik mungkin agar siswa tertarik untuk berkunjung ke perpustakaan, mengganti koleksi buku tiap waktu yang ada di perpustakaan yang dilakukan oleh pengelola perpustakaan, menata ruang perpustakaan serta menjaga kebersihan dan ketertiban perpustakaan. Kedua, Perpustakaan SMA negeri 15 bulukumba mendorong siswa memanfaatkan perpustakaan dilakukan dengan adanya program kerja perpustakaan yaitu seperti Mading dan Literasi kelas.²¹
5. Penelitian yang dilakukan oleh Masyitoh Istiqomah. (2022) dengan Judul Strategi Sekolah Dalam Meningkatkan Budaya Literasi Di Masa Pandemi Covid-19 Melalui Program Gerakan Literasi Sekolah, menunjukkan hasil bahwasanya strategi sekolah dalam meningkatkan

²⁰ Siti Nurjana Pende, "Strategi Pengelolaan Perpustakaan Madrasah Dalam Meningkatkan Budaya Literasi Siswa Di Min 2 Manado."

²¹ Suhria (, "Strategi Pengelolaan Perpustakaan Dalam Mendorong Pemanfaatan Perpustakaan Siswa Bagi SMA Negeri 15 Bulukumba" 2020.

budaya literasi di masa pandemi COVID-19 melalui gerakan literasi sekolah di SMA Negeri 9 Bandar Lampung berdasarkan teori strategi implementasi menurut Higgins, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Pertama, Perencanaan Integral dan Sistem Pengendalian pada pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah sesuai dengan strategi induk yang dibuat oleh Tim Gerakan Literasi Nasional dengan disesuaikan kondisi dan lingkungan sekolah. Kedua, Kepemimpinan, Motivasi dan Sistem Komunikasi, gaya kepemimpinan yang dimiliki oleh Kepala SMA Negeri 9 Bandar Lampung yaitu gaya kepemimpinan partisipatif. Kepala Sekolah selalu memberikan arahan serta motivasi kepada guru dan tenaga kependidikan dalam menjalankan fungsi dan tugasnya serta dalam pengambilan keputusan dilihat dari permasalahan yang ada dengan pertimbangan bersama. Ketiga, Manajemen Sumber Daya Manusia dan Kultur Organisasi, Pada bagian perekrutan SDM untuk sekolah sudah diatur oleh peraturan pemerintah, namun sekolah dapat meningkatkan kompetensi guru dan tenaga kependidikan dengan adanya pelatihan-pelatihan. Pada pembentukan Tim Literasi Sekolah di SMA Negeri 9 Bandar Lampung telah disesuaikan dengan kompetensinya masing-masing.²²

²² Masyitoh Istiqomah. (, “Strategi Sekolah Dalam Meningkatkan Budaya Literasi Di Masa Pandemi Covid-19 Melalui Program Gerakan Literasi Sekolah” 2022.

Tabel 2.1
Persamaan Dan Perbedaan Dengan Penelitian Terdahulu

No.	Nama dan Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1.	Imam Safi’I (2022), dengan Judul “Manajemen Perpustakaan Dalam Pengembangan Budaya Literasi Siswa Studi Kasus Di Madrasah Tsanawiyah Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo”	1. Konteks penelitian yang digunakan sama, yaitu tentang perpustakaan dan budaya literasi siswa. 2. Jenis penelitian yang digunakan sama yaitu kualitatif deksriptif.	1. Lokasi penelitiannya berbeda 2. Fokus penelitian yang digunakan berbeda. Pada penelitian Imam Safi’i lebih mengutamakan pada manajemennya bukan pada strateginya.	Perpustakaan sekolah memiliki peran strategis dalam meningkatkan budaya literasi. Diperlukan manajemen perpustakaan yang terarah untuk mendukung program Gerakan literasi sekolah.
2.	Nuril Izza Sabrina (2021) dengan judul “Strategi Pustakawan Dalam Mengembangkan Budaya Literasi Siswa Di Perpustakaan Smp Negeri 1 Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai”	1. Konteks penelitian yang digunakan sama, yaitu tentang perpustakaan dan budaya literasi siswa. 2. Jenis penelitian yang digunakan sama yaitu kualitatif deksriptif.	1. Lokasi penelitiannya berbeda 2. Fokus penelitian yang digunakan berbeda. Pada penelitian Nuril Izza fokus pada strategi seorang pustakawan saja sedangkan pada penelitian ini tidak hanya ditujukan pada pustakawan saja.	Manajemen perpustakaan berperan penting dalam meningkatkan budaya literasi siswa, terutama melalui strategi kolaboratif antara guru, pustakawan, dan kepala sekolah.
3.	Siti Nurjana Pende. (2022). Dengan judul “Strategi Pengelolaan Perpustakaan Madrasah Dalam Meningkatkan Budaya Literasi Siswa Di Min 2 Manado”	1. Konteks penelitian yang digunakan sama, yaitu tentang perpustakaan dan budaya literasi siswa. 2. Jenis penelitian yang digunakan sama yaitu kualitatif deksriptif. 3. Fokus penelitiannya sama, yaitu tentang	1. Lokasi penelitiannya berbeda	Pengelolaan perpustakaan yang strategis dan terstruktur mampu membangun kebiasaan literasi siswa. Dukungan kepala sekolah dan keterlibatan guru menjadi

No.	Nama dan Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil
		strategi pengelolaan untuk meningkatkan atau membangun budaya literasi siswa.		faktor kunci keberhasilan.
4.	Suhria (2020) dengan judul “Strategi Pengelolaan Perpustakaan Dalam Mendorong Pemanfaatan Perpustakaan Siswa bagi SMA Negeri 15 Bulukumba”	<p>penelitian yang digunakan itu tentang perpustakaan a literasi siswa.</p> <p>penelitian yang digunakan kualitatif deksriptif.</p> <p>penelitiannya sama, yaitu strategi pengelolaan untuk kan atau membangun erasi siswa.</p>	1. Lokasi penelitiannya berbeda.	Pengelolaan perpustakaan yang efektif, seperti penyediaan fasilitas yang lengkap, pelayanan pustakawan yang baik, dan program literasi yang terstruktur, berkontribusi positif dalam meningkatkan minat baca dan kemampuan literasi siswa.
5.	Masyitoh Istiqomah. (2022) dengan Judul “Strategi Sekolah Dalam Meningkatkan Budaya Literasi Di Masa Pandemi Covid-19 Melalui Program Gerakan Literasi Sekolah”	<p>1. Konteks penelitian yang digunakan sama, yaitu tentang perpustakaan dan budaya literasi siswa.</p> <p>2. Jenis penelitian yang digunakan sama yaitu kualitatif deksriptif.</p> <p>3. Fokus penelitiannya sama, yaitu tentang strategi pengelolaan untuk meningkatkan atau membangun budaya literasi siswa.</p>	<p>1. Rumusan masalah yang digunakan berbeda.</p> <p>2. Objek yang digunakan berbeda</p> <p>3. Fokus penelitiannya memang sama, namun pada penelitian Masyitoh ini melalui program Gerakan literasi siswa, sedangkan pada penelitian ini tidak menggunakan program tersebut.</p>	Sekolah mampu menumbuhkan budaya literasi siswa melalui strategi inovatif selama pandemi, seperti program literasi daring, pemanfaatan media digital, dan keterlibatan orang tua. Strategi ini efektif membangun kebiasaan membaca meskipun dalam keterbatasan pembelajaran jarak jauh.

Berdasarkan uraian dari beberapa penelitian tersebut, menyatakan bahwa dalam membangun budaya literasi ini diatasi dengan membuat management perpustakaan dan menerapkan strategi dalam mengatasi permasalahan rendahnya budaya literasi siswa. Namun, pada penelitian terdahulu hanya berfokus pada pustakawan saja. Artinya tidak melibatkan siswa dan guru lainnya dalam menganalisa permasalahan tersebut. Sedangkan pada penelitian ini tidak sebatas fokus pada pustakawan saja, tetapi juga menganalisis dari factor siswa dan guru-guru lainnya. Hal tersebut didasari oleh penelitian Siagian dalam bukunya yang berjudul “Sistem Informasi Untuk Pengambilan Keputusan”, dalam buku tersebut dijelaskan bahwa strategi adalah keputusan dan tindakan dasar yang dibuat oleh manajemen dan diimplementasikan oleh seluruh anggota organisasi dalam rangka pencapaian tujuan bersama, jadi tidak terbatas pada lingkup perpustakaan saja tetapi juga harus memperhatikan factor lainnya seperti siswa itu sendiri.²³

B. Kajian Teori

1. Strategi Pengelolaan Perpustakaan

a. Pengertian Perpustakaan

Definisi perpustakaan menurut UU Nomor 43 Tahun 2007 perpustakaan adalah pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi,

²³ S. P. Siagian, *Sistem Informasi Untuk Pengambilan Keputusan*. Jakarta: Gramedia. , 2004.

dan rekreasi para pemustaka. Perpustakaan mempunyai peran yang begitu penting dalam penyebaran informasi hal ini dikarenakan di dalam sebuah perpustakaan terdapat banyak sekali buku dan di setiap bukunya itu memiliki beragam informasi yang sangat berguna bagi pembacanya. Karena dianggap sebagai sumber informasi maka perpustakaan sekolah juga sangat berperan dalam menciptakan siswa yang literat, yaitu siswa yang melek akan informasi.²⁴

Perpustakaan adalah suatu unit kerja dari suatu badan atau lembaga tertentu yang mengelola bahan-bahan pustaka, baik berupa buku-buku maupun bukan berupa buku (non book material) yang diatur secara sistematis menurut aturan tertentu sehingga dapat digunakan sumber informasi oleh setiap pemakainya.²⁵ Menurut Darmono secara umum perpustakaan berfungsi sebagai berikut:

a. Fungsi Informasi

Perpustakaan menyediakan berbagai informasi yang meliputi bahan tercetak, terekam maupun koleksi lainnya agar pengguna perpustakaan dapat mengambil berbagai ide dari buku yang ditulis oleh para ahli dari berbagai bidang ilmu.

b. Fungsi Pendidikan

Perpustakaan menyediakan berbagai informasi yang meliputi bahan tercetak, terekam maupun bahan lainnya sebagai sarana untuk menerapkan tujuan Pendidikan.

²⁴ Tunardi, "Memaknai Peran Perpustakaan Dan Pustakawan Dalam Menumbuh Kembangkan Budaya Literasi," *Jurnal Media Pustakawan*, 2018.

²⁵ Darmono, *Pepustakaan Sekolah*.

c. Fungsi Kebudayaan

Perpustakaan menyediakan berbagai informasi yang meliputi bahan tercetak, terekam maupun koleksi lainnya yang dapat dimanfaatkan oleh pengguna untuk meningkatkan mutu kehidupan dengan memanfaatkan berbagai informasi sebagai rekaman budaya bangsa untuk meningkatkan taraf hidup dan mutu kehidupan manusia baik secara individu maupun kelompok, membangkitkan minat terhadap kesenian dan keindahan yang merupakan salah satu kebutuhan manusia terhadap cita rasa seni, dan mendorong tumbuhnya kreatifitas dalam berkesenian

d. Fungsi Rekreasi

Perpustakaan menyediakan berbagai informasi yang meliputi bahan tercetak, terekam maupun koleksi lainnya untuk: Menciptakan kehidupan yang seimbang antara jasmani dan rohani, mengembangkan minat rekreasi pengguna melalui berbagai bacaan dan pemanfaatan waktu senggang, dan

2. Pengelolaan Perpustakaan

Pengelolaan adalah suatu proses yang dilakukan agar suatu usaha dapat berjalan dengan baik dan memerlukan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, serta pengawasan dalam menggunakan semua potensi yang ada baik personel maupun material secara efektif dan efisien. Tidak hanya menyimpan buku- buku tetapi juga bisa mencetak berbagai bahan cetak lainnya, seperti majalah, laporan, dan sebagainya

dengan demikian perpustakaan turut serta dalam menyukseskan pencapaian tujuan Lembaga Pendidikan yang menaunginya.²⁶

Definisi perpustakaan menurut UU Nomor 43 Tahun 2007 perpustakaan adalah pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka, Perpustakaan mempunyai peran yang begitu penting dalam penyebaran informasi hal ini dikarenakan di dalam sebuah perpustakaan terdapat banyak sekali buku dan di setiap bukunya itu memiliki beragam informasi yang sangat berguna bagi pembacanya. Karena dianggap sebagai sumber informasi maka perpustakaan sekolah juga sangat berperan dalam menciptakan siswa yang literat, yaitu siswa yang melek akan informasi.²⁷

Pengelolaan perpustakaan sesungguhnya dapat dilakukan dengan cara mengurai perpustakaan tersebut menjadi beberapa komponen-komponen kepentingan sebagai pendukung proses Pendidikan di sekolah. Komponen-komponen yang dimaksud adalah: bahan koleksi, ruangan, perabot, dan SDM. Agar perpustakaan dapat beroperasi dengan baik, maka komponen-komponen tersebut harus berkondisi dengan baik, dan berfungsi dengan baik, artinya memenuhi standar yang telah ditetapkan,

²⁶ Niswaty et al., "Fasilitas Perpustakaan Sebagai Media Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa."

²⁷ Tunardi, "Memaknai Peran Perpustakaan Dan Pustakawan Dalam Menumbuh Kembangkan Budaya Literasi."

baik itu standar nasional perpustakaan maupun standar sarana prasarana yang dikeluarkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).²⁸

Dalam pengelolaan perpustakaan, akan membutuhkan suatu perencanaan. Perencanaan merupakan fungsi terpenting dari semua fungsi manajemen, karena merupakan pedoman yang harus dipakai untuk mengarahkan tujuan yang membawa organisasi perpustakaan ke sasaran atau tujuan yang ingin dicapai dimasa yang akan datang.²⁹

1) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan pemilihan dan penghubungan fakta, menguatkan asumsi-asumsi tentang masa depan dalam membuat visualisasi dan perumusan kegiatan yang diusulkan dan memang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan perencanaan mencakup kegiatan pengambilan keputusan karena termasuk pemilihan alternative-alternatif kepuasan. Diperlukan kemampuan untuk mengadakan visualitas dan melihat kedepan guna merumuskan suatu pola dari himpunan tindakan untuk masa mendatang.

2) Pengorganisaian (*Organizing*)

Pengorganisasian merupakan serangkaian pekerjaan yang melibatkan banyak orang untuk menempati unit-unit tertentu, seperti kerja-kerja manajerial, teknis dan lain sebagainya. Sebagaimana diungkapkan Melayu sebagai berikut: Pengorganisasian adalah suatu

²⁸ Penyusun Panitia Teknis, Standar Nasional Indonesia (SNI) Bidang Perpustakaan, (Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2011), h. 3.

²⁹ Penyusun Panitia Teknis, Standar Nasional Indonesia (SNI) Bidang Perpustakaan, (Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2011), h. 3.

proses penentuan pengelompokan dan pengaturan bermacam- macam aktivitas, menetapkan wewenang yang secara relative didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktifitas- aktifitas tersebut.

3) Penggerakan (*Actuating*)

Penggerakan atau juga bisa didefinisikan sebagai segala tindakan untuk menggerakan orang-orang dalam suatu organisasi, agar dengan kemauan dengan penuh berusaha mencapai tujuan organisasi dengan berlandaskan pada perencanaan dan pengorganisasian. Penggerakan mencakup penetapan dan perumusan kebutuhan manusiawi dan pegawai-pegawainya, member penghargaan, memimpin, mengembangkan dan memberi kompensasi kepada mereka. “Actuating” atau biasa disebut (penggerakan aksi) mencakup kegiatan yang dilakukan seorang menejer untuk mengawali dan melanjutkan kegiatan yang ditetapkan oleh unsur-unsur perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan dapat tercapai.

4) Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan merupakan pemeriksaan apakah semua yang terjadi sesuai dengan rencana yang ditetapkan, intruksi yang dikeluarkan sesuai dengan prinsip yang telah ditetapkan.³⁰

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan adalah suatu proses yang dilakukan agar suatu usaha

³⁰ Penyusun Panitia Teknis, Standar Nasional Indonesia (SNI) Bidang Perpustakaan, (Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2011), h. 3.

dapat berjalan dengan baik dan memerlukan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, serta pengawasan dalam menggunakan semua potensi yang ada baik personel maupun material secara efektif dan efisien. Tidak hanya menyimpan buku- buku tetapi juga bisa mencetak berbagai bahan cetak lainnya, seperti majalah, laporan, dan sebagainya dengan demikian perpustakaan turut serta dalam menyukseskan pencapaian tujuan Lembaga Pendidikan yang menaunginya.

b. Strategi Pengelolaan Perpustakaan

Strategi berasal dari kata Yunani *strategia* yang berarti ilmu perang atau panglima perang. Berdasarkan kalimat tersebut, maka strategi dapat diartikan suatu seni yang merancang operasi di dalam peperangan, seperti cara mengatur posisi atau siasat berperang. Secara umum sering artikan bahwa strategi merupakan suatu teknik yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan.³¹ Strategi merupakan suatu perencanaan pembuatan metode untuk berkompetisi dalam mencapai tujuan, mengatur taktik yang digunakan untuk menjalankan aktivitas dan tujuan yang sudah direncanakan, dengan mempertimbangkan organisasi tetap perlu menyesuaikan diri dengan kondisi persaingan.³²

³¹ w. Iskandar, Strategi Pembelajaran Bahasa. Bandung: Remaja Rosdakarya. , 2013.

³² Iwin Ardyawin And Nurwahida Rohana, "Strategi Pustakawan Dalam Meningkatkan Minat Baca Pemustaka Di Dinas Perpustakaan Dan Arsip Kabupaten Lombok Tengah," Nusantara Journal Of Information And Library Studies, Vol. 1, 2018.

Pengertian strategi menurut Stephanie K. Marrus yang menyatakan bahwa “strategi” adalah proses penentuan rencana pada setiap bidang pemimpin yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.³³ Mengusulkan tujuh aturan dasar dalam merumuskan suatu strategi yaitu :

- 1) Harus jelas interpretasikan masa depan, tidak hanya masa sekarang.
- 2) Strategi harus fokus pada keunggulan kompetitif.
- 3) Strategi harus berpusat pada hasil jangka panjang.
- 4) Strategi harus mampu memberi informasi kepada pembacanya yang sekaligus berarti mudah diperbaharui oleh setiap anggota manajemen dan setiap karyawan organisasi.

Menurut Siagian, strategi adalah keputusan dan tindakan dasar yang dibuat oleh manajemen dan diimplementasikan oleh seluruh anggota organisasi dalam rangka pencapaian tujuan bersama.³⁴ Strategi jika dirancang dengan baik, dapat membantu penyusunan sumber daya yang dimiliki perpustakaan menjadi suatu unit yang dapat bertahan. Strategi yang baik adalah strategi yang disusun berdasarkan kemampuan internal perpustakaan kelemahan. Strategi adalah ilmu yang dimanfaatkan dari segala sumber yang memiliki tujuan untuk mencapai akhir yang digunakan sebagai acuan dalam

³³ Ester And Mangapeng, “Peranan Pengelola Perpustakaan Dalam Meningkatkan Pelayanan Bagi Siswa Smp Negeri Empat Manado.”

³⁴ Siagian, *Sistem Informasi Untuk Pengambilan Keputusan*. Jakarta: Gramedia. .

menata kekuatan serta menutup kelemahan yang menjadi program kegiatan. Strategi dapat disimpulkan sebagai rencana yang disatukan untuk mengaitkan keunggulan perusahaan dengan tantangan lingkungan yang dirancang untuk memastikan tujuan utama perusahaan dapat dicapai.³⁵

Dalam meningkatkan budaya literasi tidaklah mudah, apalagi dalam hal membiasakan siswa untuk menjadi sebuah kebiasaan yang akan terus berkembang dan bertahan dari generasi ke generasi. Maka dari itu adanya bentuk-bentuk strategi perpustakaan dapat berperan aktif dalam mewujudkan strategi perpustakaan untuk meningkatkan budaya literasi.

Seperti yang dikemukakan oleh Kotten dalam Samsuriyadi, yang membagi bentuk-bentuk strategi dalam 4 bentuk yaitu sebagai berikut:³⁶

a) Strategi Organisasi (*Corporate Strategi*)

Strategi organisasi berkaitan dengan perumusan misi, tujuan, nilai-nilai dan inisiatif-inisiatif strategik yang baru. Dalam tipe *corporate* strategi ini, strategi yang dihasilkan tidak terlepas dari visi, misi suatu daerah atau organisasi.

³⁵ Jumarni, "Strategi Pustakawan Dalam Pelaksanaan Program Gerakan "Gerakan Ayo Bone Membaca" Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Bone" 2018.

³⁶ Laksmi, Strategi Perpustakaan Menerapkan Literasi Untuk Meningkatkan Imajinasi, Kreativitas, inovasi, vol. 4, mo. 1, 2020.

b) Strategi Program (*Program Strategy*)

Strategi ini lebih memberikan perhatian kepada implikasi-implikasi strategi dari suatu program tertentu. Apa kira-kira dampaknya apabila suatu program tertentu dilancarkan atau diperkenalkan dan apa dampaknya bagi organisasi, masyarakat serta pemerintah kabupaten.

c) Strategi Pendukung Sumber Daya (*Resource Support Strategy*)

Strategi sumber daya ini memusatkan perhatian pada memaksimalkan pemanfaatan sumber daya esensial yang tersedia guna meningkatkan kualitas kinerja organisasi.

d) Strategi Kelembagaan (*Institutional Strategy*)

Strategi kelembagaan merupakan suatu strategi yang menyangkut masalah aturan, Standar Operasional Prosedur (SOP), tanggung jawab serta kewarganegaraan yang dimiliki oleh suatu organisasi.

Adapun menurut Dinny Septyana, bentuk-bentuk strategi perpustakaan itu dibagai menjadi 8 bentuk yang dapat dilakukan perpustakaan, yaitu sebagai berikut:³⁷

a) Memahami pemustaka

Dengan memahami pemustaka, pustakawan bisa mengetahui apa yang mereka inginkan dengan tepat akan membuat perpustakaan tidak pernah sepi pengunjung.

³⁷ Samsuriyadi, "Strategi Pemerintah Kabupaten Bintan Dalam Meraih Penghargaan Piala Adipura Tahun 2015"(Naskah Publikasi). Fakultas Ilmu Social Dani lmu Politik Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjung Pinang, 2017

b) Bimbingan Pemustaka

Perpustakaan dapat menyelenggarakan kelas singkat orientasi perpustakaan dan penelusuran literatur untuk kelompok pemustaka tertentu apabila diminta. Layanan Pendidikan yang diminta pemakai perpustakaan merupakan kegiatan memberikan penjelasan dan bimbingan tentang berbagai informasi perpustakaan dan penggunaan perpustakaan secara optimal kepada kelompok – kelompok tertentu.

c) Permainan dalam perpustakaan

Perpustakaan bisa dijadikan tempat untuk bermain yang menyenangkan. Selain akan menyenangkan pemustaka permainan yang dilakukan akan semakin mengenal dan mencintai perpustakaan

d) Saling berbagi

Untuk mendekatkan diri para pemustaka juga bisa saling mengasah dan mengembangkan diri, perpustakaan bisa menjembatani bentuk kegiatan. Seperti 1) mengumpulkan karya pemustaka yang bisa dikemas dengan menarik untuk dijadikan koleksi perpustakaan yang bisa didapatkan dari lomba menulis, lomba melukis, lomba poster dan sebagainya. 2) saling berbagi cerita tentang buku yang dibaca sehingga bisa menarik minat dari pemustaka lainnya.

e) Memanjakan pemustaka

Agar perpustakaan semakin dekat dan disayang oleh para pemustakanya sudah saatnya perpustakaan peduli akan kebutuhan emosi para pemustaka. Beberapa hal untuk membina kedekatan dengan pemustaka yaitu dengan cara, kejutan manis untuk pemustaka, penghargaan untuk pemustaka, kredit buku, tayangan langsung sepak bola dan perpustakaan siaga.

f) Kenyaman pemustaka

Perpustakaan haruslah bisa mengubah wajah perpustakaan agar tidak membuat pemustaka bosan dan nyaman ke perpustakaan. Tidak ada salahnya beberapa tahun sekali perlu dipikirkan ulang tata ruang perpustakaan.

g) Teknologi informasi

Penerapan teknologi informasi adanya bentuk automasi perpustakaan yaitu, pengadaan, inventarisasi, katalogisasi, sirkulasi bahan pustaka, pengelolaan anggota, statistik dan sebagainya. Penerapan informasi juga sebagai sarana untuk menyimpan, mendapatkan dan menyebarkan informasi ilmu pengetahuan dalam format digital yang sering juga disebut perpustakaan digital.

h) Promosi dan Kerjasama

Promosi, bertujuan untuk memperkenalkan perpustakaan, koleksi, jenis koleksi yang dimiliki, kekhususan koleksi, jenis

layanan dan memanfaatkan yang didapat oleh perpustakaan. Seperti; poster, rambu-rambu, papan informasi, ciptaan informasi, ciptaan slogan, mengadakan lomba, pameran, buku-buku, dan pameran buku lama.

Menurut Hartono dalam buku “Manajemen Perpustakaan Sekolah”,³⁸ mengungkapkan bahwa strategi yang dapat digunakan oleh pengelola perpustakaan dalam mengembangkan minat membaca siswa adalah sebagai berikut:

- a) Menyusun kurikulum yang memungkinkan siswa untuk membaca
- b) Merekomendasikan bahan bacaan yang harus dibaca oleh siswa yang berkaitan dengan tugas pembelajaran
- c) Menyediakan sumber informasi yang memadai, mudah terjangkau, dan relevan.

3. Budaya Literasi Siswa

1) Pengertian Budaya Literasi

Jamal Ma'mur Asmani mengatakan bahwa budaya adalah sikap, dan sumber sikap adalah kebudayaan. Menurut A. Tabrani Rusyan memaknai proses budaya sebagai bentuk kebiasaan untuk melaksanakan tugas sesuai aturan, norma, dan nilai-nilai yang berlaku, dimana kebudayaan merupakan suatu adat yang dilakukan sehari-hari sehingga menjadi suatu nilai atau patokan seseorang dalam berbuat atau bertindak. Oleh karena itu, segala sikap, pola,

³⁸ Hartono. Manajemen Perpustakaan Sekolah. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2020.

pandangan hidup, dan seluruh aktifitas kehidupan manusia baik dalam matra agama, ekonomi, sosial, politik, pendidikan, dan lain-lain, semua itu merupakan ciri dari kebudayaan itu sendiri.³⁹

Literasi dalam bahasa Inggris disebut "*Literacy*" berasal dari bahasa Latin *Littera* (huruf) yang pengertiannya melibatkan penguasaan system-sistem tulisan dan konvensi-konvensi yang menyertainya. Kendatipun demikian, literasi utamanya berhubungan dengan bahasa dan bagaimana bahasa itu digunakan. Adapun sistem bahasa tulis itu sifatnya sekunder. Manakala berbicara mengenai bahasa, tentunya tidak lepas dari pembicaraan mengenai budaya karena bahasa itu sendiri merupakan bagian dari budaya. Sehingga pendefinisian istilah literasi tentunya harus mencakup unsur yang melingkupi bahasa itu sendiri, yakni situasi sosial budayanya.⁴⁰

Maka dari itu, dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa budaya literasi dapat diartikan sebagai kebiasaan dalam hal membaca dan menulis untuk memperoleh pengetahuan sehingga memungkinkan menggunakan keterampilan ini untuk kehidupan dirinya dan perkembangan masyarakat.

Gerakan literasi sekolah merupakan suatu usaha atau kegiatan yang bersifat partisipatif dengan melibatkan warga sekolah (peserta didik, guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan, wali murid peserta

³⁹ "23 Tahun 2015 Permendikbud RI, "Penumbuhan Budi Pekerti, Salinan Lampiran Poin F Nomor VI," 2015.

⁴⁰ Niswaty et al., "Fasilitas Perpustakaan Sebagai Media Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa."

didik), dan pemangku kepentingan dibawah koordinasi Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Kata “budaya” berasal dari bahasa sansekerta, *budhayah*, yaitu bentuk jamak dari kata *buddhi* yang berarti budi atau akal. Dalam bahasa Inggris, kata budaya berasal dari kata *culture*.⁴¹ Sedangkan dalam bahasa latin, berasal dari kata *colera* yang berarti mengolah, dan mengerjakan, menyuburkan, dan mengembangkan tanah (bertani). Kemudian pengertian ini berkembang dalam arti *culture*, yaitu sebagai segala daya dan aktivitas manusia untuk mengolah dan mengubah alam. Pengertian budaya atau kebudayaan menurut beberapa ahli, sebagai berikut.⁴²

Kebudayaan adalah bagian dari lingkungan hidup yang diciptakan oleh manusia. Sedangkan menurut Emilia Rosa, budaya adalah sebuah proses berfikir yang menjadi ketentuan atau kebiasaan, yang dipengaruhi oleh agama (keyakinan hati), politik (aturan), bahasa (komunikasi), pakaian (perlindungan diri), bangunan (karya), seni (rasa). Budaya itu juga merupakan hasil karya, cipta dan rasa yang dimiliki manusia.⁴³ Dengan demikian, kebudayaan atau budaya menyangkut keseluruhan aspek kehidupan manusia baik material maupun nonmaterial. Dari definisi pengertian budaya itulah maka akan mengembangkan suatu literasi. Melalui budaya literasi, masyarakat yang awalnya tidak tahu apa-apa mengenai ilmu

⁴¹ Iskandar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

⁴² E. Rosa, *Peran Perpustakaan Berbasis Budaya Literasi Dalam Pembangun Pondasi Bangsa*. , 2017.

⁴³ E. M Setiadi, *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013.

pengetahuan akan menjadi lebih tahu dan paham terkait informasi yang jauh lebih luas. Jika budaya literasi mampu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, maka akan membuka wawasan disegala macam bidang.

Menurut Yunus Abidin kata literasi telah memiliki makna baru pada abad ke-21. Secara tradisional literasi dipandang sebagai kemampuan membaca dan menulis. Orang yang dapat dikatakan literat dalam pandangan ini adalah orang yang mampu membaca dan menulis atau bebas buta huruf. Pengertian literasi selanjutnya menjadi lebih berkembang menjadi kemampuan membaca, menulis, berbicara, dan menyimak. Sejalan dengan berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi, definisi literasi juga mengalami perkembangan lanjutan yakni literasi dalam generasi kelima yaitu menjadi literat berarti harus mampu untuk terlibat dalam berbagai praktik literasi dan mampu menggambarkan berbagai perangkat keterampilan literasi dalam keberagaman domain literasi. Istilah literasi dalam generasi kelima ini dikenal dengan istilah multiliterasi. Istilah multiliterasi ini mengandung pengertian sebagai keterampilan menggunakan beragam cara untuk menyatakan dan memahami ide-ide dan informasi dengan menggunakan bentuk-bentuk teks konvensional maupun teks inovatif, simbol, dan multimedia.⁴⁴

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan literasi merupakan keberaksaraan, yaitu kemampuan menulis dan membaca

⁴⁴ Y. Abidin, "Pembelajaran Multiliterasi: Sebuah Jawaban Atas Tantangan Pendidikan Abad Ke 21 Dalam Konteks KeIndonesiaan. Bandung: Refika Aditama," 2015.

sebagai proses dalam melatih kebiasaan berfikir yang biasa dilakukan dengan membaca, menulis. Sedangkan jika diartikan dari bahasa Inggris disebut sebagai *literature* yang memiliki arti kesusasteraan. Maka definisi budaya literasi memberikan suatu pengertian mengenai kualitas dan kemampuan melek huruf atau aksara yang di dalamnya meliputi kemampuan membaca dan menulis.⁴⁵

Menurut Kartika terdapat kegiatan-kegiatan untuk mengembangkan minat dan kebiasaan membaca, yaitu;⁴⁶

1. Memberikan tugas membaca
2. Penyelenggaraan majalah dinding untuk melatih kreatifitas anak
3. Menyelenggarakan lomba membaca
4. Menyelenggarakan membuat kliping
5. Menyelenggarakan pameran buku yang dikaitkan dengan motivasi manfaat membaca
6. Pemberian bimbingan teknis membaca

Membentuk budaya literasi dapat dilakukan sejak dini, lingkungan anak berpengaruh dalam menumbuhkan minat baca salah satunya Sekolah. Pada lingkungan sekolah usaha pengembangan budaya literasi dapat dilakukan dengan prinsip jenjang dan pikat yaitu adanya usaha untuk memikat pengguna untuk mulai menyenangi kegiatan membaca dan upaya untuk mengkondisikan perlunya penyediaan materi bacaan yang sesuai dengan

⁴⁵ Kemendikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa., 2016.

⁴⁶ Satrio Imanugroho And Roro Isyawati, "Program Gerakan Literasi Sekolah Dalam Menumbuhkan Minat Baca Peserta Didik Sdn Kuripan Lor 01 Kota Pekalongan," N.D.

perkembangan peserta didik yang dapat memperkuat minat baca siswa.⁴⁷

2) Konsep Dasar Literasi

Konsep multi literasi menurut Eisner menyatakan bahwa multi literasi merupakan kemampuan membaca, menulis puisi, melukis, menari dan kemampuan berkontak dengan berbagai media yang memerlukan literasi. Dengan demikian, Eisner berpendapat bahwa literasi dapat dipandang sebagai cara untuk menemukan dan membuat makna dari berbagai bentuk representasi yang ada di sekitar. Pandangan Eisner di atas, senada dengan pandangan C. Luke yang menyatakan bahwa multiliterasi merupakan kemampuan memandang pengetahuan secara integratif, tematik, multimodal dan interdisipliner.

Literasi lebih dari sekedar membaca dan menulis, namun mencakup keterampilan berpikir menggunakan sumber-sumber pengetahuan dalam bentuk cetak, visual, digital, dan auditori. Di abad 21 ini, kemampuan ini disebut sebagai literasi informasi dalam konteks Indonesia, literasi ini diperlukan sebagai dasar perolehan berliterasi tahap selanjutnya. Komponen literasi tersebut dijelaskan sebagai:⁴⁸

- 1) Literasi Dini (*Early Literacy*), yaitu kemampuan untuk menyimak, memahami bahasa lisan, dan berkomunikasi melalui

⁴⁷ Ibid.

⁴⁸ Sari, "Konsep Dasar Gerakan Literasi Sekolah Pada Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti. "

gambar dan lisan yang dibentuk oleh pengalamannya berinteraksi dengan lingkungan sosial.

- 2) Literasi Dasar (*Basic Literacy*), yaitu kemampuan untuk mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, dan menghitung (counting) berkaitan dengan kemampuan analisis, mengomunikasikan, serta menggambarkan informasi (drawing), berdasarkan pemahaman dan pengambilan kesimpulan pribadi.
- 3) Literasi Perpustakaan (*Library Literacy*), yaitu memberikan pemahaman cara membedakan bacaan fiksi dan nonfiksi, memanfaatkan koleksi referensi memahami Dewey Decimal System sebagai klasifikasi pengetahuan yang memudahkan dalam menggunakan perpustakaan, memahami penggunaan katalog dan pengindeksan, hingga memiliki pengetahuan dalam memahami informasi.
- 4) Literasi Media (*Media Literacy*), yaitu kemampuan untuk mengetahui berbagai bentuk media yang berbeda, seperti media cetak, media elektronik (media radio, media televisi), media digital (media internet), dan memahami tujuan penggunaannya.

Perpustakaan dapat menyelenggarakan kelas singkat orientasi perpustakaan dan penelusuran literatur untuk kelompok pemustaka tertentu apabila diminta. Layanan Pendidikan yang diminta pemakai perpustakaan merupakan kegiatan memberikan penjelasan dan

bimbingan tentang berbagai informasi perpustakaan dan penggunaan perpustakaan secara optimal kepada kelompok-kelompok tertentu

3) Macam-Macam Budaya Literasi

Sekolah merupakan tempat transformasi nilai budaya salah satunya budaya literasi. Setiap sekolah memiliki kewajiban untuk dapat menanamkan budaya literasi. Penanaman budaya literasi di sekolah dapat dikembangkan melalui implementasi kegiatan enam keterampilan dasar. Enam keterampilan dasar literasi yang dapat diimplementasikan dalam menanamkan budaya literasi dan meningkatkan mutu pendidikan yaitu:⁴⁹

a) Literasi Baca Tulis

Literasi baca tulis adalah pengetahuan dan kecakapan untuk membaca, menulis, mencari, menelusuri, mengolah dan memahami informasi untuk menganalisis, menanggapi, dan menggunakan teks tertulis untuk mencapai tujuan, mengembangkan pemahaman dan potensi, serta untuk berpartisipasi di lingkungan sosial. Literasi baca tulis mencakup keseluruhan literasi dasar karena semua bidang atau literasi dasar lainnya seperti numerasi, sains, digital, finansial, budaya dan kewargaan juga menggunakan kemampuan membaca dan menulis sebagai kemampuan dasarnya.⁵⁰

⁴⁹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Gerakan Literasi Nasional Materi Pendukung Literasi Baca Tulis. Jakarta: Tim Gerakan Literasi Nasional. 2017.

⁵⁰ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Riset dan Teknologi. Modul Literasi Baca Tulis di Sekolah. Jakarta. 2021.

Ada dua fokus dalam kegiatan pengembangan kemampuan literasi baca-tulis, yaitu kegiatan untuk mengembangkan kemampuan membaca dan menulis; dan sekaligus mengembangkan kemampuan isi literasi (bidang kajian atau topik yang ada dalam teks yang dibaca atau ditulis). Literasi baca tulis memiliki kedudukan, fungsi, dan peran sangat fundamental dan strategis. Bermakna demikian karena literasi ini tidak hanya mendasari makna keseluruhan jenis literasi yang ada sekarang, tetapi juga menjadi tiang pokok dan landasan penguasaan kemampuan literasi lainnya. Dengan demikian, literasi baca-tulis menjadi unsur terdalam di segala jenis literasi.

Hal tersebut menjadikan literasi baca-tulis sebagai penyangga utama terwujudnya masyarakat baca-tulis dan budaya baca tulis. Dalam hal ini guru merupakan salah satu tombak utama terimplementasinya penguasaan kemampuan literasi baca tulis. Pembelajaran dalam kelas (intrakurikuler) dan luar kelas (ekstrakurikuler) memiliki capaian pembelajaran, khususnya capaian kemampuan literasi baca tulis, adalah untuk menumbuhkan budi pekerti melalui pembelajaran yang menyenangkan dan ramah kepada peserta didik, sehingga menumbuhkan semangat dalam kegiatan literasi baca tulis, menumbuhkan semangat ingin tahu dan cinta pengetahuan, dan

memampukan setiap anak untuk terlatih berkomunikasi dan dapat bersosialisasi di lingkungannya.⁵¹

b) Literasi Numerasi

Literasi numerasi adalah pengetahuan dan kecakapan untuk menggunakan berbagai macam bilangan dan simbol yang terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah praktis dalam berbagai konteks kehidupan sehari-hari dan menganalisis informasi yang ditampilkan di dalam berbagai bentuk⁵² (grafik, tabel, bagan, dan lain sebagainya) lalu menggunakan interpretasi hasil analisis tersebut untuk memprediksi dan mengambil kesimpulan dan keputusan. Secara sederhana,⁵³ numerasi dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mengaplikasikan konsep bilangan dan keterampilan operasi hitung di dalam kehidupan sehari-hari. Literasi numerasi juga mencakup kemampuan untuk menerjemahkan informasi kuantitatif yang terdapat di sekeliling kita. Singkatnya, literasi numerasi adalah kemampuan atau kecakapan dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan menggunakan matematika dengan percaya diri di seluruh aspek kehidupan.

⁵¹ Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi. Modul Literasi Baca Tulis di Sekolah. Jakarta. 2021.

⁵² Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi. Modul Literasi Numerasi di Sekolah. Jakarta. 2021.

⁵³ Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi. Modul Literasi Numerasi di Sekolah. Jakarta. 2021.

Literasi numerasi meliputi pengetahuan, keterampilan, perilaku, dan Membangun Karakter dan Budaya Literasi Dalam perilaku positif. Numerasi tidaklah sama dengan kompetensi matematika. Keduanya berlandaskan pada pengetahuan dan keterampilan yang sama, tetapi perbedaannya terletak pada pemberdayaan pengetahuan dan keterampilan tersebut. Pengetahuan matematika saja tidak membuat seseorang memiliki kemampuan numerasi. Numerasi mencakup keterampilan mengaplikasikan konsep dan kaidah matematika dalam situasi riil sehari-hari.

Tujuan mempelajari literasi numerasi bagi peserta didik ada tiga hal. Pertama, mengasah dan menguatkan pengetahuan dan keterampilan numerasi peserta didik dalam menginterpretasikan angka, data, tabel, grafik, dan diagram. Kedua, mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan literasi numerasi untuk memecahkan masalah dan mengambil keputusan dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan pertimbangan yang logis. Ketiga, membentuk dan menguatkan sumber daya manusia Indonesia yang mampu mengelola kekayaan sumber daya alam (SDA) hingga mampu bersaing serta berkolaborasi dengan bangsa lain untuk kemakmuran dan kesejahteraan bangsa dan negara.

Berdasarkan tujuan di atas maka guru hendaknya dapat mengimplementasikan literasi numerasi di sekolah. Adapun manfaat mempelajari literasi numerasi bagi peserta didik yaitu peserta didik memiliki pengetahuan dan kecakapan dalam melakukan perencanaan dan pengelolaan kegiatan yang baik, peserta didik mampu melakukan perhitungan dan penafsiran terhadap data yang ada di dalam kehidupan sehari-hari, dan peserta didik mampu mengambil keputusan yang tepat di dalam setiap aspek kehidupannya⁵⁴.

c) Literasi Sains

Literasi sains adalah pengetahuan dan kecakapan ilmiah untuk mampu mengidentifikasi pertanyaan, memperoleh pengetahuan baru, menjelaskan fenomena ilmiah, serta mengambil simpulan berdasarkan fakta, memahami karakteristik sains, kesadaran bagaimana sains dan teknologi membentuk lingkungan alam, intelektual, dan budaya, serta kemauan untuk terlibat dan peduli terhadap isu-isu yang terkait sains.⁵⁵

Prinsip dasar literasi sains untuk peserta didik sekolah adalah (1) Kontekstual, sesuai dengan kearifan lokal dan perkembangan zaman; (2) Pemenuhan kebutuhan sosial, budaya, dan kenegaraan; (3) Sesuai dengan standar mutu pembelajaran

⁵⁴ Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi. Modul Literasi Numerasi di Sekolah. Jakarta. 2021.

⁵⁵ Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi. Modul Literasi Sains di Sekolah. Jakarta. 2021.

yang sudah selaras dengan pembelajaran abad 21; (4) Holistik dan terintegrasi dengan beragam literasi lainnya; dan (5) Kolaboratif dan partisipatif.

Literasi sains di sekolah di antaranya dapat dilakukan melalui dua hal pokok: (1) Strategi utama gerakan literasi sains di sekolah berupa literasi sains yang sifatnya lintas kurikulum, dilakukan berupa pendekatan penerapan literasi sains secara konsisten dan menyeluruh di sekolah untuk mendukung pengembangan literasi sains bagi setiap peserta didik; dan (2) Pengembangan ragam sumber belajar berbasis literasi sains di

satuan Pendidikan dapat dilakukan satuan pendidikan dan guru, antara lain melalui (a) penyediaan buku-buku berkaitan dengan sains, baik fiksi, nonfiksi, maupun referensi yang sejalan dengan perkembangan peserta didik sekolah; (b) penyusunan dan pengembangan bahan ajar berupa rancangan proses pembelajaran yang berisi hakikat sains, literasi sains, pola pikir system (system thinking), serta bekerja dan berpikir kolaboratif; (c) penggunaan permainan tradisional edukatif tentang sains yang dapat memperkaya pengalaman belajar peserta didik; (d) kegiatan festival literasi sains dengan dengan berbagai aktivitas; dan (e) memperbanyak kegiatan jelajah alam sekitar.⁵⁶

⁵⁶ Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi. Modul Literasi Sains di Sekolah. Jakarta. 2021.

d) Literasi Digital

Literasi digital merupakan kecakapan menggunakan media digital dengan baik, benar, dan bertanggung jawab untuk memperoleh informasi pembelajaran, mencari solusi masalah, menyelesaikan tugas belajar, serta mengkomunikasikan berbagai kegiatan belajar dengan insan pembelajaran lainnya.⁵⁷ Penguasaan terhadap literasi digital akan membuat peserta didik menyesuaikan diri dengan kemajuan teknologi informasi yang semakin pesat. Penguasaan literasi digital akan membuat peserta didik dapat menghemat tenaga, waktu, biaya, serta memperluas jaringan, memperluas informasi, memperkuat pencapaian pengetahuan, dan meningkatkan keterampilan berliterasi digital.⁵⁸

e) Literasi Finansial

Literasi finansial adalah pengetahuan dan kecakapan untuk mengaplikasikan pemahaman tentang konsep dan risiko, keterampilan agar dapat membuat keputusan yang efektif dalam konteks finansial untuk meningkatkan kesejahteraan finansial, baik individu maupun sosial, dan dapat berpartisipasi dalam lingkungan masyarakat. Literasi finansial merupakan salah satu dari enam literasi dasar yang disepakati di Forum Ekonomi

⁵⁷ Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi. Modul Literasi Digital di Sekolah. Jakarta. 2021.

⁵⁸ Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi. Modul Literasi Digital di Sekolah. Jakarta. 2021.

Dunia (*World Economic Forum*), yaitu literasi baca tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, dan literasi budaya dan kewargaan.⁵⁹

Agar lebih berperan dalam percaturan dunia pada era global, literasi finansial harus dikuasai oleh guru dan peserta didik. Literasi finansial tidak hanya berhubungan dengan bagaimana mengelola keuangan (pendapatan dan pengeluaran), tetapi juga berkaitan dengan pengetahuan dan kecakapan mengaplikasikan pemahaman tentang konsep dan risiko agar dapat membuat keputusan yang efektif dan tepat. Hal itu bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan finansial individu, keluarga, dan masyarakat.

Penerapan literasi finansial berguna untuk menumbuhkan kesadaran pada masyarakat untuk membuat keputusan keuangan yang cerdas. Keterampilan seperti cara mengelola uang secara efektif, pembentukan anggaran yang baik, mengendalikan tabungan dan pinjaman, serta investasi. Literasi finansial sebagai salah satu literasi dasar menawarkan seperangkat pengetahuan dan keterampilan untuk mengelola sumberdaya keuangan secara efektif untuk kesejahteraan hidup sekaligus kebutuhan dasar bagi setiap orang untuk meminimalisasi, mencari solusi, dan membuat keputusan yang tepat dalam masalah keuangan.

⁵⁹ Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi. Modul Literasi Finansial di Sekolah. Jakarta. 2021.

Literasi finansial juga memberikan pengetahuan tentang pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya sebagai amunisi untuk pembentukan dan penguatan sumber daya manusia Indonesia yang kompeten, kompetitif, dan berintegritas dalam menghadapi persaingan di era globalisasi dan pasar bebas dan juga sebagai warga negara dan warga dunia yang bertanggung jawab dalam pelestarian alam dan lingkungan dalam pemenuhan kebutuhan hidup dan kesejahteraan (Kemendikbud, 2017).

Ada lima prinsip dasar yang dipelajari di dalam literasi finansial, yaitu usaha atau bekerja, belanja atau konsumsi, menabung, berbagi, dan pinjam-meminjam. Orang tua dan guru menjadi acuan dan teladan bagi anak dalam mengembangkan kecakapan literasi finansial. Oleh karena itu, diharapkan orang tua dan guru: a) mampu mengetahui, memahami, dan mengaplikasikan literasi finansial di dalam kehidupan sehari-hari, b) Membangun Karakter dan Budaya Literasi Dalam mampu mempraktikkan gaya hidup moderasi atau ughari di dalam keluarga, c) berdisiplin dalam menabung dan melakukan investasi untuk masa depan sekaligus bertahan di masa sulit dan darurat, d) mendorong dan menginspirasi peserta didik untuk berbagi dan berempati, e) membangun dan menguatkan karakter peserta didik melalui literasi finansial, dan f) mampu mengenali

berbagai jenis atau bentuk kejahatan yang terkait finansial sejak dini.

f) Literasi Budaya dan Kewargaan

Literasi budaya dan kewargaan merupakan satu dari enam literasi dasar yang penting diberikan di tingkat keluarga, sekolah, dan masyarakat. Literasi budaya merupakan kemampuan dalam memahami dan bersikap terhadap kebudayaan Indonesia sebagai identitas bangsa. Sementara itu, literasi kewargaan adalah kemampuan dalam memahami hak dan kewajiban sebagai warga negara. Dengan demikian, literasi budaya dan kewargaan merupakan kemampuan individu dan masyarakat dalam bersikap terhadap lingkungan sosialnya sebagai bagian dari suatu budaya dan bangsa.⁶⁰

Literasi budaya dan kewargaan tidak hanya menyelamatkan dan mengembangkan budaya nasional, tetapi juga membangun dan melestarikan identitas bangsa Indonesia di tengah masyarakat global. Oleh karena itu, literasi budaya dan kewargaan di keluarga, sekolah, dan masyarakat erat kaitannya dengan kearifan lokal yang ada di lingkungan tersebut. Ragam kearifan lokal diharapkan dapat diimplementasikan oleh guru dalam wujud berbagai aktivitas atau kegiatan di sekolah. Literasi budaya dan kewargaan menuntun dan mengajak masyarakat

⁶⁰ Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi. 2021. Modul Literasi Budaya dan Kewargaan di Sekolah. Jakarta.

untuk lebih memahami dan bersikap terhadap kebudayaan Indonesia sebagai identitas bangsa dan memahami hak dan kewajiban sebagai warga negara secara lebih mendalam.

Dengan demikian, literasi budaya dan kewargaan merupakan kemampuan individu dan masyarakat dalam bersikap terhadap lingkungan sosialnya sebagai bagian dari suatu budaya dan bangsa (Kemdikbud, 2017). Prinsip literasi budaya dan kewargaan (Kemdikbud, 2017) mencakupi: 1) budaya sebagai alam pikir melalui bahasa dan perilaku, 2) kesenian sebagai produk budaya, 3) kewargaan multikultural dan partisipatif, 4) nasionalisme, 5) inklusivitas, 6) pengalaman langsung. Literasi budaya dan kewargaan dapat diterapkan ketika pembelajaran sedang berlangsung atau ketika pembelajaran sudah selesai dilaksanakan.⁶¹

Agar pelaksanaan pembelajaran literasi budaya dan kewargaan tersebut dapat berjalan dengan efektif dan maksimal, guru dan warga sekolah perlu melakukan berbagai langkah berikut. 1) Pembentukan Tim Literasi Sekolah Tim literasi sekolah terdiri atas kepala sekolah, pengawas, guru, dan wakil orang tua peserta didik dengan tugas memantau berjalannya kegiatan-kegiatan literasi di sekolah. 2) Pembuatan Kebijakan Sekolah Adanya kebijakan sekolah yang menyatakan pentingnya

⁶¹ Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi. Modul Literasi Finansial di Sekolah. Jakarta. 2021

literasi budaya dan kewargaan akan memengaruhi keberhasilan penerapan literasi budaya dan kewargaan yang ada di sekolah. 3) Penguatan Peran Komite Sekolah Komite sekolah dapat memberikan dukungan dalam keberhasilan penerapan literasi budaya dan kewargaan di sekolah.

Untuk membangun relasi kerja sama dan komitmen di dalam kegiatan literasi, komite sekolah dapat memperkaya relasi dengan pihak luar dalam hal membantu pelibatan publik. 4) Penguatan Jejaring Komunitas Literasi Budaya (Kolaborasi) Pihak sekolah membangun jejaring dengan komunitas literasi budaya untuk membangun kolaborasi dalam menghubungkan peserta didik dalam lalu-lintas kehidupan antara sekolah dengan masyarakat.

Tercapai atau tidaknya tujuan literasi budaya dan kewargaan juga ditentukan oleh kesiapan bahan, baik untuk guru, peserta didik, maupun bahan untuk pembinaan guru; terutama yang berkaitan bahan pembelajaran ekstrakurikuler. Literasi budaya dan kewargaan bertalian erat dengan kehidupan sehari-hari dalam masyarakat. Oleh karena itu, pengalaman yang diperoleh peserta didik akan memberikan nilai dan makna tersendiri.⁶²

⁶² Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi. Modul Literasi Finansial di Sekolah. Jakarta. 2021

4. Strategi Pengelolaan Perpustakaan Dalam Membangun Budaya Literasi Siswa.

Berbagai strategi literasi dilakukan sekolah dalam pelaksanaan gerakan literasi sekolah, baik pada tahap pembiasaan, pengembangan, maupun pembelajaran. Strategi literasi yang diterapkan masing-masing sekolah disesuaikan dengan berbagai sarana dan prasarana yang tersedia. Keberhasilan pelaksanaan strategi literasi sangat tergantung pada berbagai faktor pendukung dan penghambat yang ada dan bagaimana cara sekolah menyikapi dan bertindak untuk mengatasi faktor penghambat tersebut. Melalui strategi literasi yang tepat, maka minat belajar peserta didik dapat ditingkatkan. Faktor pendukung tersebut dapat berasal dari sekolah, siswa, maupun dari orang tua dan masyarakat.

Salah satu upaya pemerintah dalam rangka meningkatkan minat baca peserta didik adalah melalui gerakan literasi di sekolah. Gerakan literasi sekolah (GLS) juga telah dicanangkan oleh pemerintah. Literasi sekolah pada GLS adalah kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis, dan/atau berbicara. Pada Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti menyebutkan bahwa sekolah wajib setiap hari melakukan kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran, dengan bacaan buku selain buku paket. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan perkembangan potensi diri peserta didik.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Suhria (2020) dengan judul Strategi Pengelolaan Perpustakaan Dalam Mendorong Pemanfaatan Perpustakaan Siswa bagi SMA Negeri 15 Bulukumba, menunjukkan hasil bahwasanya Strategi Pemberdayaan yang dilakukan oleh perpustakaan SMA Negeri 15 Bulukumba, dilakukan dengan strategi sebagai berikut: Pertama, Upaya dalam proses pengelolaan perpustakaan sekolah yaitu mendesain area perpustakaan semenarik mungkin agar siswa tertarik untuk berkunjung ke perpustakaan, mengganti koleksi buku tiap waktu yang ada di perpustakaan yang dilakukan oleh pengelola perpustakaan, menata ruang perpustakaan serta menjaga kebersihan dan ketertiban perpustakaan. Kedua, Perpustakaan SMA negeri 15 bulukumba mendorong siswa memanfaatkan perpustakaan dilakukan dengan adanya program kerja perpustakaan yaitu seperti Mading dan Literasi kelas.⁶³

Perpustakaan memang berperan penting dalam membangun budaya literasi, sebagaimana menurut Sutarno NS menyatakan bahwa Peran Perpustakaan adalah bagian dari tugas pokok yang harus dijalankan di dalam perpustakaan. Setiap perpustakaan yang dibangun akan mempunyai makna apabila dapat menjalankan perannya dengan baik. Peran yang dapat dijalankan oleh perpustakaan antara lain sebagai berikut.⁶⁴

⁶³ Suhria (, “Strategi Pengelolaan Perpustakaan Dalam Mendorong Pemanfaatan Perpustakaan Siswa Bagi SMA Negeri 15 Bulukumba.”

⁶⁴ N Sutarno, *Perpustakaan Dan Masyarakat* . Jakarta: Sagung Seto., 2006.

1. Perpustakaan merupakan sumber informasi, penelitian, preservasi, pelestarian, serta tempat rekreasi.
2. Perpustakaan merupakan media yang menghubungkan dari sumber-sumber informasi dan ilmu pengetahuan yang terkandung di dalam koleksi perpustakaan dan pemakainya.
3. Perpustakaan memiliki peran sebagai sarana untuk menjalin komunikasi antara sesama pemakai.
4. Perpustakaan berperan sebagai lembaga pendidikan non formal bagi pengunjung perpustakaan.
5. Perpustakaan berperan penting dalam mengembangkan minat baca, kebiasaan membaca melalui berbagai bahan yang di butuhkan pengguna perpustakaan.

Adapun bentuk – bentuk strategi menurut Anggita ada 6 bentuk, bentuk-bentuk strategi perpustakaan dalam meningkatkan budaya literasi siswa dapat dilakukan dengan cara berikut.⁶⁵

a) Membentuk Tim Literasi Sekolah (TLS)

Pembentukan Tim Literasi Sekolah diawali dengan pemilihan guru-guru yang berpotensi memiliki jiwa literasi yang kuat, tidak hanya dari guru bahasa, guru non-bahasa pun bisa dijadikan sebagai TLS. Pemilihan ini dilakukan langsung oleh kepala sekolah setelah melakukan observasi. Tugas dari TLS ini untuk mengembangkan gerakan literasi yang sudah diciptakan sekolah.

⁶⁵ Dinny Sepiyana, “Strategi Perpustakaan Khusus Dalam Meningkatkan Kepuasan Pemustaka : Studi Kasus Perpustakaan Bank Indonesia Palembang”, Fakultas Adab Dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Palembang, hal 29-36. 2019,

b) Membentuk Gerakan Literasi Sekolah (GLS)

Gerakan Literasi Sekolah atau GLS merupakan salah satu upaya pertama yang dapat dilakukan sekolah untuk meningkatkan budaya literasi. Literasi dapat dilakukan sehari sekali selama kurang lebih 20 menit sebelum pelajaran dimulai. Adanya GLS ini tentu harus didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai. Pembiasaan membaca 20 menit ini merupakan tahapan yang penting. Peserta didik diharapkan terbiasa membaca setiap hari agar mereka tidak ketinggalan informasi. Program baca singkat ini diyakini mampu mencapai tujuan diadakannya GLS, yaitu untuk menjadikan peserta didik yang literat.

c) Membuat Sudut Baca Sekolah

Dengan adanya gerakan literasi di sekolah tentunya harus didukung dengan sarana prasarana yang memadai. Untuk kegiatan membaca dibutuhkan tempat yang nyaman dan tenang. Oleh karena itu, sekolah harus membuat sudut baca sekolah. Sudut baca sekolah menempatkan sebuah meja dengan rak buku dan kursi untuk membaca. Sudut baca berisi buku-buku, majalah, dan koran. Penempatan sudut baca sekolah juga harus diperhatikan, misalnya membuat sudut baca di dekat ruang kelas atau tempat berkumpulnya peserta didik di waktu istirahat.

d) Membuat Sudut Baca Kelas

Sudut baca kelas dibuat untuk peserta didik berliterasi selama kurang lebih 20 menit setiap harinya. Buku-buku yang ada dalam sudut baca kelas ini berasal dari buku bacaan peserta didik yang mereka bawa sendiri dari rumah, majalah ataupun koran sekolah. Dengan adanya sudut baca kelas ini dapat

e) Pengadaan Kata Motivasi

Kata motivasi diperlukan di sekolah, letaknya pun harus disesuaikan dengan tempat-tempat yang sering dilewati peserta didik maupun warga sekolah yang lain. Kata motivasi ini

bertujuan untuk memotivasi setiap orang yang membacanya.

Dalam hal ini ditekankan untuk memberikan kata-kata motivasi yang berhubungan dengan literasi agar peserta didik termotivasi untuk lebih bersemangat lagi dalam berliterasi.⁶⁶

f) Pengadaan Buku Bacaan

Jika sudah membentuk gerakan literasi sekolah dan membuat sudut baca sekolah, pengadaan buku menjadi hal yang penting. Buku menjadi sumber bacaan yang menjadi hal utama dalam budaya literasi, terdapat macam-macam jenis bahan bacaan yang harus disediakan, mulai dari buku, majalah, dan koran. Jenis bacaan yang ringan dan pemilihan tema yang sederhana menjadi

⁶⁶ Dinny Sepiyana, "Strategi Perpustakaan Khusus Dalam Meningkatkan Kepuasan Pemustaka : Studi Kasus Perpustakaan Bank Indonesia Palembang", Fakultas Adab Dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Palembang, hal 29-36. 2019,

pilihan peserta didik. Sastra populer dapat dijadikan pilihan karena penggunaan bahasa sehari-hari yang mudah dimengerti.

g) Pengadaan Majalah Dinding Sekolah

Dalam berliterasi tentunya kegiatannya tidak hanya membaca. Pada kegiatan membaca peserta didik akan mendapatkan informasi dan pengetahuan yang baru bahkan belum diketahui sebelumnya. Hasil dari kegiatan membaca ini dapat disalurkan melalui keterampilan menulis. Dengan adanya majalah dinding sekolah, peserta didik bisa menyumbangkan hasil karyanya berupa

Dengan adanya upaya tersebut akan memberikan dorongan yang besar semua warga sekolah dalam mewujudkan gerakan literasi yang bertujuan untuk mencapai pelestarian budaya literasi secara maksimal di sekolah. Tentunya masih banyak upaya dalam bentuk lain yang dapat dilakukan untuk meningkatkan budaya literasi peserta didik. Namun secara sederhana, yang terpenting adalah membentuk gerakan literasi dan menyiapkan segala sarana prasarana yang dibutuhkan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Penelitian ini menggali secara mendalam tentang kasus menurunnya budaya literasi di Indonesia lalu diatasi strategi dalam pengelolaan perpustakaan untuk membangun budaya literasi siswa di MAN 1 Jember. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sugiyono, bahwa suatu penelitian yang menggali secara mendalam dan mendetail tentang suatu kasus adalah ciri dari pendekatan kualitatif.⁶⁷ Peneliti akan mengeksplor secara mendalam tentang suatu kasus, mulai dari program, kejadian, proses, aktivitas suatu individu atau kelompok.⁶⁸

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang pilih adalah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Jember yang beralamat di Jl. Manggar No.72, Darwo Barat, Gebang, Kec. Patrang, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68117. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada kriteria sekolah yang menggunakan strategi pengelolaan perpustakaan dalam membangun budaya literasi siswa, dan keunggulan perpustakaan yang memperoleh penghargaan dari Kemenag Jawa Timur kategori perpustakaan dengan buku terlengkap dan fasilitas yang baik.

⁶⁷ Sugiyono, "Buku Metode Penelitian Sugiyono," *Data Kualitatif*, 2012.

⁶⁸ Ibid.

C. Subjek Penelitian

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Penjaga Perpustakaan, Guru dan Siswa. Pemilihan subjek penelitian didasari agar hasil yang didapatkan lebih mendalam dan memuaskan, karena sumber data yang didapatkan belum memberikan hasil yang memuaskan.⁶⁹ Terkait dengan Strategi Pengelolaan Perpustakaan dalam membangun Budaya Literasi Siswa Di MAN 2 Jember.

Adapun beberapa pihak yang menjadi subyek penelitian dalam penelitian ini yaitu:

1. Kepala Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember, dalam hal ini peneliti menetapkan bapak Drs. H. Riduwan, sebagai informan karena beliau yang akan memberikan gambaran secara umum lembaga mulai dari visi, misi, dll.
2. Suwandi, S.Pd., M.Pd. selaku waka kurikulum, peneliti meetapkan beliau untuk mempermudah peneliti mendapatkan informasi perihal perencanaan, pengembangan, dan implementasi kurikulum sekolah.
3. Ida Ariani, S.Pd. selaku guru Perpustakaan MAN 2 Jember, peneliti menetapkan beliau sebagai informan utama karena guna memperoleh data terkait implementasi mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi pembelajaran di dalam kelas.
4. Muhammad Rozi, Siti Khoyyimah, Khoir dan Revi sebagai perwakilan siswa MAN 2 Jember, peneliti menentukan subjek dengan kriteria tertentu, yakni berpatokan pada hasil ulangan harian siswa yang di mana sudah peneliti lampirkan pada lampiran-lampiran.

⁶⁹ Ibid.

D. Teknik pengumpulan data

Untuk pengumpulan data penelitian, maka penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data diantaranya adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah mengumpulkan data secara langsung dari lapangan. Data yang telah diobservasi berupa gambaran tentang sikap, kelakuan, perilaku, serta tindakan interaksi antar manusia. Observasi adalah menggambarkan keadaan yang telah diobservasi. Dalam penelitian ini tempat yang dijadikan objek observasi adalah MAN 2 Jember. Dan dalam penelitian ini yang akan dijadikan objek observasi adalah Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Penjaga Perpustakaan, Guru dan Siswa. Kegiatan yang dijadikan objek observasi adalah strategi pengelolaan perpustakaan dalam membangun budaya literasi siswa. Observasi ini bertujuan untuk memberikan gambaran awal kepada peneliti tentang objek penelitian, sehingga menghasilkan fokus penelitian.

Adapun data yang ingin diperoleh dari kegiatan observasi adalah;

- a. Pengelolaan perpustakaan dalam di MAN 2 Jember
- b. Strategi perpustakaan dalam membangun budaya literasi di MAN 2 Jember

2. Wawancara

Wawancara yaitu teknik pengumpulan data di lapangan yang dilakukan dengan berhadapan dan tatap muka secara langsung dengan

responden atau subjek yang diteliti, dengan menanyakan sesuatu yang telah direncanakan sebelumnya kepada responden. Peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur, dengan Teknik *Purposive Sampling*. Adapun subjek yang akan diwawancara adalah Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Penjaga Perpustakaan, Guru dan Siswa. Wawancara dilakukan sesuai dengan pedoman wawancara yang telah disusun, pedoman tersebut sebagai alat untuk mengumpulkan data sesuai dengan fokus penelitian.

Adapun data yang ingin diperoleh dalam Teknik wawancara adalah;

- a. Data hasil wawancara kepada Kepala sekolah, Waka Kurikulum, Penjaga Perpustakaan, dan siswa terkait bagaimana pengelolaan perpustakaan dalam di MAN 2 Jember
- b. Data hasil wawancara kepada Kepala sekolah, Waka Kurikulum, Penjaga Perpustakaan, dan siswa terkait bagaimana strategi perpustakaan dalam membangun budaya literasi di MAN 2 Jember

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk memperoleh informasi dari sumber tertulis atau dokumen-dokumen, baik berupa buku-buku dan lain sebagainya. Dokumentasi pada penelitian ini berupa mencatat beberapa masalah yang sudah didokumentasikan oleh kepala madrasah, waka kurikulum, pengelola perpustakaan, guru dan siswa. Untuk lebih memperkuat hasil penelitian ini, peneliti menggunakan metode dokumentasi guna untuk mengetahui

data-data yang tertulis maupun data yang lainnya tentang sejarah berdirinya dan keadaan madrasah. Dalam hal ini metode yang telah digunakan untuk mengumpulkan data ialah melalui dokumen seperti mengambil gambar sekolah, kepala sekolah, penjaga perpustakaan, guru dan siswa dari hasil wawancara.

Adapun data yang ingin diperoleh adalah;

- i. Foto letak keadaan geografis madrasah
- ii. Sejarah singkat madrasah
- iii. Sejarah singkat perpustakaan madrasah
- iv. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah
- v. Struktur Organisasi Perpustakaan
- vi. RAB Perpustakaan
- vii. Data Koleksi Bahan Pustaka (fiksi, non fiksi, Buku pelajaran)
- viii. Ruang Perpustakaan
- ix. Hasil Karya tulis siswa dan guru

E. Analisis Data

Dalam tahapan ini, model Huberman yang dipilih untuk analisis data yang telah diperoleh Adapun tahapannya terdiri dari 4 tahapan yaitu ⁷⁰

1. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Penerapan tahap ini dengan cara mengumpulkan data yang diperoleh dari wawancara dan dokumentasi.

⁷⁰ Matthew B. Miles "Qualitative_Data_Analysis," n.d.2013.

2. *Data Condensation* (Kondensasi Data)

Tahap ini dilaksanakan melalui beberapa proses yaitu:

- a. *Selecting*, peneliti menyeleksi atau memilih data yang akan digunakan
- b. *Focusing*, peneliti melakukan proses pemfokusan data yang berkaitan dengan tujuan penelitian.
- c. *Abstracting*, peneliti membuat rangkuman data yang berhubungan dengan kecakupan dan kualitas data.
- d. *Simplifying* dan *transforming*, pada tahap ini peneliti merangkum dan mentransformasikan data menjadi uraian yang ringkas.

3. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data pada penelitian ini meliputi penyajian data hasil tes, wawancara dan dokumentasi. Data yang didapat akan disajikan dan dianalisis dalam bentuk grafik/tabel hasil wawancara dan dokumentasi.

4. *Conclusion Drawing* (Penarikan Kesimpulan)

Penarikan kesimpulan dilakukan oleh peneliti sebagai akhir dalam tahapan analisis data.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data yang digunakan menggunakan triangulasi, Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai

sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu. Yaitu:

1. Triangulasi sumber adalah menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber penelitian.
2. Triangulasi teknik adalah teknik untuk menguji kredibilitas dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan Teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan ketiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka penelitian melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.
3. Triangulasi waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Maka, data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara disore dan malam hari. Karena pada saat itu, aktivitas narasumber tidak terlalu banyak, sehingga akan memberikan data yang lebih valid, dan lebih kreibel.

G. Tahapan Penelitian

Prosedur dalam pengumpulan data pada penelitian ini terbagi menjadi tiga tahapan yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap pasca pelaksanaan.

Berikut merupakan rincian dari masing-masing tahap tersebut;

1. Tahap persiapan

Tahap persiapan adalah sebagai berikut

- a. Merumuskan masalah penelitian mengenai menurunnya budaya literasi di Indonesia.
- b. Studi literatur (buku, jurnal, dan artikel ilmiah lainnya)
- c. Melakukan observasi di MAN 2 Jember.
- d. Penyusunan instrumen penelitian yang terkait seperti pedoman wawancara serta format catatan lapangan.

2. Tahap pelaksanaan

Langkah yang dilakukan pada tahap pelaksanaan penelitian adalah;

- a. Melakukan penelitian di MAN 2 Jember.
- b. Melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Penjaga Perpustakaan, Guru dan Siswa
- c. Pengambilan dokumentasi berupa foto dan keadaan umum pada masyarakat suku samin.

3. Tahap pasca penelitian

Langkah yang dilakukan pada tahap pasca penelitian adalah sebagai berikut;

- a. Pengolahan data terhadap hasil penelitian
- b. Pembahasan dan penarikan kesimpulan dari hasil analisis data dan penyusunan laporan berupa Skripsi.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

Berdasarkan sejarahnya MAN 2 Jember adalah peralihan dari sekolah Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) Jember pada tahun 1992. Dengan peralihan tersebut maka perpustakaan PGAN Jember beralih menjadi Perpustakaan MAN 2 Jember, dengan gedung Perpustakaan yang terletak disebelah utara bagian tengah dari keseluruhan gedung MAN 2 Jember.

Seiring dengan berkembangnya MAN 2 Jember, maka Perpustakaan MAN 2 Jember juga mengalami perkembangan, yaitu dengan merenovasi gedung ex Asrama Putra PGAN Jember menjadi perpustakaan man 2 Jember. Renovasi gedung tersebut selesai pada tanggal 10 oktober 2006, dan secara resmi ex Asrama Putra PGAN Jember berubah menjadi Perpustakaan MAN 2 Jember. Sejak itulah Perpustakaan pindah ke gedung yang baru yang terletak disebelah utara lokasi keseluruhan dari gedung MAN 2 embe.

Keberadaan gedung perpustakaan yang baru merupakan tantangan sekaligus peluang dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajaran di MAN 2 Jember. Penataan terus dilakukan baik berkaitan dengan ruangan maupun sarana prasarana pendukung secara berkelanjutan. Berbagai upaya dilakukan untuk meningkatkan jumlah koleksi buku, baik buku pelajaran maupun fiksi dan non fiksi, serta peningkatan pelayanan kepada warga sekolah

Pada tahun pelajaran 2018/2019 perpustakaan MAN 2 Jember dikelola oleh 1 kepala perpustakaan, dan 3 orang staf yang bertekad untuk mewujudkan visi Perpustakaan Man 2 Jember yaitu " Terwujudnya perpustakaan berkualitas, berbasis iman dan takwa serta berusaha untuk meningkatkan pelayanan kepada pemustaka, dan mewujudkan visi dan misi sekolah.

1. Visi Misi MAN 2 Jember

Visi: "Terwujudnya Madrasah Berkualitas, Kompetitif Secara Global dan Berwawasan Lingkungan."

Misi:

- a. Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran Islam serta budaya bangsa sebagai sumber kearifan dalam bertindak.
- b. Mengembangkan potensi akademik dan non-akademik peserta didik secara optimal sesuai bakat dan minat melalui proses pembelajaran bermutu agar mampu bersaing.
- c. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif kepada peserta didik di bidang keterampilan sebagai modal untuk terjun ke dunia kerja.
- d. Melaksanakan pembelajaran yang mampu meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan.

2. Visi Misi Perpustakaan MAN 2 Jember

Visi

Terwujudnya perpustakaan berkualitas berbasis Iman dan Taqwa

Misi

1. Memberikan layanan yang rama, tegas, tertib dan tangkas.
2. Penerapan teknologi informasi yang bertumpu pada konsep otomatisasi
3. Menjadikan perpustakaan sebagai jantungnya pendidikan sekolah dan sarana rekreasi.
4. Meningkatkan kerjasama dengan perpustakaan lain.

3. Fungsi dan Tujuan Perpustakaan MAN 2 Jember

1. Perpustakaan MAN 2 Jember berfungsi
 - a. Sebagai pusat kegiatan belajar seluruh anggota.
 - b. Sebagai pusat pelayanan informasi kepada anggota.
 - c. Sebagai pusat penelitian dan rekreasi bagi seluruh anggota.
 - d. Sumber ilmu pengetahuan bagi anggota.
 - e. Menciptakan Pustakawan Muda.

4. Jumlah pendidik dan Tenaga Kependidikan

Tenaga pendidik (guru) merupakan unsur penting dalam pengembangan dan peningkatan kualitas madrasah. Oleh karena itu, tenaga pendidik senantiasa dikembangkan kualitasnya. Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember memiliki pendidik yang memiliki kualifikasi yang baik.

Dilihat kualitas, Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember memiliki guru yang mencukupi dengan kebutuhan. Tenaga pendidik Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember pada tahun pelajaran sebagai berikut :

Tabel 4.1
Jumlah Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Jabatan	Jumlah
Jumlah Guru PNS	36
Jumlah non PNS	20
Struktural/JFU PNS	9
Struktural/JFU NON PNS	13

Berdasarkan data yang tersedia, MAN 2 Jember memiliki total 71 guru, terdiri dari 35 laki-laki dan 36 perempuan. Dari jumlah tersebut, 36 berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan 28 berstatus Non-PNS.

5. Jumlah Siswa MAN 2 Jember

Berdasarkan data jumlah siswa di MAN 2 Jember adalah 1.139 siswa dengan 33 rombongan belajar (rombel). Namun, data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan per 8 Maret 2021 menunjukkan jumlah siswa sebanyak 371. Perbedaan ini mungkin disebabkan oleh perbedaan waktu pengambilan data atau metodologi pendataan yang berbeda antara kedua instansi.

6. Fasilitas Perpustakaan

Perpustakaan Al Fattah di MAN 2 Jember merupakan salah satu sarana penunjang akademik yang berperan penting dalam meningkatkan literasi dan kualitas pembelajaran siswa. Perpustakaan ini menyediakan berbagai fasilitas, termasuk ruang baca yang kondusif, koleksi buku yang beragam mencakup literatur fiksi dan nonfiksi, serta buku-buku referensi akademik yang relevan dengan kurikulum pembelajaran. Selain layanan peminjaman dan referensi, perpustakaan ini juga aktif dalam menginisiasi kegiatan literasi, seperti penerbitan buku yang melibatkan

partisipasi siswa dan tenaga pendidik. Upaya ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis serta minat baca di kalangan siswa. Lebih lanjut, perpustakaan Al Fattah menjalin kerja sama dengan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jember guna memperluas akses terhadap sumber daya literasi. Salah satu bentuk kerja sama tersebut adalah penyediaan layanan perpustakaan keliling, yang memungkinkan siswa memperoleh bacaan tambahan di luar koleksi internal perpustakaan. Dengan fasilitas yang tersedia dan berbagai inisiatif yang dilakukan, perpustakaan ini memiliki peran strategis dalam mendukung ekosistem akademik yang berbasis literasi serta meningkatkan daya saing siswa dalam bidang keilmuan.

7. Program Sekolah

MAN 2 Jember menawarkan berbagai program unggulan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pengembangan karakter siswa. Salah satunya adalah Ma'had Al-Khoirot, sebuah program asrama tahfidzul Qur'an yang bekerja sama dengan PP Tahfidzul Qur'an Yasinat untuk mendukung siswa dalam menguasai hafalan Al-Qur'an. Program lainnya adalah Sore Ceria di RRI Pro 2 FM, yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbagi inspirasi dan berkreasi melalui siaran radio, melatih kemampuan komunikasi dan berpikir kritis. Selain itu, program With The World (WTW) membantu siswa memperdalam penguasaan bahasa Inggris dan mempererat persaudaraan global melalui interaksi budaya Indonesia dan Jepang. Dalam bidang lingkungan,

program Green Youth Movement dan Duta Green Ambassador bertujuan membentuk kesadaran lingkungan di kalangan siswa melalui berbagai aktivitas yang mendukung sekolah berwawasan lingkungan. MAN 2 Jember juga fokus pada literasi melalui program menggiatkan membaca bermakna, bekerja sama dengan guru dan orang tua untuk menumbuhkan kebiasaan membaca di kalangan siswa. Melalui berbagai program ini, MAN 2 Jember berkomitmen menciptakan lingkungan pendidikan yang holistik, mendukung pengembangan potensi akademik, keterampilan sosial, dan kesadaran lingkungan siswa.

8. Struktur organisasi madrasah

Untuk mencapai tujuan bersama, yakni pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember, maka di dapati susunan hubungan personalia dalam kaitannya dengan tugas dan tanggung jawab serta kewajiban dan hak sesuai dengan kedudukan dalam struktur organisasi madrasah berikut ini:

Adapun struktur organisasi Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember akan disajikan dalam gambar berikut ini:

Tabel 4.2
Struktur Organisasi MAN 2 Jember

Nama	Jabatan
Drs. H. Riduwan,	Kepala Sekolah
Suwandi, S.Pd., M.Pd.	Waka Kurikulum
Ikka Iffah Ilmiah, S.Pd., M.Pd.	Waka Kesiswaan
Imron Rosyadi, S.Ag., M. Pd.	Komite Sekolah
Ida Ariani, S.Pd.	Kepala Perpustakaan
Ratnadi	Pelayan Teknis
Siti Nur Kamila	Pelayanan Pemustaka

Tabel 4.3
Struktur Organisasi Perpustakaan

Nama	Jabatan
Drs. H. Riduwan	Kepala Sekolah
Ida Ariani, S.Pd.	Kepala Perpustakaan
Ratnadi	Pelayan Teknis
Asmari	Bidang Pelayanan
Dwi Elok Pratiwi, Amd	Pelayanan I
Siti Nur Kamalia	Pelayanan II Pemustaka

9. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan fasilitas yang penting untuk mencapai suatu tujuan pendidikan. Pendidikan tanpa ditopang dengan sarana dan prasarana tidak dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien.

Pembangunan sarana terutama sarana fisik alat-alat pelajaran dan ruang belajar serta perlengkapan harus ditingkatkan, karena sarana dan fasilitas yang memadai dapat merangsang minat belajar peserta didik untuk memperoleh hasil yang baik.

Sarana dan prasarana merupakan faktor yang penting dalam pendidikan diantaranya adalah gedung sekolah, keadaan perlengkapan sekolah, dan alat-alat pelajaran, perpustakaan sekolah dan lain sebagainya.

Tabel 4.4
Data Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember

No.	Nama/Fungsi	Kondisi		
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Ruang Guru	30	-	-
2	Ruang Belajar	1	-	-
3	Ruang Kepala	1	-	-
4	Ruang Rapat	1	-	-
5	Ruang BP/BK	1	-	-
6	Ruang Tata Usaha	1	-	-
7	Ruang Bendahara	1	-	-
8	Perpustakaan	1	-	-
9	Laboratorium Biologi/Kimia	1	-	-
10	Laboratorium Fisika	1	-	-
11	Laboratorium Bahasa	2	-	-
12	Kelas Multi Media	1	-	-
13	Laboratorium Komputer	1	-	-
14	Kelas Multi Action	1	-	-
15	Ruang Ketrampilan Penjahitan	1	-	-
16	Ruang Ketrampilan Pertanian	1	-	-
17	Ruang Ketrampilan Tata Rias	1	-	-
18	Bengkel Las/Sepeda Motor	1	-	-
19	Rumah Dinas Kepala	7	4	-
20	Rumah Dinas Guru	1	-	-
21	Asrama Putri	1	-	-
22	Masjid Quba	1	-	-
23	Masjid MAN 2	1	-	-
24	Aula	1	-	-
25	UKS 1	1	-	-
26	Osis	1	-	-
27	KM/WC (siswa)	18	8	-
28	KM/WC (Guru)	6	2	-

Dari tabel di atas dapat diketahui sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember.

B. Penyajian Data dan Analisis

Pada bagian ini, diuraikan informasi yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti selama proses pengumpulan data. Peneliti menerapkan tiga teknik dalam memperoleh data, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Oleh karena itu, peneliti akan memaparkan secara mendetail kondisi objek yang diteliti. Untuk memastikan akurasi data, informasi berikut akan disajikan:

1. Pengelolaan Perpustakaan di MAN 2 Jember

MAN 2 jember adalah salah satu lembaga sekolah atau madrasah yang cukup dikenal di kabupaten Jember, dengan lokasinya yaitu di Jl. Manggar No. 72, Gebang, Kecamatan Patrang Kabupaten Jember. MAN 2 Jember adalah lembaga yang tidak bisa diragukan dalam mencetak generasi yang bermoral, beriman dan bertaqwa, berpendidikan, berkarakter, dan berprestasi.

Peneliti mendapatkan data melalui wawancara dengan berbagai sumber diantaranya: 1). Kepala madrasah 2). Waka Kurikulum 3). Kepala Perpustakaan dan staff perpustakaan 4). Siswa MAN 2 Jember untuk mendapatkan data yang lebih spesifik. Apalagi para guru maupun karyawan di MAN 2 Jember juga berkompeten dalam strategi pengelolaan perpustakaan dalam proses pembelajaran siswa menggunakan tiga tahapan yaitu melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Berdasarkan hasil wawancara kepada kepala di MAN 2 Jember, menyatakan bahwa;

“Jadi saya disini selaku kepala sekolah menekankan pentingnya peran perpustakaan sebagai pusat sumber belajar yang menunjang kualitas pendidikan, strategi pengelolaan yang saat ini dijalankan meliputi peningkatan koleksi buku sesuai kebutuhan kurikulum, pelatihan staf perpustakaan, serta digitalisasi sistem peminjaman dan pengembalian buku. Secara operasional, pihak sekolah telah mengalokasikan dana rutin dari BOS serta menjalin kerja sama dengan dinas pendidikan untuk pengembangan fasilitas. Saya juga mendorong guru dan siswa untuk aktif memanfaatkan perpustakaan sebagai bagian dari kegiatan literasi sekolah. Dalam membangun budaya literasi siswa terdapat strategi yang digunakan yakni berupa menambahkan koleksi buku, baik itu buku berbentuk fiksi maupun non fiksi. Selain itu juga ditambahkan dengan nuansa sarana prasarana yang nyaman dan menarik agar siswa lebih nyaman untuk belajar atau membaca buku di perpustakaan. Dan juga memotivasi siswa untuk gemar membaca sehingga mereka bisa lebih berkarya dalam bentuk karya tulis, yang di implementasikan melalui lomba-lomba seperti lomba menulis esai, menulis cerpen, lomba baca puisi, dan lomba pidato”

Salah satu keunggulan perpustakaan di MAN 2 Jember adalah pernah menerapkan program yang unik, yakni memberikan reward atau hadiah kepada siswa yang rajin datang ke perpustakaan dengan tujuan agar memotivasi siswa untuk membangun budaya literasi serta mendapatkan penghargaan dari Kemenag Jawa Timur sebagai perpustakaan terlengkap dan fasilitas terbaik.

Pernyataan diatas di perjelas dengan hasil wawancara kepada kepala pustakawan di MAN 2 Jember, menyatakan bahwa :

“Kegiatan operasional sehari-hari mencakup pendataan koleksi, pelayanan peminjaman buku, hingga pendampingan siswa dalam mencari referensi tugas. Strategi pengelolaan yang dilakukan di antaranya adalah klasifikasi buku menggunakan sistem DDC (Dewey Decimal Classification), penerapan sistem barcode untuk efisiensi layanan, serta pengadaan buku berdasarkan usulan guru dan siswa. Ia juga menambahkan bahwa tantangan terbesar adalah minimnya tenaga pustakawan profesional, sehingga peran guru sangat penting dalam menjaga keberlanjutan layanan perpustakaan.

Penerapan manajemen perpustakaan dalam menunjang proses pembelajaran siswa yang di laksanakan MAN 2 Jember, peneliti melakukan penelitian dengan dengan observasi,wawancara secara terbuka dan mendalam kepada sumber data. Berdasarkan hasil wawancara strategi pengelolaan Perpustakaan Al-Fatah di MAN 2 Jember ditemukan bahwa pengelolaan perpustakaan ini diserahkan kepada petugas yang ada, dengan kepala perpustakaan sebagai pimpinan utama. Kepala perpustakaan bertanggung jawab atas perencanaan dan delegasi tugas kepada masing-masing bagian layanan di perpustakaan. Layanan tersebut terdiri dari layanan pemustaka, layanan pengolahan, dan layanan teknis. Meskipun jumlah petugas perpustakaan terbatas, yaitu hanya tiga orang, termasuk kepala perpustakaan, mereka bekerja sama secara erat untuk menjalankan seluruh kegiatan perpustakaan. Strategi pengelolaan perpustakaan ini melibatkan kerja sama antara kepala perpustakaan dan petugas di setiap bidang layanan, di mana setiap tugas dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan oleh kepala perpustakaan. Misalnya, dalam pengolahan buku yang bukan pekerjaan ringan, ketiga bidang layanan bersama dengan kepala perpustakaan saling bergotong royong untuk menyelesaikan tugas tersebut tepat waktu. Kerja sama yang solid ini menjadi kunci dalam pengelolaan perpustakaan yang efektif meskipun dengan jumlah petugas yang terbatas. Adapun hasil wawancaranya sebagaimana berikut ini :

“Perpustakaan kita itu Namanya al-fatah, jadi perpustakaan al-fatah MAN 2 Jember, untuk strategi pengelolaannya, pengelolaan perpustakaan itu kan diserahkan kepada petugas yang ada di perpustakaan dalam hal ini yang menjadi pimpinan di dalam perpustakaan itu kepala perpustakaan nah kepala perpustakaan ini yang kemudian mendelegasikan semua tugas perpustakaan pada bagian-bagian layanan di perpustakaan itu bagian layanan perpustakaan itu kan ada meliputi 1) layanan pemustaka, 2) layanan pengolahan, dan 3) layanan teknis. Jumlah petugas perpustakaan ada tiga hingga dari keseluruhan kegiatan perpustakaan dilaksanakan tiga orang itu beserta dengan kepala perpustakaan jadi praktis ada empat orang, Strategi pengelolaannya berarti setiap yang direncanakan oleh kepala perpustakaan itu dilaksanakan oleh pada bidang-bidang layanan yang tadi sesuai dengan tugas masing-masing dan bekerja sama, jadi misalkan ada pengolahan atau kegiatan pengolahan buku itu kan bukan hal yang sedikit atau pekerjaan yang sangat mudah, jika dilaksanakan sendiri jelas tidak akan selesai tepat waktu. Sehingga kita selalu bekerja sama yaa antara 3 bidang itu berikut dengan kepala perpustakaan jadi selalu bergotong royong yaa menyelesaikan tugas perpustakaan berdasarkan perencanaan dari kepala perpustakaan didelegasikan ke para petugas perpustakaan yang juga sekaligus ikut mengelola perpustakaan.”

Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi dan wawancara mendalam, ditemukan bahwa manajemen Perpustakaan Al-Fatah di MAN 2 Jember dijalankan dengan sistem delegasi tugas yang terstruktur. Kepala perpustakaan berperan sebagai pimpinan utama yang bertanggung jawab atas perencanaan dan pembagian tugas kepada tiga bidang layanan utama, yaitu layanan pemustaka, layanan pengolahan, dan layanan teknis. Meskipun jumlah petugas perpustakaan terbatas, kerja sama yang solid antara kepala perpustakaan dan petugas di masing-masing bidang memungkinkan kegiatan perpustakaan dapat berjalan dengan efektif. Strategi pengelolaan yang diterapkan menekankan pada sinergi antarpetugas, terutama dalam tugas yang kompleks seperti pengolahan buku, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan secara tepat waktu. Dengan

sistem manajemen yang terorganisir dan berbasis kerja sama, perpustakaan mampu menjalankan fungsinya secara optimal sebagai sarana pendukung pembelajaran bagi siswa MAN 2 Jember. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan perpustakaan yang baik, meskipun dengan keterbatasan sumber daya manusia, dapat tetap berjalan efektif dengan strategi yang tepat dan koordinasi yang baik di antara para petugas.

1) Strategi Perencanaan Perpustakaan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember

Pada tahap perencanaan, kepala sekolah dengan guru-guru mempersiapkan waktu rapat untuk mempersiapkan manajemen perpustakaan dalam menunjang proses pembelajaran siswa seperti yang di sampaikan oleh bapak Kepala Madrasah yaitu bapak Drs. H. Riduwan, beliau mengatakan :

“Program unggulan di sini yaitu madrasah nasionalis dan pembelajaran yang bervariasi. Dalam perencanaan sendiri bapak sudah membagi waktu kapan dilaksanakannya rapat yang dimana membahas tentang perencanaan pembelajaran selama satu tahun, serta bapak juga memberikan arahan agar guru-guru menyiapkan perangkat pembelajaran. Serta bapak juga tidak lupa mengingatkan guru-guru lebih khususnya kepala dan staf bagian perpustakaan agar berperan aktif dalam mengoptimalkan perpustakaan di madrasah”⁷¹

Paparan di atas diperkuat oleh waka kurikulum bapak Nur Hidayat, S.Pd. M.Pd, beliau mengatakan,

“Untuk prosedur penyusunan kurikulum, perangkat pembelajaran kita bahas di rapat akhir tahun atau awal tahun pelajaran baru (semester). Karena di dalam rapat inilah guru-guru bisa bertukar pikiran, mengeluarkan ide-ide baru, inovasi baru. bukan hanya membahas perangkat pembelajaran, tetapi

⁷¹ Riduwan, diwawancarai oleh peneliti, 28 Mei 2024

juga membahas kendala yang di hadapi sekolah, lalu mencari solusi untuk menyelesaikan kendala tersebut. Dan pada rapat musyawarah kemarin bapak Riduwan (Kepala Madrasah) menyampaikan untuk guru-guru membantu dalam pengoptimalan perpustakaan dengan cara pengadaan literasi agar guru perpustakaan bisa melakukan menejemen perpustakaan, karena perpustakaan kami kurang optimal menurut bapak Riduwan”⁷²

Adapun hasil observasi pertama, yang peneliti temukan di lapangan, bahwa pada perencanaan ternyata guru terlebih dahulu melakukan musyawarah bersama melalui rapat yang dilaksanakan satu tahun sekali untuk mempersiapkan segala sesuatu yang di perlukan seperti selama satu tahun pelajaran baru. Serta kepala madrasah juga meminta supaya guru-guru lebih berperan dalam pengotimalan perpustakaan khususnya di dalam proses pembelajaran⁷³.

Pada tahap perencanaan, ternyata guru membentuk kelompok untuk mempermudah dalam mempersiapkan tahapan pembelajaran yang akan digunakan sewaktu proses pembelajaran serta dalam memenejemen perpustakaan supaya bisa lebih aktif dan berperan optimal untuk peserta didik. Serupa dengan yang disampaikan oleh kepala perpustakaan yaitu ibu raodah, beliau mengatakan,

“Di MAN 2 Jember para guru membentuk kelompok yang dimana membahas tentang perangkat yang akan di gunakan selama satu tahun ajaran, dan guru-guru juga bermusyawarah untuk mengetahui bagaimana caranya supaya perpustakaan juga bisa berperan aktif dalam proses pembelajaran.”⁷⁴

⁷² Nur Hiadayat, diwawancarai oleh peneliti, 28 Mei 2024

⁷³ Observasi ke-1 di MAN 2 Jember, 29 Mei 2024

⁷⁴ Guru perpus, diwawancarai oleh peneliti, 31 Mei 2024

Sedangkan menurut bapak Nur selaku guru MAN 2 Jember, beliau mengatakan,

“Iya benar itu mas, jadi guru-guru melakukan rapat dimana seperti musyawarah itu mbak tetapi di bagi beberapa kelompok (misal wali kelas X, XI, XII), dan setelah membahas perangkat guru-guru juga musyawarah terkait pengoptimalan perpustakaan supaya bisa lebih berperan aktif khususnya dalam proses pembelajaran untuk menunjang minat siswa dalam literasi.”

Adapun juga hasil observasi pada hari kedua, yang peneliti temukan di lapangan bahwa pada perencanaan guru melakukan musyawarah terkait pengoptimalan perpustakaan agar lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil musyawarah yang dilakukan, guru kelas menyepakati untuk membuat perangkat pembelajaran yang sumber referensinya banyak diambil dari perpustakaan, sehingga siswa bisa berperan aktif dalam upaya pengoptimalan perpustakaan pada proses pembelajaran.

Hal ini diperkuat oleh bapak Nur selaku guru MAN 2 Jember, yang menyatakan bahwa,

“Untuk hasil musyawarahnya nak, yaitu guru-guru sepakat untuk membuat perangkat pembelajaran dimana materi pembelajarannya banyak menggunakan buku-buku perpustakaan pada proses pembelajaran, sehingga siswa dapat dengan mudah mencari referensinya di perpustakaan”

Pernyataan di atas diperkuat oleh bapak Suwandi selaku waka kurikulum MAN 2 Jember, beliau mengatakan,

“Kesepakatan dalam musyawarah besar guru, bahwa guru-guru sepakat menggunakan perangkat pembelajaran berbasis buku atau modul yang referensinya di dapat dari perpustakaan,

sehingga siswa bisa berperan aktif dalam mengunjungi perpustakaan”

Paparan di atas diperkuat kembali oleh ibu Ida selaku kepala perpustakaan, beliau mengatakan,

“Nah, betul mbak. dalam mendukung program pengoptimalan perpustakaan guru-guru sepakat untuk menggunakan buku sebagai referensi dalam pembuatan perangkat pembelajaran sehingga bisa menunjang proses pembelajaran. Serta siswa dapat berperan aktif di perpustakaan untuk menumbuhkan minat literasi siswa. Jadi pengelolaan perpustakaan di MAN 2 Jember ada empat : 1) perencanaan, 2) organisasi, 3) pergerakan, 4) pengawasan. Pada tahap perencanaan kita selaku staf perpustakaan sepakat dengan guru-guru bahwa untuk referensi belajar menggunakan buku perpustakaan guna meningkatkan literasi belajar siswa serta masuk pada sebagian kecil strategi pengelolaan perpustakaan. Untuk tahap organisasinya kita sudah membagi tugas masing-masing guru pengelola perpustakaan sudah mempunyai jobdes masing-masing mulai dari layanan pemustaka, layanan pengolahan, dan layanan teknis. Pada bagian pergerakan, kita staf perpustakaan memasrahkan tugas ini kepada guru atau wali kelas supaya siswa maupun siswi antusias mengunjungi perpustakaan. Sedangkan pada bagian kotroling, itu tugas kita bersama semua guru maupun tendik”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa, untuk mendukung pengoptimalan perpustakaan dalam proses pembelajaran guru-guru sepakat menggunakan buku-buku perpustakaan sebagai referensi pembuatan perangkat pembelajaran supaya bisa menumbuhkan minat literasi siswa. Pada tahap perencanaan selaku staf perpustakaan sepakat dengan guru-guru bahwa untuk referensi belajar menggunakan buku perpustakaan guna meningkatkan literasi belajar siswa serta masuk pada sebagian kecil strategi pengelolaan perpustakaan. Untuk tahap organisasinya sudah membagi tugas masing-masing guru pengelola perpustakaan sudah mempunyai jobdes masing-

masing mulai dari layanan pemustaka, layanan pengolahan, dan layanan teknis. Pada bagian pergerakan, kita staf perpustakaan memasrahkan tugas ini kepada guru atau wali kelas supaya siswa maupun siswi antusias mengunjungi perpustakaan. Sedangkan pada bagian kotroling, itu tugas kita bersama semua guru maupun tendik.

Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi dan wawancara mendalam, ditemukan bahwa manajemen Perpustakaan Al-Fatah di MAN 2 Jember dijalankan dengan sistem delegasi tugas yang terstruktur. Kepala perpustakaan berperan sebagai pimpinan utama yang bertanggung jawab atas perencanaan dan pembagian tugas kepada tiga bidang layanan utama, yaitu layanan pemustaka, layanan pengolahan, dan layanan teknis.

Meskipun jumlah petugas perpustakaan terbatas, kerja sama yang solid antara kepala perpustakaan dan petugas di masing-masing bidang memungkinkan kegiatan perpustakaan dapat berjalan dengan efektif. Strategi pengelolaan yang diterapkan menekankan pada sinergi antarpetugas, terutama dalam tugas yang kompleks seperti pengolahan buku, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan secara tepat waktu. Dengan sistem manajemen yang terorganisir dan berbasis kerja sama, perpustakaan mampu menjalankan fungsinya secara optimal sebagai sarana pendukung pembelajaran bagi siswa MAN 2 Jember. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan perpustakaan yang baik, meskipun dengan keterbatasan sumber daya manusia, dapat tetap berjalan efektif

dengan strategi yang tepat dan koordinasi yang baik di antara para petugas.

2. Strategi Pelaksanaan Perpustakaan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember

a. Program yang ada di perpustakaan madrasah

Pelaksanaan program yang ada di perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember yaitu penambahan buku, penambahan koleksi, kegiatan pelayanan peminjaman, pengembalian buku. Kemudian ada lomba-lomba yang diadakan setiap tahun sekali. Seperti halnya yang di jelaskan oleh kepala sekolah (Bapak Riduwan) beliau mengatakan:

“Strategi pelaksanaan perpustakaan difokuskan pada penguatan fungsi literasi sebagai bagian integral dari proses belajar mengajar. Salah satu strategi utama adalah integrasi program perpustakaan dengan kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler, seperti kegiatan literasi kelas, lomba menulis, dan bedah buku. Secara operasional, pihak sekolah telah menyediakan anggaran tahunan untuk pengadaan buku baru, peningkatan fasilitas, serta pelatihan bagi tenaga perpustakaan. Saya sendiri menyampaikan bahwa pihak madrasah berupaya membangun suasana perpustakaan yang nyaman dan ramah agar siswa lebih tertarik untuk berkunjung dan membaca. Terkait program yang ada di perpustakaan ini mas, diantaranya ada penambahan buku, penambahan koleksi, kegiatan pelayanan peminjaman, dan pengembalian buku. Kemudian disini kita juga mengadakan berbagai macam lomba yang diadakan setiap tahun sekali, dimana lomba itu di adakan pada bulan tertentu sesuai kalender akademik. Diadakannya program tersebut mas untuk mendorong siswa sehingga mereka punya keinginan dan minat sebagai penambah ilmu pengetahuan mereka untuk perpustakaan.”⁷⁵

⁷⁵ Riduwan, Wawancara dengan peneliti, 26 juli 2024.



Pemberian Reward Kepada Siswa Pada Saat Upacara di MAN 2 Jember

Hal ini dikuatkan oleh pernyataan kepala perpustakaan (Ibu Ida Ariani), beliau menyatakan bahwa:

“Iya mas, kita mengadakan program yang mana program tersebut diantaranya yaitu penambahan buku, penambahan koleksi, kegiatan pelayanan peminjaman, dan pengembalian buku dan juga lomba. Untuk lombanya itu mbak, kita adakan setiap setahun sekali dimana lomba itu di adakan pada bulan Bahasa. Lombanya yaitu buat puisi, karya tulis siswa, siswa yang lebih sering mengunjungi perpustakaan, dan yang lebih sering meminjam buku di perpustakaan. Dari lomba itu kita memberikan reaward kepada siswa yang lebih sering membaca buku di perpustakaan dan juga kepada siswa yang lebih sering mengunjungi perpustakaan. Yang mana sertifikat itu diberikan waktu upacara, entah di upacara peringatan hari kartini dan hari nasional. Nah disitu biasanya kita jadikan moment untuk lomba dan memberikan reaward itu kepada siswa.”⁷⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwasanya Strategi pelaksanaan perpustakaan di MAN 2 Jember difokuskan pada penguatan fungsi literasi sebagai bagian integral dari proses belajar siswa. Program yang dijalankan mencakup penambahan koleksi buku secara rutin, layanan peminjaman dan pengembalian buku yang teratur, serta pelaksanaan lomba-lomba literasi tahunan seperti menulis puisi, esai, dan cerpen. Lomba tersebut biasanya diadakan pada

⁷⁶ Ida Ariani, Wawancara dengan peneliti, 28 juli 2024.

momen khusus seperti Bulan Bahasa atau Hari Kartini dan dilengkapi dengan pemberian reward (sertifikat) kepada siswa yang aktif membaca dan berkunjung ke perpustakaan.

Pelaksanaan program ini didukung oleh anggaran tahunan yang dialokasikan sekolah untuk pembelian buku, pengembangan fasilitas, serta pelatihan staf perpustakaan. Strategi ini tidak hanya bertujuan meningkatkan ketersediaan bahan bacaan, tetapi juga menciptakan suasana perpustakaan yang nyaman, ramah, dan menarik bagi siswa. Pemberian penghargaan secara terbuka saat upacara menjadi bentuk apresiasi terhadap siswa aktif, sekaligus strategi motivasional untuk mendorong budaya literasi di lingkungan sekolah.

b. Kerjasama dengan Perpustakaan Daerah

Pada tahap pelaksanaan ini, perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember bekerjasama dengan perpustakaan (Perpustakaan Keliling Daerah). Seperti halnya yang disampaikan oleh ibu Ida Ariani selaku kepala perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember.

“Terkait perpustakaan kami bekerjasama dengan perpustakaan mas, karna disini kita tempatnya luas, jadi perpustakaan itu bisa menggunakan bisnya. Nah, dari perpustakaan itu siswa bisa membaca buku-buku yang mungkin tidak tersedia di perpustakaan mbak, karena perpustakaan (perpustakaan daerah) yang koleksi bukunya lebih lengkap dan sumber dana yang mereka dapatkan lebih besar sehingga bukunya lebih lengkap.”⁷⁷

⁷⁷ Ida Ariani, Wawancara dengan peneliti, 28 juli 2024



Gambar 4.
Perpustakaan Keliling MAN 2 Jember

Hal tersebut di kuatkan oleh staff perpustakaan (Bapak Muhammad Azwar), beliau mengatakan:

“Alhamdulillah mas, berkat kerjasama perpustakaan dengan perpustakaan daerah (Perpustakaan Daerah), siswa semakin tertarik untuk membaca. Karena menarik minat untuk membaca itu tidak mudah ya, kalau anak memang suka membaca tanpa disuruh mereka akan mencari sendiri. Tapi kalau anak yang tidak pernah ke perpustakaan apalagi tidak gemar membaca, mereka lebih senang menggunakan waktu luangnya untuk ke piaseran ya beli-beli dibandingkan membaca buku.”

Maka dapat disimpulkan, Pelaksanaan kerja sama antara Perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Jember dengan Perpustakaan Daerah (Perpustakaan Daerah) melalui program Perpustakaan

Keliling memberikan dampak positif dalam meningkatkan minat baca siswa. Kerja sama ini memungkinkan siswa untuk mengakses koleksi buku yang lebih lengkap, yang mungkin tidak tersedia di perpustakaan madrasah. Hal ini didukung oleh pernyataan kepala perpustakaan MAN 2 Jember, yang menekankan bahwa Perpustakaan memiliki sumber daya yang lebih besar dalam pengadaan buku. Selain itu, berdasarkan keterangan staf perpustakaan, keberadaan Perpustakaan Keliling turut berperan dalam menarik minat siswa untuk membaca, terutama bagi mereka yang sebelumnya kurang tertarik dengan aktivitas literasi. Dengan demikian, kolaborasi ini menjadi strategi efektif dalam memperluas akses sumber belajar sekaligus mendorong budaya literasi di kalangan siswa MAN 2 Jember.

c. Pengolahan Bahan Pustaka Perpustakaan Madrasah

Terkait dengan pelaksanaan perpustakaan yaitu pengadaan bahan pustaka, untuk pengadaan bahan pustaka di perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember yaitu melalui dana bos, Bank Indonesia, hibah, pembelian, sumbangsih alumni, mahasiswa di perguruan tinggi, dan karya siswa dan guru Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember. Hal ini di kuatkan oleh penjelasan kepala perpustakaan (Ibu Ida Ariani), beliau mengungkapkan:

“Proses pengolahan bahan pustaka merupakan bagian penting dari manajemen perpustakaan yang baik. Menurut beliau (Riduwan) kepala sekolah, kegiatan ini menjadi dasar agar bahan pustaka dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh seluruh warga madrasah. Dalam pelaksanaannya, pihak sekolah memberikan dukungan melalui pelatihan teknis kepada petugas

perpustakaan dan penyediaan perangkat lunak sederhana untuk membantu proses input data buku. Kepala sekolah juga menyebutkan bahwa kegiatan pengolahan bahan pustaka, seperti inventarisasi, klasifikasi, dan pelabelan buku, dilakukan secara bertahap sesuai dengan kedatangan koleksi baru. Ia menekankan bahwa sistem pengolahan harus berjalan akurat agar memudahkan pencarian buku oleh siswa dan guru. Terkait pengadaan bahan pustaka disini mas berasal dari dana bos dan Bank Indonesia untuk buku mata pelajaran dan buku literasi, ada juga buku-buku yang lainnya bisa dari mahasiswa PPL mbak, mahasiswa yang ingin meneliti tugas akhir mereka (skripsi) dan dari denda anak-anak yang telat mengembalikan buku ke perpustakaan, dananya itu untuk membeli buku-buku fikssi maupun non fiksi dan lain sebagainya.⁷⁸

Pengelolaan bahan pustaka yang ada di Madrasah Aliyah Negeri

2 Jember yang dikerjakan pustakawan dan yang peneliti pahami terkait pengelolaan yaitu dari kegiatan pengolahan bahan pustaka, seperti inventarisasi, klasifikasi, dan pelabelan buku, dilakukan secara bertahap sesuai dengan kedatangan koleksi baru, hal ini juga di bantu oleh dana bos, Bank Indonesia, hibah, sumbangsih alumni dan juga dari mahasiswa perguruan tinggi yang melaksanakan PPL di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember. kegiatan ini menjadi dasar agar bahan pustaka dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh seluruh warga madrasah.

Hal ini dikuatkan oleh kepala madrasah (Bapak Riduwan), beliau menyatakan bahwa:

“Tentang pengelolaan bahan perpustakaan dilakukan melalui beberapa tahap: pencatatan data buku, klasifikasi menggunakan sistem DDC (Dewey Decimal Classification), pemberian label dan kode buku, serta penyusunan fisik buku di rak sesuai klasifikasinya. Dan pengadaan buku yang ada di perpustakaan itu mas, sebagian dari karya siswa dan guru, untuk pengadaan buku pelajaran dan buku literasi dari dana BOS, ada juga dari

⁷⁸ Ida Ariyani, *Wawancara dengan Peneliti*, 28 Juli 2024

mahasiswa perguruan tinggi dan denda siswa yang telat mengembalikan buku ke perpustakaan.⁷⁹

Hal diatas diperkuat lagi wawancara dengan staf perpustakaan

bapak Muhammad Azwar, beliau menjelaskan bahwa:

“Betul mas, pengolahan bahan pustaka sudah cukup baik, ditandai dengan mudahnya menemukan buku yang dicari melalui katalog rak maupun daftar koleksi. Saya merasa bahwa sistem penempatan buku yang sudah dikelompokkan berdasarkan kategori sangat membantu, misalnya buku pelajaran, buku agama, dan buku fiksi yang masing-masing memiliki lokasi khusus. Namun, siswa tersebut juga mengusulkan agar katalog digital bisa ditingkatkan dengan sistem pencarian komputer yang lebih lengkap, agar pencarian judul buku bisa lebih cepat. Saya berharap pengolahan bahan pustaka ke depannya terus diperbarui agar perpustakaan lebih modern dan ramah pengguna.⁸⁰

Jadi dapat penulis simpulkan pendapat dari bapak kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember, terkait dengan pengolahan bahan pustaka sudah cukup baik, ditandai dengan mudahnya menemukan buku yang dicari melalui katalog rak maupun daftar koleksi. Siswa merasa bahwa sistem penempatan buku yang sudah dikelompokkan berdasarkan kategori sangat membantu, misalnya buku pelajaran, buku agama, dan buku fiksi yang masing-masing memiliki lokasi khusus. Namun, siswa tersebut juga mengusulkan agar katalog digital bisa ditingkatkan dengan sistem pencarian komputer yang lebih lengkap, agar pencarian judul buku bisa lebih cepat.

⁷⁹ Riduwan, Wawancara dengan Peneliti, 28 Juli 2024

⁸⁰ Muhammad Azwar, *Wawancara dengan peneliti*, 28 Juli 2024

3) Evaluasi

Kami menjalankan program saat ini sambil mengevaluasi program sebelumnya. Kami meninjau apakah permintaan sebelumnya, seperti pengadaan 3 komputer atau 2 printer, sudah terealisasi. Jika ada yang belum terpenuhi, kami akan mengajukannya kembali dengan mempertimbangkan kondisi saat ini. Evaluasi ini bertujuan untuk memastikan kebutuhan dapat dipenuhi dengan lebih baik.

Setelah proses perencanaan dan pelaksanaan dilakukan, maka perlu adanya evaluasi untuk siswa agar guru mengetahui sejauh mana siswa mampu menunjukkan tumbuh dan minat dalam budaya literasi.

Oleh karena itu, hasil wawancara peneliti dengan Ibu Ida terkait evaluasi strategi pengelolaan perpustakaan sebagai berikut,

“Untuk evaluasi ibu pakai penilaian atau hasil musyawarah bersama dengan kepala sekolah, guru, tendik maupun karyawan bagaimana pengelolaan perpustakaan kedepannya menjadi jembatan ilmu untuk semua siswa dan siswi. Kita mengupayakan mulai dari fasilitas serta kenyamanan di perpustakaan memedai, pojok literasi di setiap kelas, tempat baca (gazebo).”

Peneliti menyimpulkan bahwa Ibu Ida melakukan musyawarah bersama dengan kepala sekolah, guru tendik maupun karyawan untuk pengelolaan perpustakaan kedepannya.

Hal diatas diperkuat lagi wawancara dengan staf perpustakaan bapak Muhammad Azwar, beliau menjelaskan bahwa:

“Betul mas, dari hasil musyawarah pas waktu rapat guru-guru membahas tentang fasilitas, sarana prasarana perpustakaan supaya pengelolaan perpustakaan yang ada disekolah berjalan dengan sangat maksimal. Maka dari itu kami sangat mengupayakan menciptakan lingkungan nyaman untuk siswa

khususnya untuk tempat literasi, MAN 2 Jember adalah madrasah yang menerapkan budaya literasi, maka dari pengelolaan perpustakaan sekolah sangat di kedepankan”.

Jadi dapat disimpulkan bahwa lembaga MAN 2 Jember sedang mengupayakan semaksimal mungkin memfasilitasi siswa – siswi agar bisa meningkatkan serta membangkitkan minat literasi peserta didik, dengan demikian pengelolaan perpustakaan akan berjalan dengan maksimal.

Hasil wawancara tersebut didukung dengan observasi peneliti bahwa pada pelaksanaan pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran Diskursus Multi Representasi, peneliti menilai siswa menunjukkan sikap aktif dalam proses diskusi mulai dari analisis masalah, mencari rujukan dan data yang mendukung penyelesaian masalah, menyusun laporan dan dalam proses presentasi siswa tampil aktif serta kritis dalam memberikan solusi dan jawaban dari permasalahan dalam soal cerita. Terlihat siswa mengutarakan pendapat yang didukung juga dengan rujukan yang telah ditetapkan. Kemudian, antusias siswa dalam mengerjakan soal terlihat bagus, siswa memahami secara perlahan soal-soal yang disajikan dan terlihat nilai tes yang dikerjakan seluruh siswa di atas Ketuntasan Belajar Minimal, artinya siswa mendapat nilai yang sempurna.

Oleh karena itu, peneliti menyimpulkan model pembelajaran Diskursus Multi Representasi, mampu menjadikan siswa aktif dan kritis dalam pembelajaran, sebab siswa dilatih untuk memahami masalah,

membuat rencana penyelesaian, melaksanakan rencana, dan meninjau kembali.

3. Strategi Perpustakaan dalam membangun Budaya Literasi Siswa di MAN 2 Jember

a. Gerakan Literasi Sekolah (GLS)

Kami menjalankan program ini mendorong siswa untuk membaca setiap hari sebelum memulai aktivitas belajar di kelas. Program ini bertujuan untuk menumbuhkan kebiasaan membaca yang berkelanjutan. Oleh karena itu, hasil wawancara peneliti dengan Ibu Ida terkait budaya literasi sebagai berikut :

“Program ini bertujuan untuk menumbuhkan kebiasaan membaca yang berkelanjutan. Dan menurut saya, budaya literasi adalah kebiasaan atau pola yang terbentuk di dalam lingkungan sekolah, di mana siswa tidak hanya membaca, tetapi juga memahami, menganalisis, dan memanfaatkan informasi yang mereka baca untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Budaya literasi di sekolah harus meresap dalam aktivitas sehari-hari siswa.”

Hal ini di perkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan David siswa kelas XI IPA, ia mengatakan,

“Jadi begini mas, setiap hari sebelum memulai aktivitas belajar di kelas. Biasanya, siswa diwajibkan membaca buku selama 15-30 menit setiap hari sebagai bagian dari rutinitas di sekolah. Dan tidak merasa bosan karena bacanya rame-rame dengan teman-teman”

Penryataan di atas semakin di perjelas dengan hasil wawancara peneliti dengan Revi siswa kelas X IPS, ia menyatakan bahwa,

“Iya kak betul, di sekolah kita lebih sering membaca bukan hanya itu sekolah juga memberikan waktu untuk anak-anak agar meluangkan waktunya sedikit untuk membaca. Dan membiasakan literasi ini dilaksanakan sebelum pembelajaran di mulai maupun jam istirahat.”

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di MAN 2 Jember merupakan program yang bertujuan untuk menumbuhkan kebiasaan membaca secara berkelanjutan di lingkungan sekolah. Program ini mengharuskan siswa membaca selama 15-30 menit sebelum memulai aktivitas belajar, sehingga literasi menjadi bagian dari rutinitas harian mereka.

Berdasarkan wawancara dengan kepala perpustakaan, budaya literasi tidak hanya sekadar membaca, tetapi juga mencakup pemahaman, analisis, dan pemanfaatan informasi yang diperoleh untuk meningkatkan pengetahuan serta keterampilan siswa. Pendapat ini diperkuat oleh wawancara dengan siswa yang menyatakan bahwa membaca sebelum pelajaran dimulai ataupun saat istirahat telah menjadi kebiasaan yang didukung oleh sekolah. Dengan adanya program GLS, sekolah berhasil menciptakan lingkungan yang kondusif bagi penguatan budaya literasi, meningkatkan minat baca siswa, serta membangun keterampilan berpikir kritis dan analitis dalam proses pembelajaran mereka.

b. Pojok Baca

Sekolah biasanya memiliki ruang baca atau perpustakaan yang nyaman dan dilengkapi dengan berbagai jenis buku, baik untuk

keperluan akademik maupun hiburan. Banyak sekolah yang mengadakan kunjungan rutin ke perpustakaan, selain itu juga ada tempat pojok baca yang bertujuan untuk mengajak siswa membaca buku-buku yang bervariasi dan memperkenalkan mereka pada dunia literasi yang lebih luas. Program ini dijalankan oleh pihak sekolah dengan cara menyediakan fasilitas yang menarik agar siswa lebih tertarik membaca. Berdasarkan hasil Wawancara peneliti dengan Ibu Ida Ariani, S.Pd, program literasi ini telah dilaksanakan secara rutin setiap hari sebelum pelajaran dimulai untuk menumbuhkan kebiasaan membaca di kalangan siswa.

“Strategi pengelolaan perpustakaan dilakukan melalui beberapa langkah operasional, seperti pendataan dan pemutakhiran koleksi secara berkala, klasifikasi buku berdasarkan sistem DDC, serta penerapan sistem peminjaman berbasis barcode. Selain itu, juga mengembangkan program "Satu Hari Satu Buku" untuk menumbuhkan minat baca siswa. Ia menyebutkan bahwa keterlibatan guru mata pelajaran juga menjadi bagian dari strategi, yaitu dengan memberikan tugas atau referensi yang mengarahkan siswa ke perpustakaan. Namun demikian, keterbatasan jumlah staf dan fasilitas digital masih menjadi tantangan yang sedang diupayakan solusinya. Alhamdulillah, saya rasa cukup baik. Di MAN 2 Jember, kami sudah menerapkan berbagai kegiatan yang mendorong siswa untuk lebih banyak membaca, seperti program gerakan literasi sekolah (GLS), kegiatan membaca buku di perpustakaan, serta pemanfaatan media digital untuk literasi. Kami juga sering mengadakan lomba membaca, menulis, dan presentasi untuk mengasah kemampuan siswa. Tantangannya adalah mengubah kebiasaan siswa yang lebih cenderung mengakses informasi secara cepat dan instan dari media sosial atau internet tanpa menggali lebih dalam. Selain itu, ada juga keterbatasan waktu karena jadwal pelajaran yang padat, sehingga terkadang siswa kurang punya waktu untuk membaca secara mendalam.”

Pernyataan di atas di perjas dari hasil wawancara peneliti dengan bapak M. Riduwan selaku Kepala Sekolah, beliau mengatakan :

“Saya melihat budaya literasi disini terus berkembang. Banyak siswa yang aktif dalam kegiatan literasi seperti membaca buku-buku referensi dan artikel, menulis di blog atau media sosial, serta mengikuti diskusi literasi. Namun, tentu saja masih ada beberapa siswa yang lebih tertarik pada kegiatan lain, sehingga perlu adanya pendekatan yang lebih menarik bagi mereka. Kesulitan terbesar adalah kurangnya minat baca yang mendalam di sebagian siswa. Sebagian besar siswa lebih cenderung untuk membaca materi yang ringan dan mudah dipahami. Juga, keterbatasan fasilitas seperti jumlah buku yang tersedia di perpustakaan masih menjadi tantangan.”

Hasil wawancara di atas di perkuat oleh hasil wawancara peneliti dengan Khoir, Pernyataan serupa juga disampaikan oleh Siti Khoyyimah kelas X IPS 2, dia menyampaikan bahwa ,

“Perpustakaan MAN 2 Jember sudah cukup menunjang kebutuhan belajar siswa, terutama dalam mencari referensi pelajaran atau mengerjakan tugas. Koleksi buku pelajaran dan bacaan umum sudah cukup lengkap, meskipun beberapa buku masih kurang terbaru. Siswa tersebut juga menyukai adanya pojok baca dan ruang belajar kelompok yang nyaman. Ia merasa terbantu dengan sistem peminjaman yang sudah terkomputerisasi, meskipun akses digital seperti e-book dan internet masih terbatas. Ia berharap ke depan ada lebih banyak kegiatan perpustakaan yang melibatkan siswa secara langsung, seperti klub literasi atau pelatihan menulis kreatif. Iyaa bener kak, jadi di setiap kelas itu sudah ada pojok literasi yang di penuh oleh buku-buku. Jadi enak, misal kita mau baca buku pas waktu pelajaran tidak perlu ke perpustakaan biar tidak mengganggu waktu pelajaran. Mengunjungi perpustakaan bisa di lakukan pas waktu istirahat.”

c. Lomba Menulis

Banyak sekolah yang menerbitkan buletin atau majalah sekolah yang berisi tulisan-tulisan karya siswa, seperti artikel, puisi,

cerita pendek, atau laporan kegiatan sekolah. Kegiatan ini mengajak siswa untuk menulis dan mengembangkan kemampuan jurnalistik serta memberi mereka pengalaman dalam bekerja di tim editorial. Lomba menulis, baik itu esai, cerita pendek, atau puisi, dapat menjadi cara yang efektif untuk memotivasi siswa dalam mengembangkan kemampuan menulis mereka. Lomba ini sering diadakan di sekolah untuk merangsang kreativitas siswa dalam menuangkan ide dan gagasan mereka dalam bentuk tulisan. Oleh karena itu hasil wawancara peneliti dengan Bapak Riduwan selaku kepala sekolah MAN 2 Jember beliau mengatakan :

“Sekolah sudah banyak membuat inovasi seperti program buku wajib yang harus dibaca setiap semester, serta menyelenggarakan lomba menulis dan storytelling. Kami juga sering mengundang penulis atau tokoh literasi untuk memberi motivasi langsung kepada siswa agar mereka lebih tertarik membaca.”

Hal di atas di perjelas dengan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Ida Ariani, S.Pd , beliau menyampaikan bahwa :

“Kami mencoba menciptakan lingkungan yang mendukung literasi, seperti menyediakan ruang baca yang nyaman dan koleksi buku yang bervariasi. Kami juga mengadakan pelatihan bagi guru-guru agar mereka bisa mengintegrasikan kegiatan literasi ke dalam proses pembelajaran di kelas.”

Hasil wawancara diatas diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan Muhammad Rozi siswa kelas X IPA 1, ia mengatakan:

“nah, klo itu iya kak. Jadi si sekolah memang ada lomba literasi, katanya supaya kita punya karya. Nanti karya kita di jadikan buku dan bagi yang memang akan mendapatkan hadiah dari kepala sekolah. Dari lomba ini ya Alhamdulillah kita jadi bersemangat kak.”

Dari hasil observasi di atas maka peneliti bisa menyimpulkan bahwa, secara umum menunjukkan komitmen yang kuat dalam mengembangkan budaya literasi di MAN 2 Jember, meskipun ada beberapa tantangan, terutama terkait dengan minat baca siswa yang masih bervariasi. Upaya yang dilakukan meliputi penyediaan fasilitas, program kegiatan literasi, serta integrasi literasi dalam pembelajaran. budaya literasi adalah kebiasaan atau pola yang terbentuk di dalam lingkungan sekolah, di mana siswa tidak hanya membaca, tetapi juga memahami, menganalisis, dan memanfaatkan informasi yang mereka baca untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Budaya literasi di sekolah harus meresap dalam aktivitas sehari-hari siswa.

Tenyata dalam Strategi Perpustakaan dalam membangun Budaya Literasi Siswa di MAN 2 Jember, ada beberapa upaya yang dilakukan dari pihak sekolah yang di bantu oleh anggota perpustakaan diantaranya :

d. Menyediakan Pojok Literasi

Strategi yang dilakukan oleh kepala perpustakaan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember yaitu dengan menyiapkan tempat yang nyaman untuk membaca yaitu dengan menyiapkan ruang baca

outdoor (Pojok Literasi), menambah koleksi buku baru, kemudian juga dengan promosi lewat instagram.

Hal tersebut sesuai dengan wawancara dengan Ibu Ida Ariani selaku kepala perpustakaan Van, beliau mengatakan:

“Untuk strategi yang kami lakukan mbak, yaitu menambahkan koleksi baru, promosi lewat instagram, dan menyiapkan tempat yang nyaman untuk siswa membaca. Nah untuk itu kita menyiapkan ruang baca outdoor (Pojok Literasi), yang mana ditempatkan di tengah halaman madrasah dan diberi nama pojok literasi. Ada berbagai macam buku yang kita sediakan disana mbak, seperti buku fiksi dan non fiksi. Dan buku-buku itu diganti oleh petugas perpustakaan setiap tiga hari sekali supaya siswa tidak bosan dengan buku-buku itu saja mbak.”⁸¹

Strategi kepala perpustakaan yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember yang peneliti pahami terkait strategi kepala perpustakaan yaitu penambahan koleksi buku-buku baru, menyediakan ruang baca outdoor (Pojok Literasi) yang mana penempatannya berada di tengah halaman madrasah, dan juga lewat promosi perpustakaan lewat instagram.

Hal diatas di kuatkan oleh wawancara dengan staf perpustakaan bapak Muhammad Azwar, beliau menjelaskan bahwa:

“ Betul mas, strategi yang kami laksanakan di perpustakaan salah satunya adanya pojok literasi yang mana perpustakaan menyediakan bahan pustaka di luar ruangan, dan setiap tiga hari sekali selalu diganti dengan buku baru mbak. perpustakaan MAN 2 Jember sudah cukup menunjang kebutuhan belajar siswa, terutama dalam mencari referensi pelajaran atau mengerjakan tugas. Koleksi buku pelajaran dan bacaan umum sudah cukup lengkap, meskipun beberapa buku masih kurang terbaru. Siswa tersebut juga menyukai adanya pojok baca dan ruang belajar kelompok yang nyaman. Ia

⁸¹ Ida Ariani, Wawancara dengan Peneliti, 28, Juli 2024.

merasa terbantu dengan sistem peminjaman yang sudah terkomputerisasi, meskipun akses digital seperti e-book dan internet masih terbatas. Ia berharap ke depan ada lebih banyak kegiatan perpustakaan yang melibatkan siswa secara langsung, seperti klub literasi atau pelatihan menulis kreatif. Biasanya kalau jam istirahat siswa dan guru berkunjung kesana.”⁸²

Pernyataan serupa juga disampaikan oleh Siti Khoyyimah kelas X IPS 2, dia menjelaskan bahwa:

“ Biasanya saya berkunjung ke pojok literasi pada jam istirahat atau jam kosong mas, dengan adanya pojok literasi menurut kami sangat membantu ketika kami tidak ada mata pelajaran dan bisa berkunjung ke pojok literasi, untuk buku-buku yang ada di pojok literasi bermacam-macam mbak, ada buku fiksi dan non fiksi. Biasanya buku yang ada di pojok literasi itu diganti setiap tiga hari sekali. Tidak hanya membaca saja mbak, kadang kami juga berdiskusi bersama teman-teman.”⁸³



Maka dapat disimpulkan, strategi kepala perpustakaan yang ada di perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember yaitu, penambahan koleksi buku-buku baru, menyediakan ruang baca outdoor (Pojok Literasi) yang mana penempatannya berada di tengah halaman madrasah, dan juga lewat promosi perpustakaan lewat instagram.

⁸² Muhammad Azwar, Wawancara dengan Peneliti,

⁸³ Siti Khoyyimah, diwawancarai oleh peneliti, Jember

e. Pengadaan Koleksi yang Relevan

Kepala perpustakaan memastikan bahwa koleksi buku, jurnal, dan bahan referensi lainnya sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan siswa, sehingga mendukung kegiatan belajar mereka. Hal tersebut sesuai dengan wawancara dengan bapak kepala perpustakaan (Ibu Ida Ariani), beliau mengatakan:

“Terkait dengan pengadaan koleksi yang ada di perpustakaan mas, pengadaan koleksi perpustakaan dilakukan secara terencana dan berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan kurikulum dan perkembangan minat baca siswa. Strategi utama yang diterapkan adalah melakukan evaluasi tahunan terhadap koleksi yang ada serta menyelaraskan pengadaan buku dengan mata pelajaran yang diajarkan di madrasah. Dalam pelaksanaannya, kepala sekolah mengarahkan agar perpustakaan mengutamakan buku-buku pendidikan, agama, sains, dan literatur umum yang mendukung proses pembelajaran. Sumber dana untuk pengadaan berasal dari dana BOS dan bantuan dari pihak luar seperti Kementerian Agama atau donatur. Saya juga menekankan pentingnya melibatkan guru dan siswa dalam proses pengusulan judul buku. setiap tahun diadakan evaluasi kebutuhan koleksi, yang hasilnya dijadikan dasar pengajuan pengadaan buku baru melalui dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan, apabila memungkinkan, melalui hibah dari instansi terkait. Pengadaan koleksi yang relevan sangat penting dalam mendukung pembelajaran serta membangun budaya literasi siswa.⁸⁴

Hal diatas di kuatkan oleh wawancara dengan kepala sekolah (Bapak Riduwan), beliau menjelaskan bahwa:

“Untuk pengadaan koleksi di perpustakaan ini mas, pengadaan koleksi dilakukan dengan mempertimbangkan usulan dari guru mata pelajaran, siswa, dan hasil evaluasi buku-buku yang sudah tidak relevan. Operasional pengadaannya dilakukan dengan menyusun daftar prioritas buku berdasarkan kebutuhan kurikulum, pelajaran terbaru,

⁸⁴ Ida Ariani, di wawancarai oleh peneliti, 28 juli 2024.

serta tren literasi di kalangan siswa. Proses pemilihan buku dilakukan secara kolektif melalui rapat kecil tim perpustakaan. Ia juga menjelaskan bahwa pihak perpustakaan berupaya menyeimbangkan antara buku teks, buku referensi, buku pengayaan, dan buku fiksi. Kendala yang sering dihadapi adalah keterbatasan anggaran serta keterlambatan distribusi dari penyedia buku.”⁸⁵

Kesimpulannya adalah bahwa kepala perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember memainkan peran penting dalam mendukung kegiatan belajar siswa dengan memastikan koleksi perpustakaan yang relevan dan berkualitas. Pemilihan buku, jurnal, dan bahan referensi dilakukan dengan cermat agar sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan akademik siswa. Pentingnya melibatkan guru dan siswa dalam proses pengusulan judul buku, setiap tahun diadakan evaluasi kebutuhan koleksi, yang hasilnya dijadikan dasar pengajuan pengadaan buku baru melalui dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan, apabila memungkinkan, melalui hibah dari instansi terkait. Pengadaan koleksi yang relevan sangat penting dalam mendukung pembelajaran serta membangun budaya literasi siswa. Langkah ini bertujuan untuk menyediakan sumber belajar yang tepat dan mendukung pemahaman materi, sehingga siswa dapat lebih mudah mengakses informasi yang mereka perlukan untuk pembelajaran dan tugas-tugas sekolah. Dengan koleksi yang terarah dan sesuai, perpustakaan menjadi fasilitas yang efektif dalam membantu siswa mencapai tujuan pendidikan mereka.

⁸⁵ Riduwan, di wawancarai oleh peneliti,

Pernyataan serupa juga disampaikan oleh staf perpustakaan (Muhammad Azwar), beliau mengatakan:

“Betul mas, terkait dengan pengadaan koleksi di perpustakaan, proses dimulai dengan mendata kekurangan koleksi berdasarkan kurikulum dan permintaan siswa. Buku-buku yang sudah usang atau tidak sesuai lagi diganti dengan edisi terbaru atau diganti dengan jenis bacaan yang lebih aktual. Dalam praktiknya, guru mata pelajaran dapat mengusulkan judul buku yang dianggap perlu untuk menunjang kegiatan belajar, dan siswa pun diberi ruang untuk menyampaikan buku apa yang mereka butuhkan atau minati. Koleksi yang diutamakan meliputi buku pelajaran, referensi akademik, buku keagamaan, serta buku fiksi remaja yang mendidik. Semisal nanti pihak perpustakaan meskipun keterbatasan anggaran menjadi tantangan tersendiri, pemilihan koleksi dilakukan secara selektif agar tetap relevan dan bermanfaat bagi pengguna”.⁸⁶

Pernyataan di atas juga di perjelas dengan yang disampaikan oleh siswa kelas X (Khoiyyimah), mengatakan:

“Sebagian besar koleksi di perpustakaan sudah cukup mendukung proses pembelajaran. Saya merasa terbantu dengan ketersediaan buku-buku pelajaran, terutama ketika tidak membawa buku sendiri dari rumah. Selain itu, siswa juga mengapresiasi adanya buku-buku motivasi, cerita islami, dan novel remaja yang membuatnya lebih semangat datang ke perpustakaan. Namun, saya juga menyampaikan bahwa beberapa koleksi masih belum diperbarui, terutama buku-buku pelajaran edisi lama. Perpustakaan akan semakin menarik jika koleksi diperbarui secara berkala dan disesuaikan dengan tren minat baca siswa saat ini.”⁸⁷

Kesimpulannya adalah bahwa pengadaan koleksi yang relevan di perpustakaan MAN 2 Jember telah dilaksanakan dengan perencanaan yang matang dan melibatkan berbagai pihak. Kepala madrasah menekankan pentingnya kesesuaian antara koleksi

⁸⁶ Muhammad Azwar, di wawancarai oleh peneliti,

⁸⁷ Khoiyyimah, di wawancarai oleh peneliti

perpustakaan dengan kebutuhan kurikulum dan perkembangan literasi siswa. Hal ini diwujudkan dalam bentuk evaluasi kebutuhan koleksi yang dilakukan secara berkala dan pengadaan yang didukung oleh dana BOS serta sumber lainnya. Guru perpustakaan turut memastikan bahwa proses pengadaan koleksi tidak hanya mencakup buku pelajaran, tetapi juga buku pengayaan, keagamaan, dan fiksi yang diminati siswa. Pendekatan yang digunakan bersifat partisipatif, di mana guru dan siswa dapat mengusulkan judul buku yang dianggap penting. Meskipun terdapat kendala seperti keterbatasan anggaran dan keterlambatan pengiriman buku, pengelola perpustakaan tetap berupaya melakukan seleksi koleksi secara efektif agar tetap relevan dan bermanfaat. Dari sudut pandang siswa, koleksi yang tersedia sudah cukup membantu dalam menunjang kegiatan belajar dan menumbuhkan minat baca. Namun, pembaruan koleksi secara berkala masih sangat dibutuhkan, terutama untuk mengikuti perkembangan materi pelajaran dan bacaan populer yang sesuai dengan usia remaja. Dengan demikian, pengadaan koleksi yang relevan di perpustakaan MAN 2 Jember telah menjadi salah satu strategi penting dalam mendukung pembelajaran serta membentuk budaya literasi yang positif di lingkungan madrasah.

f. Menciptakan Lingkungan Belajar yang Nyaman

Meningkatkan fasilitas perpustakaan, seperti ruang baca yang nyaman, area diskusi, atau sudut multimedia, agar siswa merasa

betah dan lebih tertarik belajar di perpustakaan. Hal tersebut sesuai dengan wawancara dengan Ibu Ida Ariani selaku kepala perpustakaan, beliau mengatakan:

“ Untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman mbak, ada beberapa strategi yang kami lakukan yaitu dengan meningkatkan fasilitas perpustakaan, seperti halnya menyediakan ruang baca yang nyaman, area diskusi, dan sudut multimedia, supaya siswa merasa betah dan juga lebih tertarik untuk belajar di perpustakaan.”⁸⁸

Strategi kepala perpustakaan yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember yang peneliti pahami terkait strategi kepala perpustakaan yaitu meningkatkan fasilitas perpustakaan, seperti ruang baca yang nyaman, area diskusi, atau sudut multimedia, agar siswa merasa betah dan lebih tertarik belajar di perpustakaan.

Hal diatas di kuatkan oleh wawancara dengan kepala sekolah (Bapak Riduwan), beliau menjelaskan bahwa:

“ Betul mas, dengan menciptakan lingkungan belajar yang nyaman adalah kunci untuk menarik minat siswa dalam memanfaatkan perpustakaan. Hal ini dapat dilakukan dengan meningkatkan fasilitas, seperti menyediakan ruang baca yang nyaman, area diskusi yang kondusif, dan sudut multimedia yang menarik. Dengan suasana yang mendukung, siswa akan lebih tertarik dan merasa betah untuk belajar di perpustakaan.”⁸⁹

Kami menyediakan tempat yang nyaman untuk siswa belajar salah satu caranya yaitu dengan meningkatkan fasilitas perpustakaan, seperti halnya menyediakan ruang baca senyaman mungkin untuk

⁸⁸Ida Ariani, di wawancarai oleh peneliti, 28 juli 2024.

⁸⁹Riduwan, di wawancarai oleh peneliti

siswa, area diskusi, dan sudut multimedia, agar siswa merasa betah dan juga lebih tertarik untuk belajar di perpustakaan.

Pernyataan serupa juga disampaikan oleh staf perpustakaan (Muhammad Azwar), beliau mengatakan:

“Untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman sangat penting untuk menarik minat siswa dalam memanfaatkan perpustakaan mbak. Peningkatan fasilitas perpustakaan dapat dilakukan dengan menyediakan ruang baca yang nyaman, area diskusi yang kondusif, dan sudut multimedia yang menarik. Dengan menciptakan suasana yang ramah dan mendukung, siswa akan lebih merasa betah dan terdorong untuk belajar di perpustakaan.”⁹⁰

Maka dapat disimpulkan strategi kepala perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember, bahwa menciptakan lingkungan belajar yang nyaman di perpustakaan merupakan strategi penting untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar. Dengan menyediakan fasilitas yang memadai, seperti ruang baca yang nyaman, area diskusi yang kondusif, dan sudut multimedia yang menarik, perpustakaan dapat menjadi tempat yang lebih menyenangkan dan mendukung kegiatan belajar siswa. Lingkungan yang ramah dan mendukung ini akan membuat siswa merasa lebih betah dan termotivasi untuk memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar.

g. Mengadakan Kegiatan Edukatif

Menginisiasi berbagai kegiatan edukatif, seperti lomba membaca, pameran buku, atau seminar pendidikan untuk

⁹⁰ Muhammad Azwar, di wawancarai oleh peneliti

meningkatkan minat siswa terhadap literasi dan memperkaya pengalaman belajar mereka. Hal tersebut sesuai dengan wawancara dengan bapak Riduwan selaku kepala madrasah, beliau menjelaskan:

“ Kami menginisiasi berbagai kegiatan edukatif di perpustakaan ini mas, seperti lomba membaca, pameran buku, dan seminar pendidikan, dengan tujuan untuk meningkatkan minat siswa terhadap literasi. Kegiatan-kegiatan ini dirancang untuk tidak hanya memperkaya pengalaman belajar siswa, tetapi juga mendorong mereka untuk lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan menjadikan perpustakaan sebagai tempat yang menyenangkan dan bermanfaat.”⁹¹

Hal tersebut dikuatkan oleh wawancara dengan ibu Ida Ariani selaku kepala perpustakaan, beliau mengatakan:

“ Betul mas, Kami menyelenggarakan berbagai kegiatan edukatif di perpustakaan ini, seperti mengadakan lomba membaca, pameran buku, dan seminar pendidikan, untuk meningkatkan minat siswa terhadap literasi. Kegiatan ini bertujuan memperkaya pengalaman belajar siswa, mendorong keterlibatan aktif mereka dalam pembelajaran, dan juga menjadikan perpustakaan sebagai tempat yang menyenangkan dan bermanfaat. Melalui program-program itu, kami berharap siswa dapat mengembangkan keterampilan membaca, memperluas wawasan mereka.”⁹²

Yang peneliti temukan terkait kegiatan edukatif di perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember yaitu dengan mengadakan lomba membaca, pameran buku, dan seminar pendidikan, dapat meningkatkan minat literasi siswa. Kegiatan ini juga memperkaya pengalaman belajar, mendorong keterlibatan aktif siswa, dan menjadikan perpustakaan sebagai tempat yang bermanfaat untuk mendukung prestasi akademik mereka.

⁹¹ Riduwan, Wawancara dengan peneliti,

⁹² Ida Ariani, Wawancara dengan peneliti,

Hal tersebut selaras dengan wawancara dengan waka kurikulum Bapak Suwandi, beliau mengatakan:

“ Iya mas, kami menyelenggarakan berbagai kegiatan edukatif di perpustakaan ini, seperti kompetisi membaca, pameran literasi, dan seminar pendidikan, untuk meningkatkan minat siswa terhadap literasi. Kompetisi membaca ini dirancang untuk mendorong keterlibatan siswa dalam kegiatan membaca, sedangkan pameran literasi memberikan mereka kesempatan untuk mengeksplorasi berbagai jenis buku yang dapat memperluas pengetahuan mereka. Seminar pendidikan bertujuan memberikan wawasan kepada siswa tentang pentingnya literasi dan cara memanfaatkannya dalam kehidupan akademik mereka. Kegiatan-kegiatan ini juga bertujuan untuk memperkaya pengalaman belajar siswa dengan cara yang menarik dan interaktif.”⁹³

Dapat peneliti simpulkan bahwasanya kegiatan edukatif yang diinisiasi di perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember, seperti kompetisi membaca, pameran literasi, dan seminar pendidikan, efektif dalam meningkatkan minat siswa terhadap literasi. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar siswa, tetapi juga mendorong mereka untuk lebih aktif terlibat dalam pembelajaran. Dengan demikian, perpustakaan menjadi tempat yang bermanfaat dalam mendukung perkembangan literasi siswa dan meningkatkan prestasi akademik mereka.

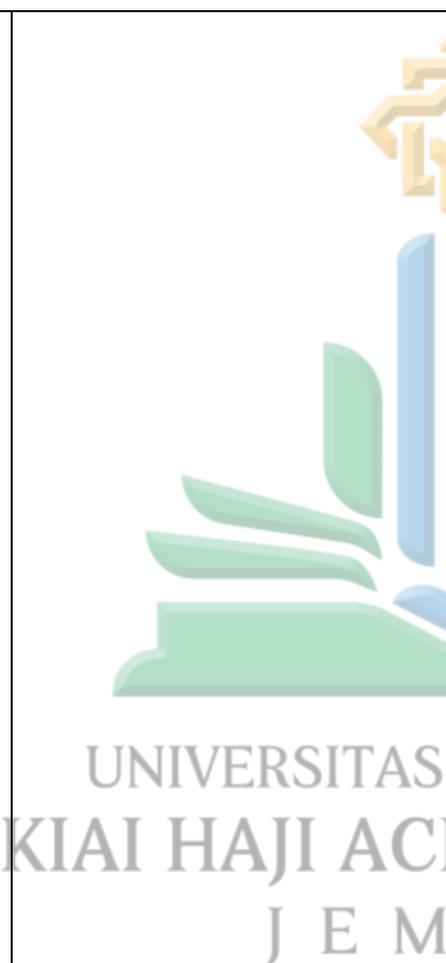
⁹³ Suwandi, wawancara dengan peneliti,

Tabel 4.5
Hasil Temuan

No	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1.	Pengelolaan Perpustakaan di MAN 2 Jember	<p>Strategi pengelolaan perpustakaan di MAN 2 Jember dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Ketiga tahapan ini dijalankan secara berkesinambungan dan saling mendukung untuk mencapai tujuan pengelolaan perpustakaan yang efektif dan mendukung kegiatan literasi di lingkungan madrasah.</p> <p>a. Tahap Perencanaan Pada tahap perencanaan, pengelola perpustakaan menyusun program kerja tahunan yang memuat berbagai agenda dan target yang ingin dicapai, seperti pengadaan koleksi, peningkatan layanan, dan pengembangan fasilitas. Proses perencanaan ini dilakukan secara kolaboratif antara guru perpustakaan, kepala sekolah, dan pihak lain yang terkait. Salah satu aspek penting dalam perencanaan adalah pemilihan koleksi buku yang akan diadakan. Koleksi ditentukan berdasarkan kebutuhan kurikulum, masukan dari guru mata pelajaran, serta usulan dari siswa. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan dilakukan secara partisipatif dan berbasis kebutuhan aktual di lapangan.</p> <p>b. Tahap Pelaksanaan Tahap pelaksanaan mencakup operasional sehari-hari dalam pengelolaan perpustakaan. Koleksi buku yang telah diperoleh diolah dengan sistem klasifikasi DDC (Dewey Decimal Classification) dan diberi kode barcode untuk memudahkan proses peminjaman dan pengembalian. Layanan perpustakaan</p>

	 <p>UNIVERSITAS KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER</p>	<p>berjalan setiap hari aktif, termasuk pelayanan peminjaman buku, ruang baca, dan kegiatan literasi lainnya seperti program “Satu Hari Satu Buku”. Selain itu, guru perpustakaan juga mengelola ruang yang nyaman dan teratur agar siswa lebih tertarik untuk berkunjung dan membaca. Pelaksanaan kegiatan ini menunjukkan adanya penerapan strategi yang mengedepankan kemudahan akses dan kenyamanan pengguna.</p> <p>c. Tahap Evaluasi</p> <p>Evaluasi dilakukan secara berkala oleh pihak pengelola perpustakaan, termasuk guru perpustakaan dan kepala madrasah. Evaluasi mencakup berbagai aspek, seperti pemanfaatan koleksi, efektivitas pelayanan, jumlah kunjungan siswa, serta kendala-kendala yang dihadapi dalam pengelolaan. Selain itu, saran dan masukan dari pengguna (guru dan siswa) juga menjadi pertimbangan dalam proses evaluasi untuk pengembangan layanan ke depannya. Melalui evaluasi ini, pihak sekolah dapat mengetahui sejauh mana strategi yang diterapkan berjalan sesuai rencana dan apa saja yang perlu ditingkatkan.</p>
2.	Strategi Perpustakaan dalam membangun Budaya Literasi Siswa di MAN 2 Jember	Budaya literasi siswa di MAN 2 Jember dibangun melalui berbagai strategi yang dikembangkan secara terstruktur dan partisipatif. Penelitian ini menemukan bahwa penguatan budaya literasi dilakukan melalui tiga bentuk kegiatan utama, yaitu Gerakan Literasi Sekolah (GLS), penyediaan pojok baca, dan penyelenggaraan lomba menulis. Ketiga kegiatan ini saling mendukung dalam membentuk kebiasaan literasi siswa secara berkelanjutan.

	 <p>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER</p>	<p>a. Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Pelaksanaan GLS di MAN 2 Jember menjadi pondasi awal dalam membangun budaya literasi. Kegiatan ini dilaksanakan setiap pagi sebelum pelajaran dimulai, dengan alokasi waktu sekitar 15 menit untuk membaca buku non-pelajaran. Guru-guru turut mendampingi dan membimbing siswa dalam memahami isi bacaan. Tujuan dari kegiatan ini bukan hanya untuk meningkatkan kemampuan membaca, tetapi juga membiasakan siswa berinteraksi dengan teks dalam suasana santai. Selain itu, bacaan yang disediakan cukup beragam, mulai dari cerita inspiratif, artikel ilmiah ringan, hingga buku-buku motivasi yang sesuai dengan usia dan karakter siswa madrasah.</p> <p>b. Pojok Baca Salah satu inovasi dalam pengembangan literasi di MAN 2 Jember adalah penyediaan pojok baca. Pojok baca disediakan di beberapa ruang kelas, selasar, dan area terbuka lainnya. Buku-buku yang ditempatkan di pojok baca cenderung ringan dan menarik, seperti komik edukatif, cerita anak, atau kumpulan kisah islami. Strategi ini bertujuan untuk menciptakan suasana membaca yang santai dan tidak mengikat, sehingga siswa dapat membaca kapan saja tanpa harus masuk ke ruang perpustakaan. Pojok baca menjadi jembatan antara kebiasaan membaca dan lingkungan belajar yang mendukung.</p> <p>c. Lomba Menulis Selain membaca, kemampuan literasi siswa juga dikembangkan melalui kegiatan menulis. MAN 2 Jember secara rutin mengadakan lomba</p>
--	--	---

	 <p>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER</p>	<p>menulis, seperti lomba cerpen, puisi, maupun resensi buku. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan menulis siswa, tetapi juga memberi ruang bagi mereka untuk mengekspresikan ide dan kreativitas. Beberapa karya siswa yang menonjol dipajang di papan literasi atau di perpustakaan sebagai bentuk apresiasi. Hal ini menjadi motivasi tersendiri bagi siswa untuk terus berkarya dan membangun kepercayaan diri melalui tulisan.</p> <p>Untuk strategi pengelolaan perpustakaan di MAN 2 Jember tidak hanya difokuskan pada aspek administrasi, tetapi juga diarahkan untuk mendukung dan membentuk budaya literasi siswa. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat empat strategi utama yang dijalankan untuk mencapai tujuan tersebut, yaitu penyediaan pojok literasi, pengadaan koleksi yang relevan, penciptaan lingkungan belajar yang nyaman, dan penyelenggaraan kegiatan edukatif.</p> <p>a. Menyediakan Pojok Literasi Pojok literasi menjadi salah satu langkah strategis yang dijalankan oleh pengelola perpustakaan. Tidak semua siswa dapat mengakses ruang perpustakaan utama setiap saat, oleh karena itu pihak sekolah menempatkan pojok literasi di berbagai titik strategis, seperti lorong kelas dan ruang tunggu. Di pojok tersebut disediakan berbagai jenis bacaan ringan dan menarik, mulai dari buku cerita, komik edukatif, hingga kisah islami. Pojok literasi ini dirancang agar siswa merasa lebih dekat dan akrab dengan bahan bacaan, serta mampu menumbuhkan kebiasaan membaca secara perlahan namun konsisten.</p>
--	---	--

	 <p>b. Pengadaan Koleksi yang Relevan Koleksi buku yang relevan menjadi kunci penting dalam menarik minat baca siswa. Pengadaan koleksi di MAN 2 Jember dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan akademik dan minat aktual siswa. Proses pengusulan buku dilakukan secara terbuka, dengan melibatkan guru mata pelajaran dan siswa. Buku yang diadakan meliputi buku pelajaran, buku motivasi, novel remaja, hingga buku keagamaan yang sesuai dengan nilai-nilai madrasah. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan perpustakaan dilakukan secara partisipatif dan kontekstual.</p> <p>c. Menciptakan Lingkungan Belajar yang Nyaman Perpustakaan MAN 2 Jember didesain sebagai ruang belajar yang nyaman dan ramah siswa. Ruangan dijaga kebersihannya, dilengkapi dengan fasilitas seperti meja belajar, karpet baca, rak buku tematik, dan pencahayaan yang cukup. Suasana yang tenang dan bersih membuat siswa betah untuk berlama-lama di perpustakaan. Selain itu, ruang juga dirancang fleksibel untuk kegiatan diskusi kecil atau belajar kelompok. Upaya ini dilakukan untuk menjadikan perpustakaan sebagai tempat belajar yang tidak kaku dan menyenangkan.</p> <p>d. Mengadakan Kegiatan Edukatif Untuk lebih menghidupkan budaya literasi, perpustakaan rutin menyelenggarakan berbagai kegiatan edukatif. Kegiatan tersebut antara lain lomba menulis, resensi buku, bedah buku, serta pelatihan kepenulisan yang melibatkan siswa secara aktif. Perpustakaan juga bekerja sama dengan OSIS dan guru-guru dalam</p>
--	---

	<p>perencanaan dan pelaksanaan kegiatan. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan literasi siswa, tetapi juga memberi mereka ruang untuk berekspresi dan mengembangkan potensi diri. Strategi ini membuktikan bahwa perpustakaan tidak hanya menjadi tempat menyimpan buku, tetapi juga sebagai pusat kegiatan literasi yang dinamis.</p>
--	---

C. Hasil Temuan

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan dan dianalisis, diperlukan pembahasan yang mengaitkan hasil temuan dengan teori-teori yang relevan dalam penelitian ini. Rincian mengenai diskusi hasil temuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengelolaan Perpustakaan di MAN 2 Jember

Pada tahap perencanaan, kepala madrasah bersama guru-guru menyusun strategi pengelolaan perpustakaan dalam rapat tahunan. Fokus utama perencanaan adalah optimalisasi perpustakaan sebagai sumber belajar. Guru-guru sepakat untuk menggunakan buku perpustakaan sebagai referensi utama dalam pembelajaran guna meningkatkan literasi siswa. Berdasarkan wawancara dengan kepala perpustakaan, tahap perencanaan mencakup: (1) Pembagian tugas kepada petugas perpustakaan. (2) Penyusunan perangkat pembelajaran berbasis sumber pustaka. (3) Peningkatan fasilitas dan kenyamanan perpustakaan.. Adapun tahap yang selanjutnya yakni pelaksanaan yang mencakup : (1) Pelaksanaan strategi pengelolaan perpustakaan mencakup berbagai

program dan kerja sama: Program Perpustakaan, Penambahan koleksi buku (fiksi dan nonfiksi)., Layanan peminjaman dan pengembalian buku, Kegiatan lomba literasi seperti menulis esai, cerpen, puisi, dan pidato, Pemberian reward kepada siswa yang aktif membaca dan mengunjungi perpustakaan, Kerja Sama dengan Perpustakaan: Penyediaan layanan perpustakaan keliling oleh Perpustakaan untuk menambah sumber bacaan. Pengolahan Bahan Pustaka:

Sumber dana berasal dari BOS, hibah, Bank Indonesia, sumbangsih alumni, dan mahasiswa. Pengelolaan koleksi dilakukan oleh tim perpustakaan dengan metode klasifikasi buku yang sistematis. Selanjutnya yaitu Evaluasi dilakukan secara berkala dengan melibatkan kepala madrasah, guru, dan staf perpustakaan. Hasil evaluasi digunakan untuk meningkatkan layanan perpustakaan, seperti: Penyediaan komputer dan printer untuk keperluan perpustakaan, Peningkatan pojok literasi di setiap kelas. Perbaikan fasilitas perpustakaan agar lebih nyaman dan menarik bagi siswa. Dalam beberapa tahun terakhir, perkembangan penelitian terkait dengan topik ini telah menunjukkan berbagai temuan yang signifikan. Beberapa penelitian terdahulu telah membahas aspek-aspek yang relevan dalam mendukung kajian ini. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Smith menemukan bahwa faktor lingkungan memiliki pengaruh besar terhadap hasil yang diperoleh dalam penelitian terkait.⁹⁴ Selain itu, Jones dan Brown menekankan pentingnya variabel sosial dalam mempengaruhi hasil

⁹⁴ Smith, J. (2018). "Environmental Factors and Research Outcomes." *Journal of Research Studies*, 45(3), 234-250.

penelitian. Studi mereka menunjukkan bahwa adanya dukungan sosial yang kuat dapat meningkatkan efektivitas program yang sedang diteliti.⁹⁵ Hal ini diperkuat oleh penelitian lain yang dilakukan oleh Lee et al, yang menemukan bahwa interaksi sosial yang positif dapat meningkatkan motivasi individu dalam menjalankan program tertentu.⁹⁶ Lebih lanjut, penelitian oleh White dan kolega menunjukkan bahwa aspek teknologi juga memainkan peran penting⁹⁷. Dalam studi mereka, penggunaan teknologi berbasis digital mampu meningkatkan efisiensi dan efektivitas implementasi kebijakan yang sedang dikaji. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan dari beberapa studi lainnya yang menyoroti pentingnya inovasi teknologi dalam mendukung keberhasilan suatu program.

2. Strategi Perpustakaan dalam membangun Budaya Literasi Siswa di MAN 2 Jember

Program GLS dilaksanakan dengan mewajibkan siswa membaca setiap hari sebelum memulai aktivitas belajar. Berdasarkan wawancara, Ibu Ida menekankan bahwa budaya literasi tidak hanya sebatas membaca, tetapi juga mencakup pemahaman, analisis, dan pemanfaatan informasi. Hal ini juga dikonfirmasi oleh pernyataan siswa seperti David (XI IPA) dan Revi (X IPS) yang mengungkapkan bahwa kegiatan membaca dilakukan secara rutin, baik saat sebelum pembelajaran maupun di waktu istirahat. Kegiatan membaca secara rutin sebelum kelas terbukti meningkatkan konsentrasi dan kesiapan belajar siswa. Penelitian oleh Sari

⁹⁵ Jones, R., & Brown, T. (2020). "Social Support and Program Effectiveness." *Social Science Review*, 12(1), 56-72.

⁹⁶ Lee, C., Kim, H., & Park, J. (2021). "Positive Social Interaction and Motivation." *International Journal of Behavioral Science*, 29(4), 112-130.

⁹⁷ White, A., et al. (2019). "Technology and Policy Implementation." *Journal of Technology and Society*, 8(2), 98-115.

menunjukkan bahwa pembiasaan membaca di pagi hari berkontribusi pada peningkatan prestasi akademik dan daya serap informasi siswa.⁹⁸ Selain itu, pendekatan kolektif dalam membaca seperti yang dilakukan bersama teman-teman, sebagaimana disampaikan oleh David, mendukung terbentuknya budaya literasi yang bersifat sosial dan interaktif, sejalan dengan temuan dari Suharyadi yang menyatakan bahwa interaksi sosial dalam kegiatan membaca dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam belajar.⁹⁹ Program Pojok Baca di sekolah mencakup penyediaan ruang baca dan perpustakaan yang nyaman, dengan koleksi buku yang beragam untuk memenuhi kebutuhan akademik dan hiburan. Ibu Ida dan Kepala Sekolah (Bapak M. Riduwan) menekankan bahwa keberadaan pojok baca tidak hanya mendukung kegiatan literasi, tetapi juga menghadirkan tantangan berupa minat baca yang masih rendah di sebagian siswa dan keterbatasan jumlah buku yang tersedia. Pernyataan Siti Khoyyimah juga menegaskan kemudahan akses bagi siswa untuk membaca tanpa harus meninggalkan kelas. Pojok Baca sebagai ruang fisik untuk literasi memiliki peran strategis dalam mendorong minat baca dan mengoptimalkan penggunaan waktu istirahat untuk kegiatan membaca. Penelitian oleh Kurniawan dan Yuliana mengungkapkan bahwa penyediaan fasilitas baca yang nyaman dan menarik secara signifikan meningkatkan frekuensi dan kualitas membaca siswa.¹⁰⁰ Namun, keterbatasan koleksi buku dan infrastruktur yang belum optimal masih menjadi kendala, seperti yang juga diungkapkan dalam penelitian oleh

⁹⁸ Sari, A. (2017). Efektivitas Pembiasaan Membaca Pagi Terhadap Prestasi Akademik Siswa. *Jurnal Pendidikan*, 12(1), 45-60.

⁹⁹ Suharyadi, D. (2018). Peran Interaksi Sosial dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa. *Jurnal Literasi dan Pendidikan*, 9(2), 89-104.

¹⁰⁰ Kurniawan, B., & Yuliana, E. (2020). Pengaruh Fasilitas Baca Terhadap Frekuensi Membaca Siswa. *Jurnal Perpustakaan dan Informasi*, 15(3), 123-138.

Hasan mengenai dampak fasilitas perpustakaan terhadap motivasi baca siswa.¹⁰¹ Program Lomba Menulis dilaksanakan melalui penerbitan buletin atau majalah sekolah yang memuat karya siswa, seperti esai, puisi, cerita pendek, dan kegiatan jurnalistik. Kepala Sekolah dan Ibu Ida menyatakan bahwa kegiatan ini tidak hanya mengasah kemampuan menulis, tetapi juga memotivasi siswa dengan menghadirkan penghargaan dan pengalaman langsung dari para penulis atau tokoh literasi. Pernyataan Muhammad Rozi menekankan bahwa lomba ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk menuangkan kreativitas mereka dan memperoleh pengakuan. Kegiatan menulis kreatif melalui lomba menulis telah diidentifikasi sebagai salah satu strategi efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa. Menurut penelitian Aditya, lomba menulis dapat meningkatkan keterampilan menulis secara signifikan dan membantu siswa mengembangkan kreativitas serta kemampuan berpikir kritis.¹⁰² Kegiatan semacam ini juga memperkuat identitas literasi di sekolah, karena siswa merasa dihargai atas karya mereka, yang pada gilirannya mendorong partisipasi aktif dalam kegiatan literasi lain, seperti yang didukung oleh penelitian dari Pramono.¹⁰³

Kepala perpustakaan MAN 2 Jember, Ibu Ida Ariani, menjelaskan bahwa strategi yang dijalankan untuk membangun budaya literasi antara lain dengan menyediakan ruang baca outdoor (Pojok Literasi) di tengah halaman madrasah. Strategi ini juga mencakup penambahan koleksi buku

¹⁰¹ Hasan, M. (2019). Keterbatasan Fasilitas Perpustakaan dan Dampaknya pada Minat Baca Siswa. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 10(2), 67-82.

¹⁰² Aditya, R. (2015). Lomba Menulis sebagai Sarana Peningkatan Kreativitas Siswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 8(1), 33-47.

¹⁰³ Pramono, S. (2016). Peran Lomba Menulis dalam Pengembangan Budaya Literasi di Sekolah. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 7(2), 55-70.

baru—baik fiksi maupun non-fiksi—yang diperbarui setiap tiga hari sekali, serta promosi perpustakaan melalui Instagram. Hal ini didukung pula oleh pernyataan staf perpustakaan (Bapak Muhammad Azwar) dan siswa (Siti Khoyyimah) yang mengonfirmasi bahwa Pojok Literasi tidak hanya menyediakan buku yang beragam, tetapi juga menjadi tempat berkumpul dan berdiskusi pada jam istirahat. Penyediaan ruang baca yang nyaman dan aksesibel terbukti meningkatkan minat baca serta interaksi antar siswa. Menurut penelitian oleh Suryani, penyediaan fasilitas baca yang menarik dapat memotivasi siswa untuk membaca lebih sering dan mengembangkan kebiasaan literasi yang positif.¹⁰⁴ Selain itu, strategi promosi melalui media sosial seperti Instagram terbukti efektif dalam menjangkau generasi muda yang sangat akrab dengan teknologi digital, sejalan dengan temuan dari Prasetyo dan Nugroho yang menunjukkan bahwa promosi online meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan literasi.¹⁰⁵ Kepala perpustakaan MAN 2 Jember memastikan bahwa koleksi buku, jurnal, dan bahan referensi yang tersedia selalu disesuaikan dengan kurikulum dan kebutuhan akademik siswa. Ibu Ida Ariani dan Kepala Sekolah, Bapak Riduwan, menekankan bahwa seleksi bahan pustaka dilakukan dengan cermat guna mendukung kegiatan belajar siswa. Staf perpustakaan (Bapak Muhammad Azwar) juga menegaskan bahwa koleksi yang relevan merupakan fondasi penting untuk menyediakan sumber informasi yang tepat dan membantu siswa dalam

¹⁰⁴ Suryani, D. (2018). Fasilitas Perpustakaan dan Motivasi Membaca Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Perpustakaan*, 10(2), 75-89.

¹⁰⁵ Prasetyo, A., & Nugroho, B. (2020). Pemanfaatan Media Sosial dalam Promosi Perpustakaan Sekolah. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 12(1), 45-60.

memahami materi pembelajaran. Pengadaan koleksi yang sesuai dengan kurikulum sangat penting dalam mendukung proses pembelajaran. Penelitian oleh Haryanto menunjukkan bahwa perpustakaan dengan koleksi yang relevan dan up-to-date berperan signifikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan memudahkan akses informasi yang mendukung pembelajaran.¹⁰⁶ Penyesuaian koleksi dengan kebutuhan akademik siswa juga berdampak positif pada kemampuan siswa dalam mengolah informasi, sebagaimana diungkapkan oleh Risma bahwa koleksi yang terarah dapat meningkatkan minat baca dan pemahaman materi.¹⁰⁷ Untuk menarik minat siswa memanfaatkan perpustakaan, MAN 2 Jember mengimplementasikan peningkatan fasilitas, misalnya dengan menciptakan ruang baca yang nyaman, area diskusi, dan sudut multimedia. Ibu Ida Ariani dan Bapak Riduwan sama-sama menegaskan bahwa lingkungan yang mendukung sangat penting agar siswa merasa betah dan termotivasi dalam belajar. Staf perpustakaan juga menekankan bahwa fasilitas yang ramah dan interaktif mendorong siswa untuk lebih aktif menggunakan perpustakaan sebagai sumber belajar. Lingkungan belajar yang nyaman merupakan faktor penting dalam meningkatkan penggunaan perpustakaan. Menurut penelitian oleh Wardhani, fasilitas perpustakaan yang modern dan nyaman secara signifikan meningkatkan partisipasi siswa dan menciptakan suasana belajar yang kondusif.¹⁰⁸

¹⁰⁶ Haryanto, E. (2017). Koleksi Perpustakaan yang Relevan dan Dampaknya terhadap Pembelajaran Siswa. *Jurnal Ilmiah Perpustakaan*, 8(3), 101-115.

¹⁰⁷ Risma, L. (2019). Strategi Pengadaan Koleksi di Perpustakaan Sekolah: Studi Kasus di Beberapa Madrasah. *Jurnal Manajemen Informasi*, 9(2), 59-73.

¹⁰⁸ Wardhani, S. (2016). Pengaruh Lingkungan Perpustakaan terhadap Partisipasi Siswa. *Jurnal Pendidikan Modern*, 7(1), 33-48.

Penelitian lain oleh Fitriani juga menyatakan bahwa area diskusi dan sudut multimedia dapat meningkatkan interaksi serta kreativitas siswa dalam mengakses informasi.¹⁰⁹ MAN 2 Jember menginisiasi berbagai kegiatan edukatif di perpustakaan, seperti lomba membaca, pameran buku, dan seminar pendidikan. Kepala Madrasah, Bapak Riduwan, menyatakan bahwa kegiatan-kegiatan tersebut dirancang untuk meningkatkan minat literasi serta memperkaya pengalaman belajar siswa. Ibu Ida Ariani juga menyampaikan bahwa kegiatan edukatif ini bertujuan untuk mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, sekaligus menjadikan perpustakaan sebagai tempat yang menyenangkan dan bermanfaat. Kegiatan edukatif di perpustakaan terbukti efektif dalam membangun budaya literasi. Penelitian oleh Nugroho dan Sari mengungkapkan bahwa lomba membaca dan seminar pendidikan dapat meningkatkan motivasi serta keterampilan literasi siswa secara signifikan.¹¹⁰ Pameran buku dan kegiatan interaktif lainnya juga mendukung peningkatan minat baca serta memperluas wawasan siswa, sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mulyadi tentang peran kegiatan edukatif dalam meningkatkan prestasi akademik melalui literasi.¹¹¹

¹⁰⁹ Fitriani, R. (2018). Optimalisasi Fasilitas Perpustakaan dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 11(4), 89-102.

¹¹⁰ Nugroho, B., & Sari, M. (2017). Kegiatan Edukatif di Perpustakaan dan Peningkatan Literasi Siswa. *Jurnal Pendidikan Literasi*, 5(1), 41-55.

¹¹¹ Mulyadi, F. (2019). Peran Pameran Buku dan Seminar dalam Meningkatkan Prestasi Akademik melalui Literasi. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 13(3), 77-91.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya tentang “Strategi Pengelolaan Perpustakaan dalam Membangun Budaya Literasi Siswa di MAN 2 Jember”, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut

1. Strategi Perpustakaan dalam membangun Budaya Literasi Siswa di MAN 2 Jember, dengan program utama (GLS) Gerakan Literasi Siswa di mana siswa membaca selama 15-30 menit sebelum pelajaran dimulai. Perpustakaan juga ada penyediaan pojok baca di dalam kelas dan diluar ruangan, dengan buku yang selalu diperbarui. Selain itu, sekolah rutin mengadakan lomba menulis, puisi, dan cerpen. Sedangkan strategi pendukung yaitu berupa peyediaan buku, penyediaan ruang baca yang nyaman, serta pengadaan seminar dan pameran buku.
2. Strategi Pengelolaan Perpustakaan di MAN 2 Jember, Perpustakaan Al-Fatah di MAN 2 Jember dikelola secara bertahap melalui tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

B. Saran

Berikut beberapa saran untuk pengembangan penelitian tentang strategi pengelolaan perpustakaan dalam membangun budaya literasi siswa di MAN 2 Jember:

1. Perluasan Ruang Lingkup dan Sampel: Disarankan untuk memperluas penelitian dengan melibatkan lebih banyak sekolah, baik dari tingkat madrasah maupun sekolah umum, sehingga dapat dilakukan perbandingan dan generalisasi temuan. Hal ini juga membantu memahami apakah strategi yang diterapkan di MAN 2 Jember memiliki keunggulan tertentu dibandingkan dengan institusi lain.
2. Fokus pada Peran Teknologi Digital: Mengingat pentingnya promosi melalui media sosial seperti Instagram dalam penelitian ini, sebaiknya dilakukan analisis mendalam mengenai peran teknologi digital dalam meningkatkan akses dan minat baca, serta bagaimana integrasi teknologi dapat memperluas jangkauan perpustakaan.
3. Evaluasi Keterlibatan Stakeholder: Tinjau lebih jauh peran serta guru, siswa, dan staf perpustakaan dalam implementasi strategi. Analisis interaksi dan dukungan dari masing-masing pihak akan memberikan wawasan tentang bagaimana kolaborasi internal dapat dioptimalkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. "Pembelajaran Multiliterasi: Sebuah Jawaban Atas Tantangan Pendidikan Abad Ke 21 Dalam Konteks KeIndonesiaan. Bandung: Refika Aditama," 2015.
- Ardyawin, Iwin, And Nurwahida Rohana. "Strategi Pustakawan Dalam Meningkatkan Minat Baca Pemustaka Di Dinas Perpustakaan Dan Arsip Kabupaten Lombok Tengah." *Nusantara Journal of Information and Library Studies*. Vol. 1, 2018.
- Aulia Zulfaa, Aanisah, April Liati, and Nani Aprilia. "Analisis Strategi Pengelola Perpustakaan Prapanca SMA Negeri 2 Bantul Dalam Membangun Budaya Literasi Siswa," n.d.
- Darmono. *Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Grasindo, 2007.
- Dinny Sepiyana, "Strategi Perpustakaan Khusus Dalam Meningkatkan Kepuasan Pemustaka : Studi Kasus Perpustakaan Bank Indonesia Palembang", Fakultas Adab Dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Palembang, hal 29-36. 2019.
- Ester, Rode, and Frida Mangapeng. "Peranan Pengelola Perpustakaan Dalam Meningkatkan Pelayanan Bagi Siswa Smp Negeri Empat Manado." *Acta Diurna*, 2016.
- Fathorrozi, Fathorrozi, and Abd Muhith. "Peran Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Manajemen Pemasaran Sekolah Dasar di Jember Jawa Timur." *JIEMAN: Journal of Islamic Educational Management* 3.2 (2021): 203-220.
- Hartono, Rudi, Moch Chotib, and Abd Muhith. "Strategi Manajerial dalam Pendidikan Islam." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13.4 Nopember (2024): 4485-4496.
- Hartono. *Manajemen Perpustakaan Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2020.
- Hayun, Muhammad, and Tuti Haryati. "Program Gerakan Literasi Sekolah (Gls) Dalam Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Siswa Sd Lab School Fip Umj," n.d..
- Ilmiyah, Jamilatul, and Siti Aminah. "Implementation Of Promotional Mix Strategies For School Admission At Madrasah Aliyah Negeri." *JIEMAN: Journal of Islamic Educational Management* 5.2 (2023): 237-252.

- Imam Safi'I. "Manajemen Perpustakaan Dalam Pengembangan Budaya Literasi Siswa Studi Kasus Di Madrasah Tsanawiyah Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo," 2022.
- Imanugroho, Satrio, and Roro Isyawati. "Program Gerakan Literasi Sekolah Dalam Menumbuhkan Minat Baca Peserta Didik Sdn Kuripan Lor 01 Kota Pekalongan," N.D.
- Iskandar, w. *Strategi Pembelajaran Bahasa. Bandung: Remaja Rosdakarya.* , 2013.
- Jordan. *Strategi Pembelajaran Bahasa. Bandung: Remaja Rosdakarya,* 2013.
- Jumarni. "Strategi Pustakawan Dalam Pelaksanaan Program Gerakan "Gerakan Ayo Bone Membaca" Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Bone," 2018.
- Kemendikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa.,* 2016.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Gerakan Literasi Nasional Materi Pendukung Literasi Baca Tulis.* Jakarta: Tim Gerakan Literasi Nasional. 2017.
- Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi. *Modul Literasi Sains di Sekolah.* Jakarta. 2021.
- Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi. *Modul Literasi Digital di Sekolah.* Jakarta. 2021.
- Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi. *Modul Literasi Finansial di Sekolah.* Jakarta. 2021.
- Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi. *Modul Literasi Budaya dan Kewargaan di Sekolah.* Jakarta. 2021.
- Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi. *Modul Literasi Baca Tulis di Sekolah.* Jakarta. 2021.
- Laksmi, Strategi Perpustakaan Menerapkan Literasi Untuk Meningkatkan Imajinasi, *Kreativitas, inovasi,* vol. 4, mo. 1, 2020.
- Masyitoh Istiqomah. ("Strategi Sekolah Dalam Meningkatkan Budaya Literasi Di Masa Pandemi Covid-19 Melalui Program Gerakan Literasi Sekolah," 2022.
- Merga, Margaret K. "What Is the Literacy Supportive Role of the School Librarian in the United Kingdom?" *Journal of Librarianship and*

- Information Science* 53, no. 4 (December 1, 2021): 601–14.
doi:10.1177/0961000620964569.
- Miles and Huberman “Qualitative Data Analysis,” n.d.
- Muhith, Abd. "Pembelajaran Literasi Membaca di Pondok Pesantren Sidogiri Kraton Pasuruan." *Journal of Islamic Education Research* 1.01 (2019): 34-50.
- Niswaty, Risma, Muhammad Darwis, Dian Andriani M, Muh. Nasrullah, and Rudi Salam. “Fasilitas Perpustakaan Sebagai Media Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa.” *Khazanah Al-Hikmah : Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, Dan Kearsipan* 8, no. 1 (June 12, 2020): 66.
doi:10.24252/kah.v8i1a7.
- Nuril Izza Sabrina. “Strategi Pustakawan Dalam Mengembangkan Budaya Literasi Siswa Di Perpustakaan Smp Negeri 1 Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai,” 2021.
- Penelitian, Pusat, Kebijakan Pendidikan, Dan Kebudayaan, Badan Penelitian, Dan Pengembangan, and Kementerian Pendidikan. *Indeks Aktivitas Literasi Membaca 34 Provinsi*, n.d. <https://litbang.kemdikbud.go.id>.
- Penyusun Panitia Teknis, Standar Nasional Indonesia (SNI) Bidang Perpustakaan, (Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2011), h. 3.
- Permendikbud RI, “23 Tahun 2015. “Penumbuhan Budi Pekerti, Salinan Lampiran Poin F Nomor VI.” 2015.
- R. Deffi Kurniawati dan Nunung Prajarto. “Peranan Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat: Survei Pada Perpustakaan Umum Kotamadya Jakarta Selatan.” *Jurnal Berkala Ilmu Perpustakaan Dan Informasi III*, no. No.79 (2018).
- Rangkuti, F. *Strategi Promosi Yang Kreatif Dan Analisis Kasus Integrated Marketing Communication*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. , 2017.
- Rewold, S. H.. *Strategi Promosi Pemasaran*. Jakarta: Rineka Cipta. , 1991.
- Rhoni Rodin. “Peluang Dan Tantangan Penerapan Otomasi Perpustakaan Di Indonesia,” n.d.
- Rosa, E. *Peran Perpustakaan Berbasis Budaya Literasi Dalam Pembangunan Pondasi Bangsa*. , 2017.
- Safitri, Vira, and Febrina Dafit. “Peran Guru Dalam Pembelajaran Membaca Dan Menulis Melalui Gerakan Literasi Di Sekolah Dasar.” *Jurnal*

Basicedu 5, no. 3 (April 29, 2021): 1356–64.
doi:10.31004/basicedu.v5i3.938.

- Samsuriyadi, “Strategi Pemerintah Kabupaten Bintan Dalam Meraih Penghargaan Piala Adipura Tahun 2015”(Naskah Publikasi). Fakultas Ilmu Social Dani lmu Politik Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjung Pinang, 2017.
- Sari, I. F. “Konsep Dasar Gerakan Literasi Sekolah Pada Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti. .” *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, , 2018.
- Setiadi, E. M. *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013.
- Siagian, S. P. *Sistem Informasi Untuk Pengambilan Keputusan*. Jakarta: Gramedia. , 2004.
- Siregar Dosen STAI al-Mujtahadah Pekanbaru, Parluhutan, Rahman Dosen UIN Suska Riau, Ibn Hajar, and Arik Maghfirotul Mukarom Dosen STAI al-Mujtahadah Pekanbaru. “Tafsir Pase Dalam Pusaran Tafsir Nusantara Konstruksi Metodologi Pada Surat Al-Fatihah Dan Juz’ Amma.” *Journal for Southeast Asian Islamic Studies*. Vol. 17, 2021.
- Siti Nurjana Pende. “Strategi Pengelolaan Perpustakaan Madrasah Dalam Meningkatkan Budaya Literasi Siswa Di Min 2 Manado,” 2022.
- Sugiyono. “Buku Metode Penelitian Sugiyono.” *Data Kualitatif*, 2012.
- Suhria (. “Strategi Pengelolaan Perpustakaan Dalam Mendorong Pemanfaatkan Perpustakaan Siswa Bagi SMA Negeri 15 Bulukumba,” 2020.
- Sutarno, N. *Perpustakaan Dan Masyarakat* . Jakarta: Sagung Seto., 2006.
- Talis, Indy Yulia. “Pengelolaan Perpustakaan Dalam Meningkatkan Budaya Literasi Di Sma Negeri 21 Surabaya Sulasminten,” n.d.
- Tunardi. “Memaknai Peran Perpustakaan Dan Pustakawan Dalam Menumbuh Kembangkan Budaya Literasi.” *Jurnal Media Pustakawan*, 2018

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Mohammad Rendi Hidayatullah

Nim : 202101030060

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)

Instansi : Universitas Islam Negeri Kia Haji Achmad Siddiq Jember

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul Strategi Pengelolaan Perpustakaan Dalam Membangun Budaya Literasi Siswa di MAN 2 Jember, ini merupakan hasil penelitian atau hasil karya sendiri, kecuali bagian-bagian yang harus dirujuk berdasarkan sumbernya.

Jember, 26 Mei 2025

Saya

Mohammad Rendi H
Nim. 202101030060

MATRIKS PENELITIAN

Judul	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Strategi Pengelolaan Perpustakaan Dalam Membangun Budaya Literasi Siswa di MAN 2 Jember	2. Strategi Pengelolaan Perpustakaan	1. Pengembangan Koleksi perpustakaan 2. Pengolahan bahan Pustaka perpustakaan 3. Layanan Perpustakaan 4. Program Perpustakaan	1. Sumber Data Primer: wawancara kepada - Kepala Sekolah - Waka Kurikulum - Penjaga Perpustakaan Siswa 2. Sumber Data Sekunder - Jurnal - Skripsi - Buku-buku dan sumber terkait yang relevan.	1. Pendekatan Penelitian - Kualitatif 2. Jenis Penelitian: - Studi Kasus 3. Lokasi Penelitian - Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Jember 4. Subjek Penelitian - Kepala Sekolah - Waka Kurikulum - Penjaga Perpustakaan - Siswa 5. Teknik Penggumpulan Data - Wawancara - Observasi - Dokumentasi 6. Teknik Analisis Data - Reduksi Data - Penyajian Data - Penarikan Kesimpulan 7. Keabsahan Data - Triangulasi Sumber - Triangulasi Teknik	1. Bagaimana Strategi Pengelolaan Perpustakaan di MAN 2 Jember? 2. Bagaimana Budaya Literasi Siswa di MAN 2 Jember? 3. Bagaimana Strategi Pengelolaan Perpustakaan dalam membangun Budaya Literasi Siswa di MAN 2 Jember?
	3. Budaya Literasi	1. Literasi Membaca dan Menulis 2. Literasi Numerasi. 3. Literasi Sains. 4. Literasi Digital. 5. Literasi Finansial. 6. Literasi Budaya dan Kewargaan.			

PEDOMAN OBSERVASI

Pedoman observasi disusun dengan bertujuan mempermudah peneliti saat melakukan penelitian. Pedoman observasi mengenai “Strategi Pengelolaan Perpustakaan dalam Membangun Budaya Literasi Siswa di MAN 2 Jember” sebagai berikut:

1. Mengamati proses Pengembangan Koleksi Perpustakaan di MAN 2 Jember
2. Mengamati Pengolahan bahan Pustaka Perpustakaan di MAN 2 Jember
3. Mengamati Layanan Perpustakaan di MAN 2 Jember
4. Mengamati Program Perpustakaan di MAN 2 Jember
5. Mengamati Literasi Membaca dan Menulis siswa di MAN 2 Jember
6. Mengamati Literasi Numerasi siswa di MAN 2 Jember
7. Mengamati Literasi Sains siswa di MAN 2 Jember
8. Mengamati Literasi Digital siswa di MAN 2 Jember
9. Mengamati Literasi Finansial siswa di MAN 2 Jember
10. Mengamati Literasi Budaya dan Kewargaan siswa di MAN 2 Jember

LEMBAR OBSERVASI

Hari/Tanggal :

Sekolah :

Petunjuk pengisian :

1. Mengamati Strategi Pengelolaan Perpustakaan dalam Membangun Budaya Literasi Siswa di MAN 2 Jember.
2. Isilah kategori ada dan tidaknya aspek-aspek yang diobservasi
 - a) Jika terlaksana, maka berikan tanda centang (v) pada kolom Ya!
 - b) Jika tidak terlaksana, maka berikan tanda centang (v) pada kolom Tidak!

No.	Aspek Yang di Amati	Keterlaksanaan	
		Iya	Tidak
1.	Mengamati proses Pengembangan Koleksi Perpustakaan di MAN 2 Jember		
2.	Mengamati Pengolahan bahan Pustaka Perpustakaan di MAN 2 Jember		
3.	Mengamati Layanan Perpustakaan di MAN 2 Jember		
4.	Mengamati Program Perpustakaan di MAN 2 Jember		
5.	Mengamati Literasi Membaca dan Menulis siswa di MAN 2 Jember		
6.	Mengamati Literasi Numerasi siswa di MAN 2 Jember		
7.	Mengamati Literasi Sains siswa di MAN 2 Jember		
8.	Mengamati Literasi Digital siswa di MAN 2 Jember		
9.	Mengamati Literasi Finansial siswa di MAN 2 Jember		
10.	Mengamati Literasi Budaya dan Kewargaan siswa di MAN 2 Jember		

PEDOMAN WAWANCARA

No.	Aspek Yang Di Amati	Subjek	Pertanyaan
1.	Strategi Pengelolaan Perpustakaan	Kepala Sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana strategi pengelolaan perpustakaan MAN 2 Jember? 2. Apakah ada hambatan dan kesulitan saat menerapkan strategi tersebut? 3. Apakah ada evaluasi dalam menerapkan strategi?
		Waka Kurikulum	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana strategi pengelolaan perpustakaan MAN 2 Jember? 2. Apakah perpustakaan telah menyediakan fasilitas yang memadai?
		Pustakawan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana strategi pengelolaan perpustakaan MAN 2 Jember? 2. Bagaimana perencanaan bahan pustaka yang ada di perpustakaan? 3. Bagaimana perencanaan sarana dan prasarana di perpustakaan? 4. Dalam pengadaan bahan pustaka dumber dan dari mana saja? 5. Bagaimana sturtur organisasi di perpustakaan? 6. Bagaimana proses inventarisasi buku di perpustakaan? 7. Dalam pengklasifikasin buku di perpustakaan menggunakan klasifikasi? 8. Katalog yang digunakan di perpustakaan disini? 9. Bagaimana proses penyandian buku di perpustakaan? 10. Apakah di perpustakaan disini masih menggunakan kartu buku dan kantong buku? 11. Bagaimana proses penyusunan buku di dalam rak perpustakaan?
		Siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah anda menyukai membaca buku diperpustakaan? 2. Apakah anda merasa nyaman saat di perpustakaan? 3. Apakah perpustakaan telah menyediakan fasilitas yang baik dan nyaman?
2.	Budaya Literasi	Kepala Sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah budaya literasi di MAN 2 Jember cukup baik?

No.	Aspek Yang Di Amati	Subjek	Pertanyaan
	Siswa		2. Bagaimana budaya literasi di MAN 2 Jember?
		Waka Kurikulum	1. Bagaimana keberlangsungan budaya literasi di MAN 2 Jember? 2. Apakah budaya literasi seiring berjalannya waktu menurun disana? 3. Apakah adaantisipasi dalam hal menurunnya budaya literasi siwa di MAN 1 Jember
		Pustakawan	4. Apakah siswa sering mengunjungi perpustakaan? 5. Buku apa yang sering dipinjam oleh siswa? 6. Buku apa yang membuat siswa tertarik untuk membacanya? 7. Apakah budaya literasi siswa di MAN 2 jember cukup tinggi?
		Siswa	1. Apakah anda menyukai membaca buku diperpustakaan? 2. Apakah anda tertarik dengan program-program yang diselenggarakan perpustakaan? 3. Apakah anda menyukai buku elektronik?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Judul Penelitian

Strategi Pengelolaan Perpustakaan dalam Membangun Budaya Literasi
Siswa di MAN 2 Jember

2. Tujuan

Memperoleh informasi data, baik mengenai Strategi Pengelolaan
Perpustakaan dalam Membangun Budaya Literasi Siswa di MAN 2
Jember

3. Aspek yang diamati

- a. Foto letak keadaan geografis madrasah
- b. Sejarah singkat madrasah
- c. Sejarah singkat perpustakaan madrasah
- d. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah
- e. Struktur Organisasi Perpustakaan
- f. RAB Perpustakaan
- g. Data Koleksi Bahan Pustaka (fiksi, non fiksi, Buku pelajaran)
- h. Ruang Perpustakaan
- i. Hasil Karya tulis siswa dan guru

LAPORAN HASIL WAWANCARA

Narasumber : Ida Ariani, S.Pd (Kepala Perpustakaan)

Tanggal : 8 Januari 2024

Pewawancara : Mohamad Rendi Hidayatullah

Hasil Wawancara :

1. Pertanyaan: Apakah di Perpustakaan Man 2 Jember Meningkatkan Literasi?

Jawab : iya, Meningkatkan Literasi

2. Pertanyaan: Bagaimana Strategi pengelolaan dalam Meningkatkan Literasi?

Jawab : Dengan cara menambahkan koleksi buku baik itu yang buku fiksi maupun non fiksi, terus memberikan tambahan sarana dan prasarana di perpustakaan agar siswa lebih nyaman untuk belajar atau membaca buku di perpustakaan, dan juga memotivasi siswa untuk gemar membaca sehingga mereka bisa lebih berkarya dalam bentuk karya tulis melalui lomba-lomba seperti lomba menulis esai, menulis cerpen, lomba baca puisi, lomba pidato, yang itu dilakukan rutin setiap tahun.

3. Pertanyaan: Apa Faktor Pendukung dari Meningkatkan Literasi?

Jawab : faktor pendukungnya yakni dari tersediannya sarana dan prasarana dan minat baca siswa

4. Pertanyaan: Apa Faktor Penghambat dari meningkatkan Literasi?

Jawab : faktor penghambatnya karna memang membaca itu tidak semua anak suka, jadi faktor penghambatnya masih banyak siswa yang belum berminat atau mengembangkan kegiatan literasinya



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI
 HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
 Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember Kode Pos 68136
 Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: info@uin-khas.ac.id
 Website: www.uinkhas.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS CEK PLAGIASI SKRIPSI

Bersama ini disampaikan bahwa karya ilmiah yang disusun oleh

Nama : MOHAMMAD RENDI HIDAYATULLAH
 NIM : 202101030060
 Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
 Judul Karya Ilmiah : Strategi Pengelolaan Perpustakaan dalam Membangun Budaya Literasi Siswa di MAN 2 Jember

telah lulus cek similarity dengan menggunakan aplikasi drillbit UIN KHAS Jember dengan skor pengecekan bab 1-5 sebesar 14,2%

BAB I = 18%
 BAB II = 18%
 BAB III = 17%
 BAB IV = 15%
 BAB V = 3%

Demikian surat ini disampaikan dan agar digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 22 Mei 2025
 Penanggung Jawab Cek Plagiasi
 FTIK UIN KHAS Jember

Ulfa Dina Novienda, M.Pd.
 NIP. 198308112023212019



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos. 68136
 Website: [www.http://tik.uinkhas-jember.ac.id](http://tik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.uinjember@gmail.com

Nomor : B-7508/ln.20/3.a/PP.009/05/2024

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala MAN 2 JEMBER

Jl. Manggar No. 72 Jember Provinsi Jawa Timur Kode Pos 68117

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 202101030060

Nama : MOHAMMAD RENDI HIDAYATULLAH

Semester : Semester delapan

Program Studi : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "STRATEGI PENGELOLAAN PERPUSTAKAAN DALAM MEMBANGUN BUDAYA LITERASI SISWA DI MAN 2 JEMBER" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Drs.Riduwan

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 30 Mei 2024

Dekan,

Dekan Bidang Akademik,



KHOTIBUL UMAM



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN JEMBER
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 JEMBER
Jalan Manggar Nomor 72 Patrang Jember 68117
Telepon (0331) 485255
Website: www.man2jember.ac.id, email: manda2jember@gmail.com

SURAT KETERANGAN

NOMOR: 358/Ma.13.32.02/05/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Moh. Nasir, S.Pd, M.Pd.I
NIP : 197703172005011008
Pangkat/Golongan : Pembina Tk.I, IV/b
Jabatan : Kepala Madrasah
Unit kerja : Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : MUHAMMAD RENDI HIDAYATULLAH
N I M : 202101030060
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Kuguruan
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Universitas : UIN KHAS Jember

Yang bersangkutan telah selesai mengadakan Penelitian di MAN 2 Jember pada tanggal 23 Maret s.d 20 Mei 2025 dengan judul "Strategi Pengelolaan Perpustakaan dalam Membangun Budaya Literasi Siswa di MAN 2 Jember"

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 21 Mei 2025
Kepala Madrasah



MOH. NASIR

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Badan Besar Sertifikasi Elektronik (B2ST), Badan Siber dan Sandi Negara



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-2317/In.20/3.a/PP.009/02/2024
 Sifat : Biasa
 Perihal : **Observasi untuk Memenuhi Tugas
 Mata Kuliah Magang I**

Yth. Kepala MAN 2 JEMBER
 Jl. Manggar No. 72 Jember Provinsi Jawa Timur Kode Pos 68117 Telp. (0331) 485255

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 202101030060
 Nama : MOHAMMAD RENDI HIDAYATULLAH
 Semester : Semester Delapan
 Program Studi : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

untuk mengadakan Observasi selama 1 (satu) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Drs. Riduwan

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Ida Ariani, S. Pd
2. -
3. -

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 28 Februari 2024

an, Dekan,
 Wakil Dekan Bidang Akademik,



KHOTIBUL UMAM

DOKUMENTASI





BIODATA PENULIS



DATA PRIBADI

Nama : Mohammad Rendi Hidayatullah
 Tempat, Tanggal Lahir : Bondowoso, 3 Juni 2003
 Alamat : Bendoarum, RT/RW 004/003, Desa Bendoarum, Kec Wonosari, Kab Bondowoso
 Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
 No.Hp : 081553676015
 Email : gagalfo01@gmail.com

PENDIDIKAN FORMAL

1. TK PGRI 08 Bendoarum
2. SDN Bendoarum 1
3. SMPN 1 Wonosari
4. MA Raudlatus Syabab
5. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

PENGALAMAN ORGANISASI

1. Anggota Sedulur Pati Pusat Jember
2. Sekretaris Sedulur Pati Cabang Bondowoso
3. Kaderisasi HMPS MPI UIN KHAS Jember
4. Pengurus Ikatan Mahasiswa Bondowoso
5. Anggota IKMARSY